



# **FAKTOR DETERMINAN PERGERAKAN HARGA SAHAM ISLAMIC INDEKS PERIODE 2008 – 2018**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program sarjana ekonomi

**Oleh :**

**Nama : Dika Zanuar Virgantara**

**NIM : 16.51.0038**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Eka Handriani, S.E., M.M.**

**NIDN : 0607047601**

**Fajar Suryatama, S.Sos., S.E., M.M.**

**NIDN : 06220475-03**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2020**



# **FAKTOR DETERMINAN PERGERAKAN HARGA SAHAM ISLAMIC INDEKS PERIODE 2008 – 2018**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program sarjana ekonomi

**Oleh :**

**Nama : Dika Zanuar Virgantara**

**NIM : 16.51.0038**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Eka Handriani, S.E., M.M.**

**NIDN : 0607047601**

**Fajar Suryatama, S.Sos., S.E., M.M.**

**NIDN : 06220475-03**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2020**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### FAKTOR DETERMINAN PERGERAKAN HARGA SAHAM ISLAMIC INDEKS PERIODE 2008 – 2018

Oleh :

Nama : **Dika Zanuar Virgantara**

NIM : **16.51.0038**

Bahwa skripsi ini layak diujikan. Telah mendapat persetujuan pada tanggal  
13 Maret 2020

Dosen Pembimbing Utama



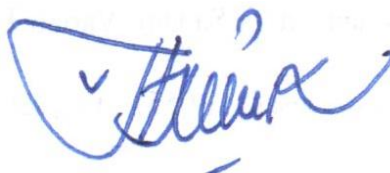
**Dr. Eka Handriani, S.E., M.M.**  
NIDN : 0607047601

Dosen Pembimbing Pendamping



**Fajar Suryatama, S.Sos., S.E., M.M.**  
NIDN : 06220475-03

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, S.E., M.M.**  
NIDN : 0606096201

# **PENGESAHAN SKRIPSI**

## **FAKTOR DETERMINAN PERGERAKAN HARGA SAHAM ISLAMIC INDEKS PERIODE 2008 – 2018**

Oleh :

Nama : **Dika Zanuar Virgantara**

NIM : **16.51.0038**

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal

13 maret 2020

Tim Penguji,  
Ketua,



**Hj. Tjiptowati Endang I, SE., M.Si**  
NIDN : 0609066401

Dosen Pembimbing Utama



**Dr. Eka Handriani, S.E., M.M.**  
NIDN : 0607047601

Dosen Pembimbing Pendamping



**Fajar Suryatama, S.Sos., S.E., M.M.**  
NIDN : 06220475-03



## ABSTRAK

Harga saham adalah harga penutupan (*close price*) pada pasar saham yang pergerakannya selalu diamati oleh para investor. Indeks harga saham merupakan salah satu indikator utama pergerakan harga saham. Salah satu indeks yang saat ini cukup menarik investor adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan indeks syariah yang didalamnya terdapat 30 perusahaan syariah. Dalam penelitian ini mengambil rasio keuangan yaitu EPS, NPM, DER, CR dan PER. Struktur modal adalah pendanaan perusahaan modal sendiri dengan modal asing. Teori struktur modal yaitu teori MM, teori packing order dan teori pensinyalan.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2008-2018. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini ada 16 perusahaan dan dianalisis menggunakan EVIEWS versi 10. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi sederhana, uji regresi berganda. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil analisa menunjukkan variabel *Earning Per Share (EPS)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (11.055) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.000 < 0.05), hal tersebut berarti *EPS* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (2.380) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.018 < 0.05), hal tersebut berarti *NPM* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Dept Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1.208) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.229 > 0.05), hal tersebut berarti *DER* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1.835) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.068 > 0.05), hal tersebut berarti *CR* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Variabel *Price to Earning Ratio (PER)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-0.660) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.510 > 0.05), hal tersebut berarti *PER* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Dari pengujian semua variabel independen secara simultan diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar (29.676) >  $f_{tabel}$  sebesar (2.42) dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar (0.000 < 0.05). hal ini menunjukkan secara simultan variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dapat disimpulkan variabel EPS dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER, CR dan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Price to Earning Ratio (PER)* dan Harga Saham

## ABSTRACT

*The stock price is the closing price (close price) on the stock market whose movements are always observed by investors. Stock price index is one of the main indicators of stock price movements. One index that is currently quite attractive to investors is the Jakarta Islamic Index (JII), which is a sharia index in which there are 30 sharia companies. In this study the financial ratios are EPS, NPM, DER, CR and PER. Capital structure is the funding of the company's own capital with foreign capital. Capital structure theory is MM theory, packing order theory and signaling theory*

*This study uses a causal associative method with a quantitative approach, the data used are secondary data from the financial statements of the Jakarta Islamic Index (JII) in 2008-2018. The sample is determined by purposive sampling technique. The sample in this study were 16 companies and analyzed using EVIEWS version 10. Data testing techniques used in this study include the classic assumption test, correlation test, simple regression test, multiple regression test. Next hypothesis testing using the coefficient of determination, t test and F test.*

*The analysis shows the Earning Per Share (EPS) variable produces a tcount of (11,055) > ttable of (1,974) and a probability value of (0,000 < 0.05), this means that EPS partially has a significant effect on stock prices. The variable Net Profit Margin (NPM) produces a t-value of (2,380) > t-table of (1,974) and an estimated value of (0.018 < 0.05), this means that NPM partially has a significant effect on stock prices. Dept Equity Ratio (DER) variable produces a t-value of (-1.208) < ttable of (-1.974) and a probability value of (0.229 > 0.05), this is related to DER partially insignificant and negatively affects stock prices. Current Ratio (CR) variable produces a t-value of (-1,835) < ttable of (-1,974) and an estimated value of (0.068 > 0.05), it means that CR is partially significant and negatively affects stock prices. Variable Price to Earning Ratio (PER) produces a t-value of (-0.660) < ttable of (-1.974) and a probability value of (0.510 > 0.05), this means that the partial PER is not significant and has a significant effect on stock prices. From the value of all independent variables, the fcount value is (29,676) > ftable (2.42) with a probability (Prob F-statistic) of (0,000 < 0.05). This shows simultaneously variable Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Dept Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Price to Earning Ratio (PER) together against the Share Price.*

*It can be concluded that the EPS and NPM variables partially have a significant effect on stock prices. While DER, CR and PER partially have no significant effect and have a negative direction on stock prices. Simultaneously variable Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Dept Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Price to Earning Ratio (PER) have a significant effect on stock prices.*

**Keywords: Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Dept Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Price to Earning Ratio (PER) and Stock Price**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor Determinan Pergerakan Harga Saham Islamic Indeks Periode 2008-2018”.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda rosul Muhammad SAW. Sesungguhnya pada diri beliau terdapat suri tauladan yang baik. Beliau sang teladan umat. Panutan yang haq untuk senantiasa diteladani. Penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas segala limpahan karunia Allah SWT, juga berkat dukungan keluarga, dosen pembimbing dan kawan-kawan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Lamijan, S.H., M.Si. selaku Rektor UNDARIS yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS.
3. Dr. Eka Handriani, S.E., M.M. selaku pembimbing pertama yang dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Fajar Suryatama, S.Sos., S.E., M.M. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, nasehat dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran bersedia meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh teman – teman Program Studi S-1 Ekonomi angkatan 2016 Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis selama penulisan Skripsi ini.

6. Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis program study manajemen Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini.

Demikian penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah Subhanallohu Wata'ala selalu memberikan balasan yang terbaik atas segala jasa yang sudah diberikan kalian. Baik didunia ataupun di akhirat. Aamiin.

Ungaran, 27 Februari 2020



Dika Zanuar Virgantara

# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

## **MOTTO**

“Bercita-cita setinggi mungkin serta yakin bahwa semua usaha, setiap langkah dan segala rintangan itu semua adalah sebuah proses, kesuksesan dan kesejahteraan akan dapat kita raih bila kita mau berproses.”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Sentot Ibnu Kertopati dan Diah indri Puspitasari, S.E. selaku orang tua kandung penulis yang selalu berdo'a untuk anaknya. Mulyono Soemantri, S.pd dan almarhumah Siti Pardjiati selaku eyang penulis serta seluruh keluarga besar Marsopuspito terimakasih atas doa serta dukungannya.

## DAFTAR ISI

FAKTOR DETERMINAN PERGERAKAN HARGA SAHAM ISLAMIC INDEKS PERIODE 2008 – 2018 .....	i
FAKTOR DETERMINAN PERGERAKAN HARGA SAHAM ISLAMIC INDEKS PERIODE 2008 – 2018 .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	17
C. Tujuan Penelitian .....	18
D. Manfaat Penelitian .....	19
1. Manfaat Teoritis .....	19
2. Manfaat Praktis .....	19
E. Definisi Operasional .....	20
1. Harga Saham .....	20
2. <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	20
3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	21
4. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> .....	21
5. <i>Current Ratio (CR)</i> .....	22
6. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	22
F. Sistematika Penulisan .....	23
BAB II LANDASAN TEORI .....	24
A. Kajian Teori .....	24
1. Struktur Modal .....	24
2. Harga Saham .....	33

3.	<i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .....	39
4.	Variabel.....	43
B.	Penelitian Terdahulu .....	46
C.	Kerangka Pemikiran .....	57
D.	Pengaruh Antara Variabel.....	58
1.	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham.....	58
2.	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham.....	60
3.	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham .....	61
4.	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap Harga Saham .....	63
5.	Pengaruh <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> Terhadap Harga Saham .....	64
E.	Hipotesis Penelitian .....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....		67
A.	Jenis Penelitian .....	67
B.	Lokasi Penelitian.....	67
C.	Variabel Penelitian.....	68
1.	Variabel Dependen .....	68
2.	Variabel Independen .....	68
D.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	68
1.	Populasi.....	68
2.	Sampel dan Teknik Sampling.....	70
E.	Jenis dan Sumber Data.....	72
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	73
G.	Teknik Analisa Data .....	73
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	74
2.	Uji Asumsi Klasik.....	74
3.	Uji Korelasi.....	78
4.	Regresi Linear Sederhana .....	81
5.	Regresi Linear Berganda .....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		86
A.	Hasil Penelitian .....	86
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	86
2.	Uji Asumsi Klasik.....	91
3.	Uji Korelasi.....	99
4.	Regresi Linear Sederhana .....	105
5.	Regresi Linear Berganda .....	110

B.    Pembahasan .....	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
A.    Kesimpulan .....	127
B.    Saran .....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	133
LAMPIRAN LAMPIRAN .....	141



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Rasio Laporan Keuangan dan Harga Saham Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2008-2018 .....	8
Tabel 1.2 Daftar Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 2.2 Ihtisar Dukungan Empirik Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham .....	59
Tabel 2.3 Ihtisar Dukungan Empirik Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham .....	60
Tabel 2.4 Ihtisar Dukungan Empirik Pengaruh <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham .....	62
Tabel 2.5 Ihtisar Dukungan Empirik Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap Harga Saham .....	63
Tabel 2.6 Ihtisar Dukungan Empirik Pengaruh <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> Terhadap Harga Saham .....	65
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .....	70
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .....	72
Tabel 3.3 Pengambilan keputusan Durbin Watson .....	76
Tabel 3.4 Koefisiensi Korelasi Dan Interpretasinya .....	81
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif .....	86
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	92
Tabel 4.3 Hasil Uji Glejser Heterokedastosis .....	94
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	96
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Sederhana .....	100
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Berganda .....	104
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	105
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	106
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Dept Equity Ratio (DER)</i> .....	107
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Current Ratio (CR)</i> ....	108
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> .....	109
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	58
Gambar 3.1 Uji Statistik t.....	84
Gambar 3.2 Uji Statistik F .....	85
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram Noemality Test.....	98
Gambar 4.2 Uji Statistik t <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	113
Gambar 4.3 Uji Statistik t <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	114
Gambar 4.4 Uji Statistik t <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> .....	115
Gambar 4.5 Uji Statistik t <i>Current Ratio (CR)</i> .....	116
Gambar 4.6 Uji Statistik t <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	117
Gambar 4.7 Uji Statistik F .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Harga saham adalah harga penutupan (*close price*) pada pasar saham yang pergerakannya selalu diamati oleh para investor. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Mangeta *et al.*, 2019). Investor adalah orang yang memiliki kelebihan dana dan dana tersebut di investasikan di pasar modal untuk mendapatkan keuntungan. harga saham merupakan harga yang terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Darmadji *et al.*, 2015). Pergerakan harga saham terbentuk melalui permintaan dan penawaran, pergerakan harga saham menunjukkan seberapa minat investor terhadap suatu perusahaan tersebut. Jika banyak investor yang berinvestasi di perusahaan, harga saham akan naik karena permintaan tinggi (Elviani *et al.*, 2019). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya (Nengsih *et al.*, 2019). Indeks harga saham merupakan salah satu indikator utama pergerakan harga saham dan salah satu informasi yang diperlukan investor yang dapat dilihat pada laporan keuangan yang ada di PT Bursa Efek Indonesia yang memiliki 11 jenis indeks harga saham antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama,

Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembang, Indeks Individual. Dari 11 jenis indeks harga saham tersebut salah satu indeks yang saat ini cukup menarik investor adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) karena mayoritas penduduk di Indonesia beragama islam dan pada tahun-tahun terakhir ini indeks yang berbasis islam sedang menjadi sorotan di Indonesia dengan adanya indeks berbasis islam ini maka warga Indonesia yang beragama islam tidak takut untuk membeli saham yang menurut isu-isu bahwa saham itu riba, namun sekarang saham itu tidak riba karena ada indeks saham syariah dan salah satunya Jakarta Islamic Index (JII). Sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 menurut firman Allah s.w.t adalah **pertama**, QS. Al-Maidah (5): 1 yang artinya “*Hai orang yang beriman! Tunaikanlah akad-akad itu.....*”. **Kedua**, QS. Al-Nisa’ (4): 58 yang artinya “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah dengan adil.....*”. **Ketiga**, QS. Al-baqarah (2): 275 yang artinya “*....Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.....*”.

*Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII dibentuk pada tanggal tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan *PT Danareksa Investment Management* meluncurkan *Jakarta Islamic Index* yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu indeks syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia yang didalamnya terdapat perusahaan – perusahaan syariah. *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi pada saham dengan basis syariah dan diharapkan dapat meningkatkan

kepercayaan investor untuk berinvestasi secara syariah. Berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng-00220/BEI.POP/05-2019, mengenai perusahaan indeks saham JII tahun 2000. Ditetapkan 30 perusahaan ber-index Islami di Indonesia. Penetapan index ini mengikuti mekanisme seleksi dengan penentuan kriteria dalam pemilihan saham JII juga menggunakan ketetapan Dewan Syariah Nasional (DSN). syarat (*business screening*) yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII adalah **pertama**, emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. **Kedua**, bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional. **Ketiga**, usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram. **Keempat**, tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat (Triawan & Shofawat, 2018).

Investor dalam melakukan jual beli saham, investor akan melakukan analisis rasio laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan. Keuntungan investor dapat diperoleh dengan melihat kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan, hal ini mampu menggambarkan minat investor terhadap perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi kinerja perusahaan pada periode tertentu, juga berisi informasi mengenai kondisi keuangan masa yang akan datang. Informasi prediksi keuntungan masa datang juga dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai suatu perusahaan,

informasi ini digunakan investor untuk memprediksi apakah suatu perusahaan tersebut itu cocok untuk investasi jangka pendek (*trading*) atau suatu perusahaan tersebut cocok untuk investasi jangka panjang.

Investasi jangka panjang merupakan investasi yang jangka waktunya lebih dari satu periode (Febriyan & Walangitan, 2017). Dalam investasi jangka panjang pada umumnya investor untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi saham dapat berupa *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* merupakan selisih harga beli dengan harga jual saham sedangkan *dividen* merupakan pembagian keuntungan dari perusahaan kepada pemegang saham. Dalam hal ini investor untuk mendapatkan *capital gain* dan *dividen* maka harus melihat laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012) analisis laporan keuangan diukur dari beberapa rasio. Dalam penelitian ini mengambil rasio keuangan yaitu **Pertama**, *Earning Per Share (EPS)* adalah laba perusahaan yang dialokasikan kesetiap saham yang beredar. *Earning per Share* diartikan sebagai besaran laba bersih dalam setiap lembar saham beredar (Nainggolan, 2019). Penelitian (Meira Yustina, 2019) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Nainggolan, 2019); (Meira Yustina, 2019); (Triawan & Shofawat, 2018) dan (Lisnawati & Prihatini, 2018). Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 hubungan

antar variabel EPS dan Harga Saham menuju pada pendapat para ulama yaitu “Akad taukil (wakalah) boleh dilakukan, baik dengan imbalan maupun tanpa imbalan. Hal itu karena Nabi shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam pernah mewakilkan kepada Unais untuk melaksanakan hukuman, kepada Urwah untuk membeli kambing, dan kepada Abu Rafi' untuk melakukan qabul nikah, (semuanya) tanpa memberikan imbalan. Nabi pernah juga mengutus para pegawainya untuk memungut sedekah (zakat) dan beliau memberikan imbalan kepada mereka.” (Ibn Qudamah, al-Mughni, [Kairo: Dar alHadis, 2004], juz 6, h. 468). **Kedua**, *Net Profit Margin (NPM)* adalah untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya (Sugiarto *et al.*, 2019). Laba Bersih yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi ke perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal usaha (Samosir *et al.*, 2019). NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih terhadap penjualan (Elviani *et al.*, 2019). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Nainggolan, 2019); (Samosir *et al.*, 2019) dan (Meira Yustina, 2019). Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 hubungan antar variabel NPM dan Harga Saham menuju pada fiman Allah s.w.t QS. Al-Nisa' (4): 29 yang artinya “*Hai orang yang beriman! Janganlah kalian memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela di*

antara kalian....”. **Ketiga**, *Debt Equity Ratio (DER)* adalah rasio hutang merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, serta untuk mengukur seberapa besar perusahaan memiliki hutang. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Ademi & Suzan, 2019). *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas (Meira Yustina, 2019). *Debt to Equity (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan menghadapi kebangkrutan (Elviani *et al.*, 2019). Rasio *Debt to Equity (DER)* digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan (Suriadi & Widjaja, 2019). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Nainggolan, 2019) dan (Harpono & Chandra, 2019). Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 hubungan antar variabel DER dan Harga Saham menuju pada fiman Allah s.w.t QS. Al-Baqarah (2):278 yang artinya “*Hai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang yang beriman*”. **Keempat**, *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu perusahaan yang memiliki hutang dapat membayar kewajiban hutangnya secara lancar atau bahkan suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. *Current Ratio (CR)*



menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban- kewajiban lancar (Harahap, 2016). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan (Samosir *et al.*, 2019). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia (Ademi & Suzan, 2019). *Current ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya modal yang dimiliki dibandingkan hutang perusahaan (Francisco, 2019). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Samosir *et al.*, 2019) dan (Pangaribuan *et al.*, 2019). Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 hubungan antar variabel CR dan Harga Saham menuju pada hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “*Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering*” (H.R Ibnu Majah). **Kelima**, *Price to Earning Ratio (PER)* adalah rasio laba per lembar saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya, rasio ini digunakan investor untuk menganalisis harga per lembar saham suatu perusahaan dapat dikatakan harga wajar atau justru harga saham suatu perusahaan kemahalan. *Price Earning Ratio (PER)* adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya (Suriadi & Widjaja, 2019). *Price Earning Ratio* merupakan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan (Rozi & Rozi, 2019). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh

positif terhadap perubahan harga saham, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Agustina & Hendratno, 2019) dan (Nengsih *et al.*, 2019). Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 hubungan antar variabel PER dan Harga Saham menuju pada Hadist Nabi s.a.w yang diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a bahwa “*Rasulullah s.a.w. melarang (untuk) melakukan najsy (penawaran palsu)*”. (H.R Bukhari). Investor dalam membeli saham dapat mengamati fenomena pergerakan harga saham perusahaan – perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Dalam penelitian ini fenomena pergerakan harga saham yang terjadi pada *Jakarta Islamic index* periode 2008 – 2009 terdapat peristiwa naik turunnya harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut menyajikan seluruh perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1

Daftar Rasio Laporan Keuangan dan Harga Saham Perusahaan *Jakarta Islamic Index* Tahun 2008 – 2018

TAHUN	HARGA SAHAM	EPS	NPM	DER	CR	PER
2008	Rp 2.245	298,00	0,11	1,44	1,88	-10,38
2009	Rp 5.848	413,70	0,54	1,34	2,08	10,96
2010	Rp 8.492	438,77	0,65	0,73	2,21	15,31
2011	Rp 8.835	688,83	0,67	0,94	2,30	11,39
2012	Rp 7.036	470,87	0,57	0,84	1,85	20,59
2013	Rp 6.299	432,80	0,29	0,89	1,74	25,23
2014	Rp 6.711	389,34	12,08	1,70	153,90	173,69
2015	Rp 6.019	290,76	9,63	1,09	156,28	-24,83
2016	Rp 6.574	347,83	11,32	0,91	145,56	76,69
2017	Rp 7.621	465,74	12,54	1,01	165,07	18,49
2018	Rp 6.973	414,01	11,12	1,06	156,64	23,78

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Laporan Keuangan ICMD (data diolah)

Rata – rata harga saham yang tercatat pada nilai rata – rata akhir tahun berturut – turut, dari 2.245; 5.848; 8.492; 8.835; 7.036; 6.299; 6.711; 6.019; 6.574; 7.621 dan 6.973 untuk tahun yang berturut – turut, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Harga Saham dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Pada tahun 2008 – 2009 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi kenaikan EPS sebesar 115,70% yang mengindikasikan kenaikan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan NPM sebesar 0,43% yang mengindikasikan kenaikan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 0,10% yang mengindikasikan penurunan hutang yang dimiliki suatu perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 0,20% yang mengindikasikan kenaikan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan PER sebesar 0,57% yang mengindikasikan kenaikan harga saham di suatu perusahaan. Pergerakan rasio rasio keuangan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp 3.603 per lembar saham suatu perusahaan. Dalam hal ini pergerakan rasio laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2008 – 2009 dapat dikatakan wajar karena kenaikan harga saham diikuti dengan kenaikan EPS, kenaikan NPM, penurunan DER, kenaikan CR, serta kenaikan PER. Namun kenaikan PER yang terjadi pada harga saham menjadi terlalu mahal membuat investor tidak mau membeli saham suatu perusahaan tapi bila investor yang sudah memiliki saham suatu perusahaan tersebut berarti saham yang dimilikinya sudah menghasilkan laba.

Pada tahun 2009 - 2010 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi kenaikan EPS sebesar 25,07% yang mengindikasikan kenaikan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan NPM sebesar 0,12% yang mengindikasikan kenaikan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 0,61% yang mengindikasikan penurunan hutang yang dimiliki suatu perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 0,13% yang mengindikasikan kenaikan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan PER sebesar 4,36% yang mengindikasikan kenaikan harga saham di suatu perusahaan. Pergerakan rasio-rasio keuangan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp 2.644 per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini wajar pergerakan rasio laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2009 – 2010 karena kenaikan harga saham diikuti dengan kenaikan EPS, kenaikan NPM, penurunan DER, kenaikan CR, serta kenaikan PER. Namun kenaikan PER yang terjadi pada harga saham menjadi terlalu mahal membuat investor tidak mau membeli saham suatu perusahaan tapi bila investor yang sudah memiliki saham suatu perusahaan tersebut berarti saham yang dimilikinya sudah menghasilkan laba.

Pada tahun 2010 - 2011 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi kenaikan EPS sebesar 250,07% yang mengindikasikan kenaikan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan NPM sebesar 0,02% yang mengindikasikan kenaikan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan DER sebesar 0,21% yang mengindikasikan kenaikan hutang yang dimiliki suatu perusahaan,

terjadi kenaikan CR sebesar 0,09% yang mengindikasikan kenaikan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi penurunan PER sebesar 3,93% yang mengindikasikan penurunan harga saham di suatu perusahaan. Pergerakan rasio rasio keuangan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp 344 per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2010 - 2011 adalah kenaikan DER serta penurunan PER diikuti dengan kenaikan harga saham dan idealnya kenaikan harga saham diikuti dengan penurunan DER dan kenaikan PER. Namun penurunan PER sebetulnya saat yang tepat untuk para investor membeli saham suatu perusahaan jika harga saham suatu perusahaan menurun, akan tetapi pada kenyataannya penurunan PER diikuti dengan kenaikan harga saham.

Pada tahun 2011 - 2012 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi penurunan EPS sebesar 217,97% yang mengindikasikan penurunan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi penurunan NPM sebesar 0,10% yang mengindikasikan penurunan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 0,09% yang mengindikasikan penurunan hutang yang dimiliki suatu perusahaan, terjadi penurunan CR sebesar 0,45% yang mengindikasikan penurunan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan PER sebesar 9,20% yang mengindikasikan kenaikan harga saham di suatu perusahaan. Pergerakan rasio rasio keuangan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp 1.799 per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio laporan keuangan

*Jakarta Islamic Index* tahun 2011 - 2012 adalah penurunan DER serta kenaikan PER diikuti dengan penurunan harga saham dan idealnya penurunan harga saham diikuti dengan kenaikan DER dan penurunan PER.

Pada tahun 2012 - 2013 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi penurunan EPS sebesar 38,07% yang mengindikasikan penurunan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi penurunan NPM sebesar 0,29% yang mengindikasikan penurunan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan DER sebesar 0,04% yang mengindikasikan kenaikan hutang yang dimiliki suatu perusahaan, terjadi penurunan CR sebesar 0,11% yang mengindikasikan penurunan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan PER sebesar 4,65% yang mengindikasikan kenaikan harga saham di suatu perusahaan. Pergerakan rasio rasio keuangan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp 737 per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2012 - 2013 adalah kenaikan PER yang diikuti penurunan harga saham dan idealnya jika penurunan harga saham diikuti dengan penurunan PER.

Pada tahun 2013 - 2014 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi penurunan EPS sebesar 43,46% yang mengindikasikan penurunan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan NPM sebesar 11,79% yang mengindikasikan kenaikan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan DER sebesar 0,82% yang mengindikasikan kenaikan hutang yang dimiliki suatu

perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 152,16% yang mengindikasikan kenaikan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan PER sebesar 148,45% yang mengindikasikan kenaikan harga saham di suatu perusahaan. Pergerakan rasio-rasio keuangan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp 411 per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2013 - 2014 adalah penurunan EPS serta kenaikan DER yang diikuti kenaikan harga saham dan idealnya jika kenaikan harga saham diikuti dengan kenaikan EPS dan penurunan DER.

Pada tahun 2014 - 2015 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi penurunan EPS sebesar 98,57% yang mengindikasikan penurunan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi penurunan NPM sebesar 2,45% yang mengindikasikan penurunan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 0,61% yang mengindikasikan penurunan hutang yang dimiliki suatu perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 2,38% yang mengindikasikan kenaikan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi penurunan PER sebesar 148,85% yang mengindikasikan penurunan harga saham di suatu perusahaan. Pergerakan rasio rasio keuangan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp 692 per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014 - 2015 adalah penurunan DER serta kenaikan CR yang diikuti penurunan harga saham dan idealnya jika penurunan harga saham diikuti dengan kenaikan DER dan penurunan CR.

Pada tahun 2015 - 2016 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi kenaikan EPS sebesar 57,06% yang mengindikasikan kenaikan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan NPM sebesar 1,69% yang mengindikasikan kenaikan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi penurunan DER sebesar 0,18% yang mengindikasikan penurunan hutang yang dimiliki suatu perusahaan, terjadi penurunan CR sebesar 10,73% yang mengindikasikan penurunan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan PER sebesar 51,85% yang mengindikasikan kenaikan harga saham di suatu perusahaan. Pergerakan rasio rasio keuangan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp 555 per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014 - 2015 adalah penurunan CR yang diikuti kenaikan harga saham dan idealnya jika kenaikan harga saham diikuti dengan kenaikan CR.

Pada tahun 2016 - 2017 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi kenaikan EPS sebesar 117,91% yang mengindikasikan kenaikan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan NPM sebesar 1,22% yang mengindikasikan kenaikan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan DER sebesar 0,10% yang mengindikasikan kenaikan hutang yang dimiliki suatu perusahaan, kenaikan CR sebesar 19,52% yang mengindikasikan kenaikan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi penurunan PER sebesar 58,20% yang mengindikasikan penurunan harga saham di suatu



perusahaan. Pergerakan rasio rasio keuangan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp 1.047 per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014 - 2015 adalah kenaikan DER serta penurunan PER yang diikuti kenaikan harga saham dan idealnya jika kenaikan harga saham diikuti dengan penurunan DER dan kenaikan PER.

Pada tahun 2017 - 2018 laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* terjadi penurunan EPS sebesar 51,73% yang mengindikasikan penurunan laba per lembar saham yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi penurunan NPM sebesar 1,42% yang mengindikasikan penurunan presentase keuntungan bersih terhadap penjualan yang di peroleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan DER sebesar 0,05% yang mengindikasikan kenaikan hutang yang dimiliki suatu perusahaan, penurunan CR sebesar 8,43% yang mengindikasikan penurunan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan PER sebesar 5,29% yang mengindikasikan kenaikan harga saham di suatu perusahaan. Pergerakan rasio rasio keuangan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp 648 per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat di amati dari pergerakan rasio laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014 - 2015 adalah kenaikan PER yang diikuti penurunan harga saham dan idealnya jika penurunan harga saham diikuti dengan penurunan PER. Di dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu menjadi sebuah permasalahan karena memiliki kesimpulan yang berbeda.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, antara lain dalam tabel berikut:

Tabel 1.2  
Daftar Penelitian Terdahulu

GAP	HASIL	PENELITI	METODE
Terdapat perbedaan temuan hasil penelitian tentang Faktor determinan harga saham	Menemukan bukti bahwa berpengaruh positif terhadap harga saham.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meira Yustina, 2019</li> <li>2. <i>Silitonga et al.</i>, 2019</li> <li>3. Samosir <i>et al.</i>, 2019</li> <li>4. Sugiarto <i>et al.</i>, 2019</li> <li>5. Syahfitri &amp; Dewi, 2018</li> <li>6. Ademi &amp; Suzan, 2019</li> <li>7. Gultom <i>et al.</i>, 2019</li> <li>8. Agustina &amp; Hendratno, 2019</li> <li>9. Nengsih <i>et al.</i>, 2019</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>purposive sampling</i></li> <li>2. <i>positivistic</i></li> <li>3. <i>kuantitatif</i></li> <li>4. <i>deskriptif</i></li> </ol>
	Menemukan bukti bahwa berpengaruh negatif terhadap harga saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Elviani <i>et al.</i>, 2019</li> <li>2. Yuniarti, 2019</li> <li>3. Triawan &amp; Shofawat, 2018</li> <li>4. Pangaribuan <i>et al.</i>, 2019</li> <li>5. Manullang <i>et al.</i>, 2019</li> <li>6. Hakim &amp; Eksandy, 2017</li> <li>7. Lisnawati &amp; Prihatini, 2018</li> <li>8. Nainggolan, 2019</li> <li>9. Harpono &amp; Chandra, 2019</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>purposive sampling</i></li> <li>2. <i>inferensial</i></li> <li>3. <i>kuantitatif</i></li> <li>4. <i>explanatory research</i></li> <li>5. <i>confirmatory research</i></li> </ol>

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam analisa laporan keuangan yang diwakili oleh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN PERGERAKAN HARGA SAHAM ISLAMIC INDEKS PERIODE 2008–2018”**.

## B. Perumusan Masalah

Penelitian ini memiliki permasalahan berupa perbedaan hasil penelitian tersebut didukung oleh fenomena pergerakan harga saham yang terjadi pada *Jakarta Islamic Index* di Indonesia dan telah disajikan secara ringkas pada tabel 1.1 yang berimplikasi pada harga saham. Oleh karena itu perumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018?
2. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018?
3. Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018?
4. Apakah *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018?
5. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018?
6. Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara

simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018.
2. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018.
3. Untuk menguji apakah *Debt Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018.
4. Untuk menguji apakah *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018.
5. Untuk menguji apakah *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018.
6. Untuk menguji apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada

perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang analisa laporan keuangan terhadap harga saham, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan pada bidang perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan *Jakarta Islamic Index* di BEI sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan keuntungan saham yang baik.

#### **b. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana guna penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan

faktor determinan harga saham serta menambah referensi daftar pustaka yang ada.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini (Fedri, 2019).

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Darmadji *et al.*, 2015). Harga saham merupakan suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dimana perubahan harga saham ini banyak ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Dalam penelitian ini Harga Saham diukur dengan harga penutupan (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

### **2. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share (EPS)* adalah laba perusahaan yang dialokasikan setiap saham yang beredar. Rasio ini untuk mengukur laba bersih pada suatu perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara

membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar (Yustina, 2019). EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Menunjukkan seberapa besar keuntungan penjualan yang di peroleh suatu perusahaan. Penelitian (Sugiarto *et al.*, 2019) menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan. NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 4. *Debt Equity Ratio (DER)*

*Debt Equity Ratio (DER)* adalah rasio hutang merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas serta digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Ademi & Suzan, 2019). Oleh karena itu rumus DER adalah

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 5. *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu perusahaan yang memiliki hutang dapat membayar kewajiban hutangnya secara lancar atau bahkan suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban- kewajiban lancar (Harahap, 2016). Rasio ini digunakan investor untuk membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Oleh karena itu rumus CR adalah

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 6. *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang sering digunakan investor untuk melihat apakah harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan murah atau mahal serta untuk membandingkan harga saham perusahaan terhadap laba per saham perusahaan tersebut. PER merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning* perusahaan dari saham yang bersangkutan serta digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham yang diperjual belikan (Nengsih *et al.*, 2019). Maka rumus PER adalah

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$



## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika disusun agar dalam penulisan penelitian dapat lebih sistematis, berikut sistematika penulisan dalam penulisan ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori, bagian ini berisi kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum data sampel, deskripsi data, analisis data, dan penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum hasil kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Struktur Modal**

###### **a. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal adalah pendanaan perusahaan modal sendiri dengan modal asing. Modal asing ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan (Prabowo & Sutanto, 2019). Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Menurut Dewi & Wirajaya (2013) mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Kinerja struktur modal yang baik adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal (Rahmadani *et al.*, 2019). Untuk itu, dalam penetapan struktur

modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena kedua variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan (Mudjijah *et al.*, 2019).

#### **b. Tujuan Struktur Modal**

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*.

### c. Teori Struktur Modal

#### 1) Teori Modigliani Miller (*MM theory*)

Teori struktur modal modern dimulai oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tahun 1958. Teori tersebut lebih dikenal dengan teori MM. Teori MM mengemukakan bahwa dengan asumsi *perfect capital market*, struktur modal yang digunakan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi jika ada pajak maka perusahaan akan menggunakan utang lebih banyak sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat (Modigliani & Miller, 1958). Dalam teori Modigliani-Miller terdapat dua proposisi. **Pertama**, proposisi Modigliani-Miller I (M&M I) terdiri dari: **a)** dunia tanpa pajak (*no-tax case*) dalam proposisi ini diasumsikan bahwa keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pemberlakuan pajak sehingga nilai perusahaan yang menggunakan utang dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang menjadi sama. **b)** dunia dengan pajak (*tax case*) dalam proposisi ini mengasumsikan bahwa pasar modal sempurna dan diberlakukan pajak. Implikasinya adalah penggunaan utang dalam struktur modal menjadi sangat menguntungkan karena adanya *tax shield*. Sehingga nilai perusahaan yang menggunakan utang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang. Proposisi M&M I ini memiliki kelemahan yang terletak pada asumsi dasar proposisi itu sendiri yaitu asumsi yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak berhubungan dengan

aliran kas (*cash flow*) perusahaan. Kelemahan ini disadari oleh Modigliani-Miller, sehingga Modigliani-Miller menyebutkan bahwa asumsi pasar yang efisien merupakan dasar dari proposisi tersebut. **Kedua**, Proposisi Modigliani-Miller II (M&M II) dalam proposisi ini disebutkan bahwa nilai harapan dari tingkat pengembalian hasil terhadap modal (*return on equity/ROE*) akan bertambah seiring dengan meningkatnya rasio antara utang terhadap modal (*debt to equity ratio/DER*). Kenaikan ekspektasi ROE ini akibat dari meningkatnya risiko finansial karena penambahan utang atau kenaikan (*debt to equity ratio/DER*). Proposisi M&M II terdiri dari: **a)** dunia tanpa pajak (*no-tax case*) adalah menurut Brigham & Gapenski(2000) mengemukakan (1) biaya ekuitas akan semakin meningkat seiring dengan penambahan jumlah utang yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan. (2) dalam dunia tanpa pajak, struktur modal perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan serta *weighted cost capital* (WACC). **b)** dunia dengan pajak Perusahaan semakin banyak menggunakan utang sehingga biaya ekuitas semakin bertambah seiring dengan semakin menurunnya *weighted cost capital* (WACC). Modigliani & Miller (1958) mengemukakan bahwa teori MM didasarkan pada asumsi-asumsi penting, yaitu: (1) tidak ada *personal taxes* dan *corporate taxes*. (2) risiko bisnis dapat dihitung dengan menggunakan *EBIT*, dan perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang sama

dikatakan berada dalam *homogeneous risk class*. (3) semua investor memiliki perkiraan yang sama terhadap *EBIT* perusahaan yang akan datang. Investor memiliki *homogenous expectation*, artinya investor memiliki harapan yang sama terhadap penghasilan perusahaan yang akan datang dan risiko dari penghasilan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya *symmetric information*, dimana manajer dan investor memiliki informasi yang sama mengenai kualitas perusahaan. (4) perdagangan saham dan obligasi dilakukan pada *perfect capital market* (pasar modal sempurna). Asumsi ini menunjukkan bahwa: (a) tidak ada *brokerage cost*. (b) investor dapat meminjam pada tingkat bunga yang sama dengan perusahaan. (5) utang perusahaan dan investor tidak memiliki risiko (*riskless*), jadi tingkat bunga pada semua utang tersebut adalah *risk free rate*. Hal ini mempengaruhi kelalaian investor dan perusahaan terhadap berapa besar utang yang dimiliki. (6) semua arus kas adalah *perpetuities* atau selamanya. Artinya perusahaan diharapkan berada pada tingkat pertumbuhan nol dan *EBIT* yang diharapkan tetap. Diharapkan tetap artinya investor mengharapkan *EBIT* yang tetap, tetapi kenyataannya berbeda dari yang diharapkan.

Teori Modigliani dan Miller (teori MM) berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka Brigham & Houston (2001) yaitu: a)

tidak terdapat *agency cost*. b). tidak ada pajak. c) Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan. d) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan. e) Tidak ada biaya kebangkrutan. f) *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)* tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang. g) Para investor adalah *price-takers*. h) Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*).

## 2) Teori *Pecking Order* (*Pecking Order Theory*)

Teori *pecking order* (*pecking order theory*) merupakan salah satu dari sekian teori yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Teori *pecking order* ditemukan oleh Donaldson pada tahun 1984 yang kemudian disempurnakan oleh Myers dan Majluf yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim risiko serta lebih menyukai pendanaan dari internal perusahaan daripada eksternal perusahaan. Tidak ada struktur modal yang optimal dalam teori *pecking order* karena pemilihan pendanaan perusahaan didasarkan pada urutan preferensi (*hierarki*) risiko, ada 3 sumber pendanaan jangka panjang perusahaan yaitu: laba ditahan, hutang, dan ekuitas. Dalam teori ini pendanaan perusahaan dimulai dari pendanaan yang tidak berisiko hingga yang berisiko tinggi, urutan pendanaan tersebut yaitu pendanaan internal (*retained earning*), pendanaan *eksternal* (Hutang), dan

pendanaan *eksternal* (saham baru). Hal ini merupakan tahapan perusahaan mencari dana, laba ditahan adalah opsi pertama yang akan dipilih perusahaan karena tidak berisiko atau memiliki risiko yang paling kecil diantara opsi pendanaan yang lain dan merupakan pendanaan internal yang diperoleh dari laba hasil operasional perusahaan diperiode sebelumnya. Jika opsi laba ditahan ini tidak mencukupi kebutuhan maka perusahaan dapat mencari pendanaan melalui opsi kedua yaitu pendanaan *eksternal* (hutang) dan jika opsi hutang tetap tidak mencukupi kebutuhan maka opsi terakhir perusahaan dapat mencari pendanaan melalui pendanaan *eksternal* (saham baru).

Teori ini di populerkan oleh Myers & Majiuf (1984), dengan asumsi **Pertama**, kebijakan deviden yang kaku, manajemen akan berusaha menjaga tingkat pembayaran yang konstan. Dan tidak akan menaikkan atau menurunkan deviden sebagai bentuk respon fluktuasi laba yang bersifat sementara. **Kedua**, perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan) dibandingkan pendanaan *eksternal* seperti hutang dan saham. **Ketiga**, jika perusahaan memperoleh pendanaan *eksternal*, maka hutang akan dipilih terlebih dahulu. Keempat, jika perusahaan harus menggunakan pendanaan *eksternal* lebih banyak maka perusahaan akan memilih hutang yang aman yaitu saham umum. Menurut Myers & Majluf (1983) menjelaskan mengenai reaksi pasar saham terhadap peningkatan dan



penurunan hutang, karena perusahaan yang memiliki kesempatan investasi berusaha mendanai proyeknya secara *internal*. Atau menggunakan sekuritas rendah resiko jika memperoleh pendanaan *eksternal*.

Kelemahan teori *pecking order* adalah teori ini tidak dapat menjelaskan semua aturan main dalam struktur modal yang diamati serta sangat erat dengan *problem agency* yang dapat meningkatkan signifikan ketika manajer perusahaan mengakumulasi banyak keuangan perusahaan melebihi kebutuhan sehingga mereka menjadi kebal terhadap aturan pasar. Hal ini terjadi jika perusahaan tidak memiliki kebutuhan untuk meningkatkan pendanaan eksternal, dengan demikian tidak dapat secara langsung melalui harga saham yang rendah, meskipun demikian teori *pecking order* terlihat lebih baik dalam menjelaskan aspek tertentu dari pola struktur modal dan tentunya menjadi pilihan pendanaan perusahaan dan respon pasar terhadap penerbitan sekuritas.

### **3) Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)**

Pada awal Nicolson & Ross (1970), membangun *signaling* teori berdasarkan *asymmetric information* antara *well-informed manager* dan *poor-informed stockholder*. Signal adalah proses yang memakan biaya *deadweight* serta memiliki tujuan meyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah signal yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang

memiliki nilai lebih rendah, Karena faktor biaya. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2005)

Mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manager ke pasar. Jika manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manager bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai signal yang lebih *credible*. Karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

Pada perusahaan besar akan mengambil *leverage* yang tinggi, namun pada hal ini tidak dapat diikuti oleh perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan kecil akan lebih rentan mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini menciptakan *separating equilibrium* yaitu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan lebih tinggi akan menggunakan lebih banyak hutang dan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan lebih rendah akan menggunakan *equity*.

Kelebihan teori ini yaitu kemampuan dalam menjelaskan peningkatan harga saham sebagai tanggapan terhadap peningkatan *financial leverage*. Dalam teori ini memiliki kelemahan yaitu ketidakmampuan dalam menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan *leverage*, tidak dapat menjelaskan perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan dan nilai *intangible assets* tinggi harus menggunakan lebih banyak hutang daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang, tetapi dalam teori diperlukan untuk mengurangi efek dan ketidaksimetrisan informasi.

## **2. Harga Saham**

### **a. Pengertian Harga Saham**

Harga saham adalah harga penutupan (*close price*) pada pasar saham yang pergerakannya selalu diamati oleh para investor. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Mangeta *et al.*, 2019). Konsep dasar manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang telah *go public*, hal ini merupakan tujuan yang dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan.

### **b. Teori Harga Saham**

*The Dow Theory* pertama kali dikemukakan oleh Charles H. Dow pada tahun 1800-an. Teori ini merupakan teori yang bertujuan untuk mengidentifikasi trend harga pasar saham dalam jangka panjang

berdasarkan data-data historis harga saham di masa lalu. Teori ini pada dasarnya menjelaskan pergerakan harga saham yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- 1) *Primary trend*, yaitu pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang lama (beberapa tahun)
- 2) *Secondary (intermediate) trend*, yaitu pergerakan harga saham yang terjadi selama pergerakan harga saham dalam kondisi primary trend. Pergerakan sekunder ini muncul sebagai pergerakan yang bersifat sebagai penyimpangan dari pergerakan primer dan biasanya terjadi dalam beberapa minggu atau beberapa bulan.
- 3) *Minor trend* atau *day to day move*, merupakan fluktuasi harga saham yang terjadi setiap hari.

Kondisi harga saham dalam *primary trend* cenderung bergerak naik, tapi sebaliknya kondisi pergerakan harga saham dalam *secondary trend* cenderung bergerak turun, namun kondisi pergerakan harga saham dalam *minor trend* yang terjadi setiap hari justru tidak berpengaruh secara kuat terhadap pergerakan harga saham jangka panjang. Teori ini dikenal adanya 2 istilah yaitu **pertama**, pasar dalam kondisi bergairah (*bull market*) yang terjadi ketika pergerakan harga saham dalam kondisi *primary trend*. **Kedua**, pasar yang lesu (*bear market*) yang terjadi ketika pergerakan harga saham dalam kondisi *secondary trend*.

### c. Jenis - Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmodjo(2005) jenis – jenis harga saham adalah sebagai berikut

#### 1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untk menentukan hargaperdana.

#### 3) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di

pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan, namun tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

**d. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh *faktor eksternal* perusahaan maupun *faktor internal* perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010a) harga saham di pengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu

1) *Faktor internal*

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan *diverifikasi* seperti laporan *merger investasi*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun *viscal* dan setelah akhir tahun *viscal earning per share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On assets (ROA)* dan lain-lain.

## 2) Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.



- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Sartono(2001), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti *earning per share*, *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

### **3. Jakarta Islamic Index (JII)**

#### **a. Pengertian Jakarta Islamic Index (JII)**

*Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan *Jakarta Islamic Index (JII)* tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia) dengan *PT Danareksa Investment Management (PT DIM)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Setiap periodenya, saham yang

masuk *Jakarta Islamic Index (JII)* berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah.

**b. Anggota *Jakarta Islamic Index (JII)***

Dalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng-00220/BEI.POP/05-2019, mengenai perusahaan indeks saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2000. Ditetapkan 30 perusahaan berindeks islami di Indonesia periode Juni sampai dengan November 2019.

**c. Tujuan *Jakarta Islamic Index (JII)***

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. *Jakarta Islamic Index (JII)* juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Index (JII)* menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, *Jakarta Islamic Index (JII)* menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, *Jakarta Islamic Index (JII)* menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

**d. Syarat Saham *Jakarta Islamic Index (JII)***

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke *Jakarta Islamic Index (JII)* harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke *Jakarta Islamic Index (JII)* dan syarat tersebut telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 17/POJK.04/2015 tentang penerbitan dan persyaratan efek syariah berupa saham oleh emiten syariah atau perusahaan publik syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah:

- 1) Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- 2) Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- 3) Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram
  - a) Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatihi*).
  - b) Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI.

- 4) Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat

**e. Penyaringan Saham *Jakarta Islamic Index (JII)***

Saham yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* harus melalui beberapa proses penyaringan terhadap saham yang *listing*, yaitu:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, hal ini diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 15/POJK.04/2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal serta diatur juga oleh fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

#### f. **Evaluasi *Jakarta Islamic Index (JII)***

Evaluasi akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup *likuid*. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

### 4. **Variabel**

#### a. ***Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share (EPS)* adalah laba perusahaan yang dialokasikan setiap saham yang beredar. Rasio ini untuk mengukur laba bersih pada suatu perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar (Yustina, 2019). Menurut Kasmir (2012) rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Earning Per Share*

(EPS) atau laba per lembar saham dapat dirumuskan sebagai berikut(Fahmi, 2014a):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

**b. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Menunjukkan seberapa besar keuntungan penjualan yang di peroleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir(2012)*Net Profit Margin* (margin laba bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Harahap(2015)Profit margin menunjukkan berapa besar *presentase* pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendaptkan laba cukup tinggi. Penelitian (Sugiarto *et al.*, 2019) menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**c. Debt Equity Ratio (DER)**

*Debt Equity Ratio (DER)* adalah rasio hutang merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas serta digunakan untuk

mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Sudana (2011) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri menyebabkan penurunan nilai perusahaan tersebut. Menurut Husnan (2009) rasio *Debt Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan modal yang dimiliki. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Ademi & Suzan, 2019). Oleh karena itu rumus *Debt Equity Ratio (DER)* adalah

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**d. *Current Ratio (CR)***

*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu perusahaan yang memiliki hutang dapat membayar kewajiban hutangnya secara lancar atau bahkan suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban- kewajiban lancar (Harahap, 2016). *Current Ratio* adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2014b). Rumus dari *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut (Sudana, 2011):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**e. Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang sering digunakan investor untuk melihat apakah harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan murah atau mahal serta untuk membandingkan harga saham perusahaan terhadap laba per saham perusahaan tersebut. *Price Earning Ratio (PER)* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earning* perusahaan dari saham yang bersangkutan serta digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham yang diperjual belikan (Nengsih *et al.*,2019). Menurut Tandelilin(2001)mengemukakan *Price Earning Ratio (PER)* menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan, rasio ini juga menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*.Maka rumus *Price Earning Ratio (PER)* adalah

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

**B. Penelitian Terdahulu**

Dari kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan faktor determinan harga saham *Islamic index*, yang disajikan dalam bentuk tabel 2.1 sebagai berikut:



Tabel 2.1  
 Penelitian Terdahulu

NO	AUTHORS	TITLE	VARIABEL	HASIL
1.	Meira Yustina, 2019	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Independent : <i>Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .  Dependent : Harga Saham	<i>Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh terhadap harga saham.  <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Silitonga <i>et al.</i> , 2019	Pengaruh <i>Earning Per Share, Total Assets Turn Over</i> Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independent : <i>Earning Per Share (EPS), total assets turn over (TATO)</i> dan pertumbuhan penjualan.  Dependent : Harga Saham	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.  <i>Total Assets Turn Over</i> dan Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.  <i>Earning Per Share, Total Assets Turn</i>

				Overdan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2016.
3.	Samosir <i>et al.</i> , 2019	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>NetProfitMargin (NPM)</i> , dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017	Independent : <i>Current Rasio (CR)</i> , <i>NetProfit Margin (NPM)</i> dan Kebijakan Dividen  Dependent : Harga Saham	<i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.  <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
4.	Sugiarto <i>et al.</i> , 2019	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Independent : <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> ,	<i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> memiliki pengaruh positif

			<p><i>Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM).</i></p> <p>Dependent : Harga Saham</p>	<p>terhadap harga saham.</p> <p><i>Return On Asset (ROA) dan Operating Profit Margin (OPM)</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.</p> <p><i>Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin</i> bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.</p>
5.	Syahfitri & Dewi, 2018	Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<p>Independent :<i>Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER),</i> Inflasi, Suku Bunga SBI.</p> <p>Dependent : Harga Saham</p>	<p><i>Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS),</i> Inflasi dan Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Debt Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
6.	Ademi & Suzan, 2019	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	<p>Independent :<i>Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Current Ratio (CR).</i></p> <p>Dependent : Harga Saham</p>	<p><i>Return On Equity ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham.</p> <p><i>Debt To Equity, Current Ratio</i> secara parsial</p>

				<p>berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.</p> <p><i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.</p>
7.	Gultom <i>et al.</i> , 2019	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar), <i>Return On Equity</i> Dan <i>Total Asset Turn Over (Tato)</i> Terhadap Harga Saham Pada Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Independent : <i>Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Asset Turn Over (TATO)</i>.</p> <p>Dependent : Harga Saham</p>	<p><i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor <i>Consumer Goods Industry</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</p> <p><i>Total Asset Turn Over</i> secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor <i>Consumer Goods Industry</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</p> <p>Secara simultan <i>Current Ratio, Return On Equity</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh</p>

				terhadap Harga Saham sektor <i>Consumer Goods Industry</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
8.	Agustina & Hendratno, 2019	<i>The Effect Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, And Price Earning Ratio On Stock Price In Plastic And Packaging Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) 2012-2016</i>	Independent : <i>Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER).</i>  Dependent : Harga Saham	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.  <i>Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA)</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.  Secara simultan <i>Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Price Earning Ratio (PER)</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
9.	Nengsih <i>et al.</i> , 2019	Pengaruh <i>Price Earnings Ratio</i> dan <i>Dividend</i>	Independent : <i>Price Earning Ratio</i> dan	<i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Dividend Per Share</i>

		<i>Per Share Terhadap Harga Saham</i>	<i>Dividend Per Share.</i>  Dependent : Harga Saham	berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.  <i>Price Earning Ratio dan Dividend Per Share</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
10.	Elviani <i>et al.</i> , 2019	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi	Independent : <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS).</i>  Dependent : Harga Saham	<i>Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER)</i> akan mempengaruhi harga saham yang cenderung akan membuat harga saham pun menjadi tinggi.  <i>Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Earning Per Share (EPS)</i> , tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
11.	Yuniarti, 2019	Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Independent : <i>ROA, NPM, ROE dan GPM.</i>  Dependent : Harga Saham	Secara parsial tidak terdapat hubungan antara variabel <i>ROA, NPM, ROE</i> , terhadap harga saham. Variabel <i>GPM</i> memiliki

				<p>hubungan terhadap harga saham.</p> <p>Secara simultan terdapat hubungan antara variabel <i>ROA</i>, <i>NPM</i>, <i>GPM</i>, dan <i>ROE</i> terhadap harga saham</p>
12.	Triawan & Shofawat, 2018	<p>Pengaruh <i>ROA</i>, <i>ROE</i>, <i>NPM</i> Dan <i>EPS</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Periode 2011-2015.</p>	<p>Independent : <i>ROA</i>, <i>ROE</i>, <i>NPM</i> DAN <i>EPS</i></p> <p>Dependent : Harga Saham</p>	<p><i>ROA</i>, <i>ROE</i>, <i>NPM</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. <i>EPS</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2011-2015.</p> <p><i>ROA</i>, <i>ROE</i>, <i>NPM</i> dan <i>EPS</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> pada periode 2011-2015.</p>
13.	Pangaribuan <i>et al.</i> , 2019	<p>Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) Dan <i>Sales Growth</i> (Pertumbuhan Penjualan) Terhadap <i>Stock Prices</i> Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017</p>	<p>Independent : <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Sales Growth</i>.</p> <p>Dependent : Harga Saham</p>	<p><i>Debt To Equity Ratio (X1)</i>, <i>Return On Equity (X2)</i>, <i>Sales Growth (X4)</i> secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Stock Prices (Y)</i> Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.</p> <p><i>Current Ratio (X3)</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>

				<p><i>StockPrices (Y)</i> Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.</p> <p><i>Debt To Equity Ratio (X1), Return On Equity (X2), Current Ratio (X3)</i> dan <i>Sales Growth (X4)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Prices (Y)</i> Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.</p>
14.	Manullang <i>et al.</i> , 2019	Pengaruh Rasio <i>Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	<p>Independent : <i>Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Quick Ratio (QR)</i> dan <i>Current Ratio (CR)</i>.</p> <p>Dependent : Harga Saham</p>	<p><i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2014-2018.</p> <p><i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2014-2018.</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2014-2018.</p>
15.	Hakim & Eksandy, 2017	Pengaruh <i>Likuiditas, Leverage</i> Dan	Independent : <i>Current Ratio (CR), Debt to</i>	<i>Return on Equity (ROE)</i> secara



		<p><i>Profitabilitas Terhadap Stock Price Pada Industri Manufaktur</i></p>	<p><i>Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE).</i></p> <p>Dependent : Harga Saham</p>	<p>empiris berpengaruh positif terhadap harga saham pada Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.</p> <p><i>Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap harga saham pada Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.</i></p>
16.	Lisnawati & Prihatini, 2018	<p>Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Return On Total Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Masuk Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</i></p>	<p>Independent : <i>Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Return On Total Assets (ROA).</i></p> <p>Dependent : Harga Saham</p>	<p>Variabel <i>Earning Per Share (EPS) dan Return On Total Assets (ROA)</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Variabel <i>Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Variabel <i>Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Return On Total Assets (ROA)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap</p>

				harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017.
17.	Nainggolan, 2019	Pengaruh <i>EPS</i> , <i>ROE</i> , <i>NPM</i> , <i>DER</i> , <i>PER</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Independent : <i>EPS (Earning per Share)</i> , <i>ROE (Return on Equity)</i> , <i>DER (Debt to Equity Ratio)</i> , <i>NPM (Net Profit Margin)</i> dan <i>PER (Price Earning Ratio)</i> .  Dependent : Harga Saham	<i>EPS</i> , <i>DER</i> , dan <i>NPM</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.  <i>ROE</i> dan <i>PER</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.  <i>EPS</i> , <i>ROE</i> , <i>DER</i> , <i>NPM</i> dan <i>PER</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.
18.	Harpono & Chandra, 2019	Analisis Pengaruh <i>DER</i> , <i>ROE</i> , <i>PER</i> , <i>EPS</i> , Dan <i>DPS</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2017	Independent : <i>DER</i> , <i>ROE</i> , <i>PER</i> , <i>EPS</i> , dan <i>DPS</i> .  Dependent : Harga Saham	Variable yang berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham adalah variabel <i>DER</i> dan <i>DPS</i> .  Variable yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham adalah variabel <i>ROE</i> , <i>PER</i> , dan <i>EPS</i>

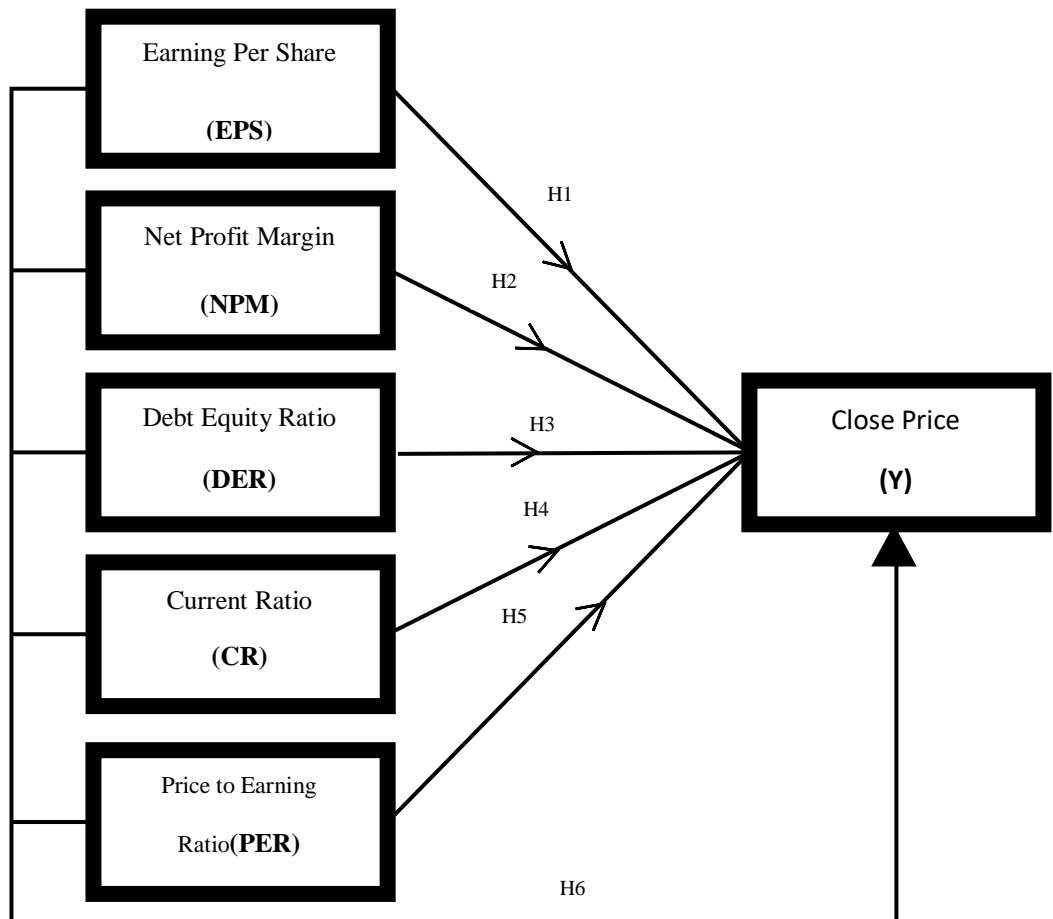
Sumber : Peneliti Terdahulu

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian serta merupakan sebuah konsep mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang diidentifikasi terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka penelitian, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antar variabel.

Dari pemikiran konseptual penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan penelitian, maka disajikan kerangka pemikiran konseptual dalam bentuk gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual Penelitian



## D. Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share (EPS)* adalah laba perusahaan yang dialokasikan kesetiap saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan besarnya laba yang diperoleh investor terhadap saham di suatu perusahaan. Maka dari itu jika *Earning Per Share (EPS)* meningkat dapat diartikan suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat menarik investor untuk membeli sahamnya. Hal ini juga berdampak pada harga saham dari suatu perusahaan karena

bila laba suatu perusahaan semakin tinggi diikuti pula harga saham yang semakin naik. Tingginya nilai *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi serta mencerminkan baiknya kinerja keuangan dan berpotensi meningkatkan return atau pendapatan yang akan diterima pemegang saham (Faradisi et al., 2019). Dengan demikian memiliki kesimpulan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* semakin tinggi harga saham tersebut. Penelitian pendukung tentang hubungan antara *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham, dirangkum dalam tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2  
 Ihtisar Dukungan Empirik Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

NO	PENELITI DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN	ARAH HUBUNGAN
1	Meira Yustina, 2019	Terdapat pengaruh positif <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan Harga Saham.	+
2	Silitonga et al., 2019	Ada Pengaruh positif dan signifikan <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan Harga Saham.	+
3	Mantik et al., 2019	Memiliki pengaruh positif dan signifikan <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan Harga Saham.	+
4	Siswanti & Ahmad, 2018	Memiliki pengaruh positif <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan Harga Saham.	+
5	Indriyani, 2019	Berpengaruh positif dan signifikan <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan Harga Saham.	+

Sumber : Study Empirik Yang Disusun Kembali Untuk Penelitian Ini,

2019

Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1: *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

## 2. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Menunjukkan seberapa besar keuntungan penjualan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* semakin tinggi pula harga saham tersebut karena tingginya harga saham dapat diartikan suatu perusahaan memiliki keuntungan bersih yang tinggi hal ini mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan produk – produknya. Penelitian pendukung tentang hubungan antara *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham, dirangkum dalam tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3  
Ihtisar Dukungan Empirik Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

NO	PENELITI DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN	ARAH HUBUNGAN
1	Samosir <i>et al.</i> , 2019	Ada pengaruh positif dan signifikan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan Harga Saham.	+
2	Sugiarto <i>et al.</i> , 2019	Memiliki pengaruh positif antara <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan Harga Saham.	+
3	Hayati <i>et al.</i> , 2019	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan Harga Saham	+

4	Purba <i>et al.</i> , 2019	Berpengaruh positif dan signifikan antara <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan harga saham	+
5	Idawati <i>et al.</i> , 2018	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan Harga Saham	+

Sumber: Study Empirik Yang Disusun Kembali Untuk Penelitian Ini, 2019

Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H2: *Net Profit Margin (NPM)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

### 3. Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

*Debt Equity Ratio (DER)* adalah rasio hutang merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas serta digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk perusahaan tersebut karena memiliki hutang perusahaan yang tinggi, tetapi semakin rendah rasio ini semakin baik perusahaan karena memiliki hutang yang sedikit. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki hutang yang sedikit hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik dan kinerja yang baik diikuti dengan harga saham yang semakin lama semakin naik. Bila hal ini terjadi investor akan banyak yang membeli saham pada suatu perusahaan serta semakin banyak investor yang membeli saham tersebut menunjukkan perusahaan tersebut akan berkembang. Dengan demikian kesimpulannya semakin rendah *Debt Equity Ratio*

(*DER*) maka semakin bagus perusahaan tersebut dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta dapat meningkatkan harga saham tersebut. Penelitian pendukung tentang hubungan antara *Debt Equity Ratio* (*DER*) Terhadap Harga Saham, dirangkum dalam tabel 2.4 berikut ini :

Tabel 2.4  
 Intisar Dukungan Empirik Pengaruh *Debt Equity Ratio* (*DER*) Terhadap Harga Saham

NO	PENELITI DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN	ARAH HUBUNGAN
1	Syahfitri & Dewi, 2018	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara <i>Debt Equity Ratio</i> ( <i>DER</i> ) dan harga saham.	-
2	Ademi & Suzan, 2019	Berpengaruh signifikan dengan arah negatif antara <i>Debt Equity Ratio</i> ( <i>DER</i> ) dan Harga Saham.	-
3	Togatorop <i>et al.</i> , 2019	Memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan antara <i>Debt Equity Ratio</i> ( <i>DER</i> ) dan Harga Saham.	-
4	Martha & Yanti, 2019	Terdapat pengaruh negatif antara <i>Debt Equity Ratio</i> ( <i>DER</i> ) dan Harga Saham.	-
5	Kartini <i>et al.</i> , 2018	Memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan antara <i>Debt Equity Ratio</i> ( <i>DER</i> ) dan Harga Saham.	-

Sumber : Study Empirik Yang Disusun Kembali Untuk Penelitian Ini, 2019

Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3: *Debt Equity Ratio* (*DER*) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (*JII*).



#### 4. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu perusahaan yang memiliki hutang dapat membayar kewajiban hutangnya secara lancar atau bahkan suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Rosmiati, 2019). Dalam hal ini *Current Ratio (CR)* berhubungan dengan harga saham karena jika perusahaan lancar dalam membayar hutangnya menunjukkan suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan bila kinerja suatu perusahaan baik secara otomatis harga saham tersebut juga akan mengalami kenaikan, maka semakin tinggi *Current Ratio (CR)* maka akan semakin tinggi harga saham dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio (CR)* maka akan semakin rendah harga saham. Menurut (Brigham & Houston, 2010b) Menyatakan bahwa jika rasio likuiditas terlihat baik dan kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan. Penelitian pendukung tentang hubungan antara *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham, dirangkum dalam tabel 2.5 berikut ini:

Tabel 2.5  
Ihtisar Dukungan Empirik Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

NO	PENELITI DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN	ARAH HUBUNGAN
1	Samosir <i>et al.</i> , 2019	Ada pengaruh positif dan signifikan antara <i>Current Ratio (CR)</i> dan Harga Saham.	+

2	Gultom <i>et al.</i> , 2019	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Current Ratio (CR)</i> dan Harga Saham.	+
3	Kelana <i>et al.</i> , 2018	Memiliki pengaruh positif antara <i>Current Ratio (CR)</i> dan Harga Saham.	+
4	Rosmiati, 2019	Ada pengaruh positif dan signifikan antara <i>Current Ratio (CR)</i> dan Harga Saham.	+
5	Cinthia A.P <i>et al.</i> , 2019	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Current Ratio (CR)</i> dan Harga Saham.	+

Sumber : Study Empirik Yang Disusun Kembali Untuk Penelitian Ini, 2019

Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H4: *Current Ratio (CR)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

## 5. Pengaruh *Price to Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

*Price to Earning Ratio (PER)* adalah rasio laba per lembar saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya, rasio ini digunakan investor untuk menganalisis harga per lembar saham suatu perusahaan dapat dikatakan harga wajar atau justru harga saham suatu perusahaan kemahalan. Hal ini berhubungan dengan harga saham karena *Price to Earning Ratio (PER)* menunjukkan harga saham suatu perusahaan, sehingga semakin rendah *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan semakin murah harga saham untuk diinvestasikan dan semakin tinggi *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan semakin mahal harga saham suatu perusahaan namun dalam hal ini investor menantikan harga saham suatu perusahaan dalam keadaan murah. Penelitian pendukung tentang

hubungan antara *Price to Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham, dirangkum dalam tabel 2.6 berikut ini:

Tabel 2.6  
 Ihtisar Dukungan Empirik Pengaruh *Price to Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

NO	PENELITI DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN	ARAH HUBUNGAN
1	Agustina & Hendratno, 2019	Memiliki pengaruh yang signifikan antara <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> dan Harga Saham.	+
2	Nengsih <i>et al.</i> , 2019	Terdapat pengaruh positif antara <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> dan Harga Saham.	+
3	Suriadi & Widjaja, 2019	Memiliki pengaruh positif dan signifikan antara <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> dan Harga Saham.	+
4	Ristiani & Irianti, 2019	Memiliki pengaruh yang signifikan antara <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> dan Harga Saham	+
5	Astuti <i>et al.</i> , 2018	berpengaruh positif dan signifikan antara <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> dan Harga Saham	+

Sumber : Study Empirik Yang Disusun Kembali Untuk Penelitian Ini, 2019

Dengan demikian hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H5: *Price to Earning Ratio (PER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan tentang suatu hal yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori pemikiran terdahulu, hubungan akan variabel dan kerangka pemikiran maka ringkasan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H2: *Net Profit Margin (NPM)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H3: *Dept Equity Ratio (DER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H4: *Current Ratio (CR)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H5: *Price to Earning Ratio (PER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H6: *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2004). Tujuan penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab-akibat dari variabel independen dan dependen penelitian. Didalam penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan penelitian yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 sampai tahun 2018. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2008 – 2018. Sumber data berasal dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan dipublikasikan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*Closing Price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode akhir tahun.

### **2. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)*.

## **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng-00220/BEI.POP/05-2019 yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 sampai tahun 2018. Tercatat sebanyak 30 perusahaan.

Alasan digunakannya rentang waktu 2008 sampai 2018 adalah **pertama**, semakin lebar rentang waktu yang digunakan, maka akan semakin banyak jumlah sampel yang dapat diperoleh; **kedua**, data tahun 2008 digunakan sebagai awal periode, dengan harapan dapat diperoleh laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang lebih objektif. **Ketiga**, data tahun 2018 digunakan sebagai akhir periode, karena pada waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia (BEI) terakhir menerbitkan ICMD untuk tahun 2019, yang memuat laporan keuangan perusahaan-perusahaan untuk tahun 2018. Populasi dapat disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Populasi Perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	16-Jul-2008
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	03-Oct-1994
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	27-Nov-1997
4	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	04-Apr-1990
5	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	01-Oct-1993
6	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	06-Jun-2008
7	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	08-May-2018
8	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18-Mar-1991
9	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	28-Mar-1994
10	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	14-Dec-2011
11	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	29-Sep-2005
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07-Oct-2010
13	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	16-May-1990
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	11-Jun-2008
16	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	05-Dec-1989
17	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	18-Dec-2007
18	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23-Oct-1989
19	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	12-Nov-2007
20	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
21	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.	10-Oct-1989
22	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	23-Dec-2002
23	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.	09-Feb-2010
24	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	16-Jul-2002
25	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08-Jul-1991
26	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14-Nov-1995
27	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	19-Sep-1989
28	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982
29	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29-Oct-2007
30	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.	20-Sep-2016

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian Kurniati et al., (2019) di jelaskan bahwa “The second-stage sampling of SMEs used simple a random sampling method”, karena memakai probability sampling namun dalam penelitian ini memakai metode non probability sampling dengan



*purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Perusahaan dalam Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2018.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya dari tahun 2008 – 2018 secara lengkap.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.
- d. Perusahaan dengan hasil laporan tahunan yang bernilai positif.

Berdasarkan fenomena pergerakan harga saham yang telah diuraikan pada Bab 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dalam Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 – 2018. Dapat disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Sampel Perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	16-Jul-2008
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	03-Oct-1994
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	04-Apr-1990
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18-Mar-1991
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
6	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	05-Dec-1989
7	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	18-Dec-2007
8	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23-Oct-1989
9	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	12-Nov-2007
10	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
11	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	23-Dec-2002
12	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	16-Jul-2002
13	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08-Jul-1991
14	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14-Nov-1995
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	19-Sep-1989
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

## E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), terbitan tahun 2008 sampai dengan 2013 yang didapat dari kantor BEI yang berada di Jl. MH Thamrin No.152, Pekunden, kec.Semarang Tengah, Kota Semarang serta mengambil data *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan di

www.idx.co.id, terbitan tahun 2014 sampai dengan 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sementara metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* secara tahunan periode 2008 – 2018. Menurut Handriani (2011) mengemukakan pengamatan didasarkan pada aspek metode pengumpulan data karena sifat data hanya dapat diamati berdasarkan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa berusaha mendapatkan informasi lain.

## **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data menjadi sebuah laporan. Tujuan analisis data adalah mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data menggunakan program pengolah data EVIEWS versi 10.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis. Selain itu, terdapat Jarque-Bera (JB) yang biasanya hanya dihasilkan oleh program Eviews. Statistik JB umumnya digunakan untuk pengujian normalitas data.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Menurut Ghazali & Ratmono (2013:79) adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat dideteksi dengan cara korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2019). Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik dan dengan metode uji statistik (uji formal). Menurut Ghozali & Ratmono(2017) ada beberapa uji statistik antara lain: 1) Glejser, 2) White, 3) Breusch-Pagan-Godfrey, 4) Harvey, 5) Park. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik glejser karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi:

$$U_i = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Jika koefisien variabel independen  $X_i$  (yaitu  $\beta$ ) signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara nilai probabilitas variabel EPS, NPM, DER, CR, PER lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas. Nilai absolut residual (AbsUi) sebagai variabel dependen dan variabel EPS, NPM, DER, CR, PER sebagai variabel independen sehingga persamaan regresi menjadi:

$$AbsU = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 NPM + \beta_3 DER + \beta_4 CR + \beta_5 PER + v_i$$

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2017). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi uji autokorelasi dengan cara Uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3

Pengambilan keputusan Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

*Ket :  $d_U$  : durbin Watson upper;  $d_L$  : durbin Watson lower*

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak ada kesimpulan.

**d. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Hitung nilai Skewness dan Kurtosis untuk residual, kemudian lakukan uji JB statistic dengan rumus (Ghozali & Ratmono, 2017):

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Dimana  $n$  = besarnya sampel,  $S$  = koefisien skewness,  $K$  = koefisien Kurtosis. Nilai JB statistik mengikuti distribusi Chi-square dengan 4 df (degree of freedom). Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

$H_0$  : residual berdistribusi normal (JB < nilai distribusi tabel chi-square)

$H_a$  : residual tidak berdistribusi normal (JB > nilai distribusi tabel chi-square)

### 3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

#### a. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel (variabel X dan variabel Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Kekuatan hubungan antara dua variabel



apakah hubungan tersebut erat (+1/1), lemah atau tidak ada korelasi(0). Rumus korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ = korelasi antara X dan Y

X = variabel independen (Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earnings Per Share).

Y = variabel dependen ( Harga Saham).

N = jumlah sampel.

#### **b. Korelasi berganda**

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara simultan. Korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 variabel atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependen dan satu variabel independen). Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r_{y12} = \frac{\sqrt{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2r_yx_1 2r_yx_2}}{1 - r^2_{x1x2}}$$

Keterangan:

$r_{y12}$  = korelasi berganda antar X dan Y

$r_{y1}$  = koefisien korelasi variabel X1 (EPS) dan Y (Harga Saham)

$r_{y2}$  = koefisien korelasi variabel X2 (NPM) dan Y (Harga Saham)

$r_{12}$  = koefisien korelasi variabel X1 (EPS) dan X2 (NPM)

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat kekuatan variabel X dan Y. Pada hakikatnya nilai R-squared dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif, yaitu:

1. Jika R-squared bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai r ke +1, maka semakin kuat korelasinya.
2. Jika R-squared bernilai negatif (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai r ke -1, maka semakin kuat korelasinya.
3. Jika R-squared bernilai 0, maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
4. Jika R-squared bernilai +1 atau -1, menunjukkan korelasi positif atau negatif sangat kuat.

Oleh karena itu, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Koefisiensi Korelasi Dan Interpretasinya

Koefisien Korelasi	Interprestasinya
0,00 – 0,19	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39	Hubungan korelasi rendah
0,40 – 0,59	Hubungan korelasi sedang
0,60 – 0,79	Hubungan korelasi kuat
0,80 – 1,00	Hubungan korelasi sangat kuat

#### 4. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (hargasaham)

X = variabel bebas (EPS, NPM, DER, CR DAN PER)

a = bilangankonstata

b = koefisienregresi

## 5. Regresi Linear Berganda

### Metode menilai *Goodness of Fit Suatu Model Regresi*

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  tidak dapat ditolak.

#### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  tinggi dapat diartikan baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi jelek.

Kelemahan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu

variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu saat mengevaluasi menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$ . Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Menurut (Gujarati, 2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.

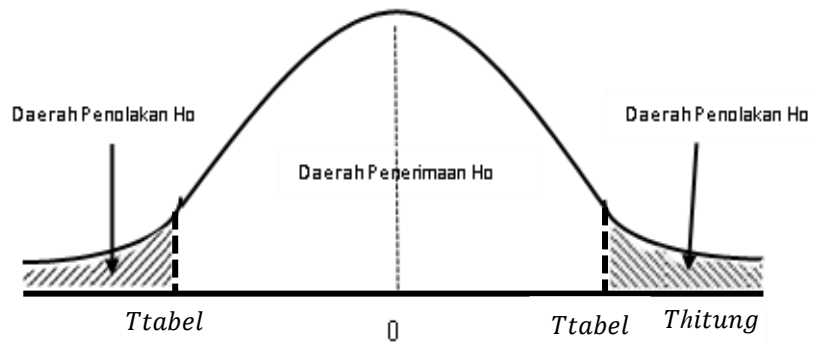
## 2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (harga saham) dengan menganggap variabel independen (EPS, NPM, DER, CR, PER) lainnya konstan, uji t untuk menguji koefisien secara parsial dari regresi. Misalkan kita menguji apakah variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$  dengan menganggap variabel  $X$  lainnya konstan:

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana  $\beta_1$  adalah koefisien parameter dan  $se(\beta_1)$  adalah *standard error* koefisien parameter. Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat pada gambar 3.1.

Gambar 3.1  
Uji Statistik t



Jika nilai hitung  $t >$  nilai  $t$  tabel  $t_{\alpha}(n - k)$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $X_i$  berpengaruh terhadap  $Y$ .  $\alpha$  adalah tingkat signifikansi dan  $(n - k)$  derajat bebas yaitu jumlah  $n$  observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model. Dalam penelitian ini, apakah harga saham dipengaruhi oleh EPS, NPM, DER, CR, PER. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{CR} + \beta_5 \text{PER} + \mu$$

Hipotesis yang akan diuji adalah

$H_0$  :tidak ada pengaruh variabel independen (EPS, NPM, DER, CR, PER) terhadap variabel dependen (harga saham).

$H_a$  :ada pengaruh variabel independen (EPS, NPM, DER, CR, PER) terhadap variabel dependen (harga saham).

### 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

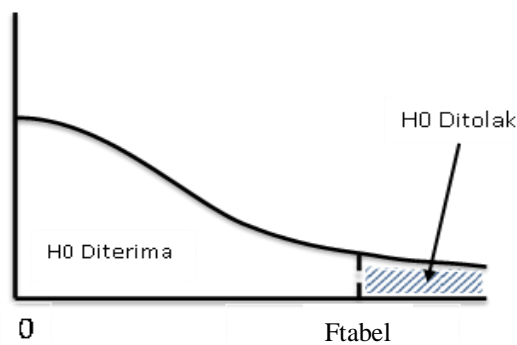
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (EPS, NPM, DER, CR, PER) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen (harga saham). Menurut (Ghozali & Ratmono,

2017) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $F_{\alpha}(k - 1, n - k)$  maka hipotesis nol ditolak. Dimana  $F_{\alpha}(k - 1, n - k)$  adalah nilai kritis F pada tingkat signifikan  $\alpha$  dan derajat bebas (df) pembilang  $(k - 1)$  serta derajat bebas (df) penyebut  $(n - k)$ . Terdapat hubungan yang erat antara koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan Nilai F test. Secara matematis, nilai F dapat juga dinyatakan dalam rumus seperti dibawah ini:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Berdasarkan rumus ini dapat disimpulkan jika  $R^2 = 0$ , maka F juga sama dengan nol. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula nilai F. namun demikian jika  $R^2 = 1$ , maka F menjadi tak terhingga. Jadi dapat disimpulkan uji F statistik yang mengukur signifikansi secara keseluruhan dari garis regresi dapat juga digunakan untuk menguji signifikansi dari  $R^2$ . Dengan kata lain pengujian F statistik sama dengan pengujian terhadap nilai  $R^2$  sama dengan nol. Adapun gambar uji statistik F dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:

Gambar 3.2  
Uji Statistik F



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum dan standard deviation. Adapun hasil Uji Diskriptif berdasarkan pengolahan EIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskriptif**

Date: 02/26/20  
Time: 20:18  
Sample: 1 176

	HARGA_SAHAM	EPS	NPM	DER	CR	PER
Mean	3.755014	699.7798	6.185682	-0.141153	94.37063	46.65583
Median	3.778151	433.7500	0.280000	-0.122063	4.510000	16.16487
Maximum	4.869232	5274.000	35.90000	0.519828	493.3700	4750.000
Minimum	2.602060	0.200000	0.020000	-0.823909	0.260000	1.266220
Std. Dev.	0.503506	858.0691	8.578594	0.313020	125.3529	357.1299
Observations	176	176	176	176	176	176

Dari tabel 4.1 diatas memiliki jumlah sampel sebanyak 176 data sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Harga saham adalah harga penutupan (*close price*) pada pasar saham.

Dalam tabel 4.1 diatas *mean* harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 3.755; *median* harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 3.778; *maximum* harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 4.869; *minimum* harga saham pada



perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 2.602; *standard deviasi* harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 0,504. Berdasarkan data yang diperoleh harga saham tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Astra Internasional Tbk dengan kode saham ASII sebesar 4.869 sedangkan harga saham terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk dengan kode saham KLBF sebesar 2.602.

2. *Earning Per Share (EPS)* adalah laba perusahaan yang dialokasikan kesetiap saham yang beredar. Dalam tabel 4.1 diatas *mean Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 699.78; *median Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 433.75; *maximum Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 5274.00; *minimum Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 0.20; *standard deviasi Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 858.07. Berdasarkan data yang diperoleh *Earning Per Share (EPS)* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Astra Internasional Tbk dengan kode saham ASII sebesar 5274.00 sedangkan *Earning Per Share (EPS)* terendah selama

periode penelitian adalah perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan kode saham JPFA sebesar 0.20.

3. *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Dalam tabel 4.1 diatas *mean Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 6.186; *median Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 0.280; *maximum Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 35.90; *minimum Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 0.02; *standard deviasi Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 8.579. Berdasarkan data yang diperoleh *Net Profit Margin (NPM)* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Surya Citra Media Tbk dengan kode saham SCMA sebesar 35.90 sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk dengan kode saham AKRA; PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan kode saham CPIN dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan kode saham JPFA sebesar 0.02.
4. *Debt Equity Ratio (DER)* adalah rasio hutang merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas serta digunakan

untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam tabel 4.1 diatas *mean Debt Equity Ratio (DER)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar -0.141; *median Debt Equity Ratio (DER)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar -0.122; *maximum Debt Equity Ratio (DER)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 0.519; *minimum Debt Equity Ratio (DER)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar -0.824; *standard deviasi Debt Equity Ratio (DER)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 0.313. Berdasarkan data yang diperoleh *Debt Equity Ratio (DER)* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia dengan kode saham JPFA dan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dengan kode saham JSMR sebesar 0.519 sedangkan *Debt Equity Ratio (DER)* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan kode saham INTTP sebesar -0.824.

5. *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu perusahaan yang memiliki hutang dapat membayar kewajiban hutangnya secara lancar atau bahkan suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Dalam tabel 4.1 diatas *mean Current Ratio (CR)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 94.371; *median*

*Current Ratio (CR)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 4.51; *maximum Current Ratio (CR)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 493.37; *minimum Current Ratio (CR)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 0.26; *standard deviasi Current Ratio (CR)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 125.353. Berdasarkan data yang diperoleh *Current Ratio (CR)* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dengan kode saham INTP sebesar 493.37 sedangkan *Current Ratio (CR)* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Surya Citra Media Tbk dengan kode saham SCMA sebesar 0.26.

6. *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang sering digunakan investor untuk melihat apakah harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan murah atau mahal serta untuk membandingkan harga saham perusahaan terhadap laba per saham perusahaan tersebut. Dalam tabel 4.1 diatas *mean Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 46.656; *median Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 16.165; *maximum Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 4750; *minimum Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan-

perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 1.266; *standard deviasi Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI sebesar 357.13. Berdasarkan data yang diperoleh *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan kode saham JPFA sebesar 4750 sedangkan *Price Earning Ratio (PER)* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bukit Asam Tbk dengan kode saham PTBA sebesar 1.266.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan program EVIEWS versi 10 untuk menguji penyimpangan asumsi klasik yang mencakup:

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Ghazali & Ratmono (2013:79) adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa

multikolinearitas merupakan masalah serius. Adapun hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	EPS	NPM	DER	CR	PER
EPS	1.000000	-0.035614	-0.156914	-0.098311	-0.073147
NPM	-0.035614	1.000000	-0.225734	0.748126	-0.033131
DER	-0.156914	-0.225734	1.000000	-0.403066	0.103185
CR	-0.098311	0.748126	-0.403066	1.000000	0.062791
PER	-0.073147	-0.033131	0.103185	0.062791	1.000000

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil output korelasi diatas korelasi antara *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebesar -0.036, korelasi antara *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar -0.157, korelasi antara *Earning Per Share (EPS)* dan *Current Ratio (CR)* sebesar -0.098, korelasi antara *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* sebesar -0.073, korelasi antara *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebesar -0.036, korelasi antara *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar -0.226, korelasi antara *Net Profit Margin (NPM)* dan *Current Ratio (CR)* sebesar 0.748, korelasi antara *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price Earning Ratio (PER)* sebesar -0.033, korelasi antara *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebesar -0.157, korelasi antara *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebesar -0.226, korelasi antara *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* sebesar -0.403, korelasi antara *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* sebesar

0.103, korelasi antara *Current Ratio (CR)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebesar -0.098, korelasi antara *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0.748, korelasi antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar -0.403, korelasi antara *Current Ratio (CR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 0.063, korelasi antara *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebesar -0.073, korelasi antara *Price Earning Ratio (PER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebesar -0.033, korelasi antara *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar 0.103, korelasi antara *Price Earning Ratio (PER)* dan *Current Ratio (CR)* sebesar 0.063. Tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi diatas 0.80. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual (AbsUi)* terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi:

$$U_i = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Jika koefisien variabel independen  $X_i$  (yaitu  $\beta$ ) signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Nilai absolut residual ( $AbsU_i$ ) sebagai variabel dependen dan variabel EPS, NPM, DER, CR, PER sebagai variabel independen sehingga persamaan regresi menjadi:

$$AbsU_i = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 NPM + \beta_3 DER + \beta_4 CR + \beta_5 PER + v_i$$

Adapun hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.075641	Prob. F(5,170)	0.3757
Obs*R-squared	5.397273	Prob. Chi-Square(5)	0.3693
Scaled explained SS	4.780960	Prob. Chi-Square(5)	0.4432

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 14:58  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.282640	0.024967	11.32075	0.0000
EPS	2.49E-05	1.93E-05	1.290274	0.1987
NPM	0.000857	0.002878	0.297926	0.7661
DER	0.104769	0.058563	1.788985	0.0754
CR	0.000119	0.000214	0.556075	0.5789
PER	-4.80E-05	4.59E-05	-1.044187	0.2979

R-squared	0.030666	Mean dependent var	0.299573
Adjusted R-squared	0.002157	S.D. dependent var	0.212393
S.E. of regression	0.212164	Akaike info criterion	-0.229421
Sum squared resid	7.652282	Schwarz criterion	-0.121337
Log likelihood	26.18907	Hannan-Quinn criter.	-0.185583
F-statistic	1.075641	Durbin-Watson stat	1.949884
Prob(F-statistic)	0.375659		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menampilkan hasil output yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* lebih dari 0.05 yang mengindikasikan tidak terdapat heterokedastisitas. Oleh karena itu,



dapat disimpulkan bahwa uji Glejser mengindikasikan tidak mengalami heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi } (\rho = 0)$$

$$H_A : \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Pengambilan keputusan Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

*Ket :  $d_U$  : durbin Watson upper;  $d_L$  : durbin Watson lower*

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $d_U$ ) dan ( $4 - d_U$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak ada kesimpulan.

Adapun hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 14:50  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.467579	0.043928	78.93837	0.0000
EPS	0.000376	3.40E-05	11.05553	0.0000
NPM	0.012053	0.005064	2.380100	0.0184
DER	-0.124494	0.103040	-1.208216	0.2286
CR	-0.000690	0.000376	-1.835280	0.0682
PER	-5.33E-05	8.08E-05	-0.660143	0.5101
R-squared	0.466045	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	0.450340	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.373294	Akaike info criterion		0.900597
Sum squared resid	23.68928	Schwarz criterion		1.008682
Log likelihood	-73.25257	Hannan-Quinn criter.		0.944436
F-statistic	29.67573	Durbin-Watson stat		1.899306
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menampilkan hasil output yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.899. nilai DW sebesar 1.899 ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan signifikan level sebesar 0.05 (5%), jumlah amatan

(T)=176 dan K (jumlah variabel independen) sebesar 5, maka diperoleh nilai  $du$  sebesar 1.812 dan nilai  $dl$  sebesar 1.695, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $du < d < 4 - du$ , maka diperoleh hasil ( $1.812 < 1.899 < 4 - 1.812$ ). nilai  $d$  sebesar 1.899 lebih besar dari batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) sebesar 1.812 dan nilai  $d$  sebesar 1.899 lebih kecil dari ( $4 - du$ ) sebesar  $(4 - 1.812) = 2.188$ , oleh karena itu, kita menolak  $H_A$  yang menyatakan ada autokorelasi. Dengan kata lain, menerima hipotesis nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi karena berdasarkan tabel 3.3 pengambilan keputusan Durbin Watson dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang digunakan.

#### d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (Harga Saham), variabel independen (*Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)*) dan keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Hitung nilai Skewness dan Kurtosis untuk residual, kemudian lakukan uji JB statistic dengan rumus (Ghozali & Ratmono, 2017):

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

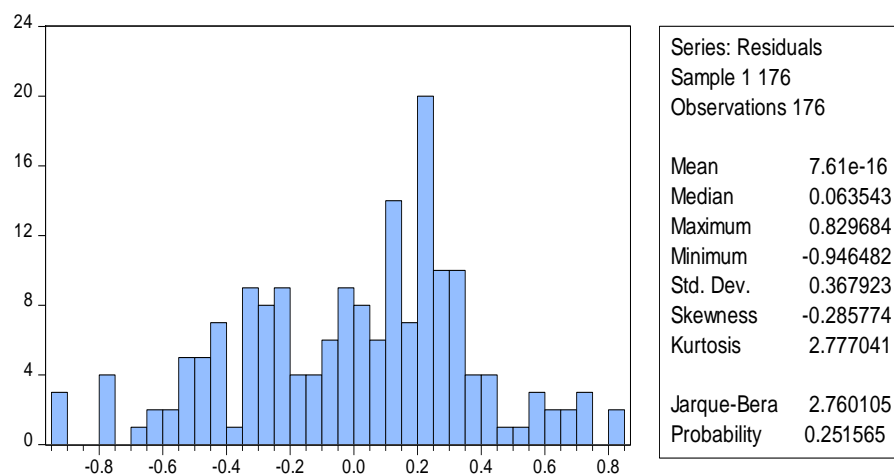
Dimana  $n$  = besarnya sampel,  $S$  = koefisien skewness,  $K$  = koefisien Kurtosis. Nilai  $JB$  statistik mengikuti distribusi Chi-square dengan 4 df (degree of freedom). Nilai  $JB$  selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

$H_0$  : residual berdistribusi normal ( $JB <$  nilai distribusi tabel chi-square)

$H_a$  : residual tidak berdistribusi normal ( $JB >$  nilai distribusi tabel chi-square)

Adapun hasil Uji Histogram-Normality test dengan menggunakan metode menganalisis grafik berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Histogram-Normality test**



Berdasarkan gambar 4.2 diatas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2.560 dan signifikan dengan nilai probability sebesar 0.252. oleh karena itu, dapat disimpulkan  $H_a$  yang menyatakan bahwa

residual tidak terdistribusi normal dapat ditolak. Dengan kata lain, asumsi residual terdistribusi normal dapat terpenuhi karena nilai probability lebih besar 0.05 ( $0.252 > 0.05$ ). Adapun hasil Uji Statistik dengan menggunakan metode perhitungan Jarque-Bera.

Berdasarkan nilai skewness dan kurtosis nilai JB statistik juga dapat dihitung seperti berikut ini:

$$JB = 176 \left[ \frac{(-0.286)^2}{6} + \frac{(2.777 - 3)^2}{24} \right] = 2.760$$

Nilai  $JB = 2.760$  dibandingkan dengan tabel chi-square dengan 4 df ( $df = k - 1 = 5 - 1 = 4$ ) sebesar 9.488 sehingga kita simpulkan signifikan pada 0.05. Oleh karena itu, kita menolak  $H_a$  yang menyatakan residual tidak terdistribusi normal. Dengan kata lain, menerima hipotesis nol yang menyatakan residual terdistribusi normal karena nilai JB lebih kecil dari nilai distribusi Chi-square ( $2.760 < 9.488$ ).

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa multikolonieritas, heterokedastisitas, autokorelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

### 3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau

lebih. Oleh karena itu, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Koefisiensi Korelasi Dan Interpretasinya**

Koefisien Korelasi	Interprestasinya
0,00 – 0,19	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39	Hubungan korelasi rendah
0,40 – 0,59	Hubungan korelasi sedang
0,60 – 0,79	Hubungan korelasi kuat
0,80 – 1,00	Hubungan korelasi sangat kuat

**a. Uji Korelasi Sederhana**

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel (variabel X dan variabel Y). Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Kekuatan hubungan antara dua variabel apakah hubungan tersebut erat (+1/1), lemah atau tidak ada korelasi (0). Adapun hasil Uji Korelasi Sederhana berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Korelasi Sederhana**

	HARGA_SAHAM	EPS	NPM	DER	CR	PER
HARGA_SAHAM	1.000000	0.664780	0.072744	-0.158877	-0.052301	-0.110246
EPS	0.664780	1.000000	-0.035614	-0.156914	-0.098311	-0.073147
NPM	0.072744	-0.035614	1.000000	-0.225734	0.748126	-0.033131
DER	-0.158877	-0.156914	-0.225734	1.000000	-0.403066	0.103185
CR	-0.052301	-0.098311	0.748126	-0.403066	1.000000	0.062791
PER	-0.110246	-0.073147	-0.033131	0.103185	0.062791	1.000000

Dari tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil pengujian variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* dan harga saham mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.665. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “kuat” antara variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.60 – 0.79. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

- 2) Hasil pengujian variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* dan harga saham mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.073. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

- 3) Hasil pengujian variabel *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Dapat diketahui bahwa variabel *Debt Equity Ratio (DER)* dan harga saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.159. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

- 4) Hasil pengujian variabel *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan harga saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.052. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

- 5) Hasil pengujian variabel *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

Dapat diketahui bahwa variabel *Price to Earning Ratio (PER)* dan harga saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.110. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara



variabel *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai hasil nilai yang positif, maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel bersifat searah. Sedangkan variabel *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* mempunyai hasil nilai yang negatif, maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel bersifat berlawanan arah.

#### **b. Uji Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara simultan. Pada hakikatnya nilai R-squared dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif, yaitu:

- a. Jika R-squared bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai  $r$  ke +1, maka semakin kuat korelasinya.
- b. Jika R-squared bernilai negatif (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai  $r$  ke -1, maka semakin kuat korelasinya.
- c. Jika R-squared bernilai 0, maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.

d. Jika R-squared bernilai +1 atau -1, menunjukkan korelasi positif atau negatif sangat kuat.

Adapun hasil Uji Korelasi Berganda berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Korelasi Berganda**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 14:50  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.467579	0.043928	78.93837	0.0000
EPS	0.000376	3.40E-05	11.05553	0.0000
NPM	0.012053	0.005064	2.380100	0.0184
DER	-0.124494	0.103040	-1.208216	0.2286
CR	-0.000690	0.000376	-1.835280	0.0682
PER	-5.33E-05	8.08E-05	-0.660143	0.5101
R-squared	0.466045	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	0.450340	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.373294	Akaike info criterion		0.900597
Sum squared resid	23.68928	Schwarz criterion		1.008682
Log likelihood	-73.25257	Hannan-Quinn criter.		0.944436
F-statistic	29.67573	Durbin-Watson stat		1.899306
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0,466 yang artinya bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* memiliki hubungan korelasi sedang terhadap variabel Harga Saham. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,40 – 0,59 (bernilai positif).

#### 4. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham. Adapun hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan EVIEWS versi 10 sebagai berikut:

- a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Earning Per Share (EPS)* dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Earning Per Share (EPS)***

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 14:52  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.482039	0.036732	94.79480	0.0000
EPS	0.000390	3.32E-05	11.73842	0.0000

R-squared	0.441933	Mean dependent var	3.755014
Adjusted R-squared	0.438726	S.D. dependent var	0.503506
S.E. of regression	0.377218	Akaike info criterion	0.899310
Sum squared resid	24.75901	Schwarz criterion	0.935338
Log likelihood	-77.13926	Hannan-Quinn criter.	0.913923
F-statistic	137.7905	Durbin-Watson stat	1.838107
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 3.482039 + 0.000390EPS$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham adalah positif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0.000390, artinya jika *Earning Per Share (EPS)* meningkat satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0.000390. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* maka akan diikuti peningkatan Harga Saham.

- b. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Net Profit Margin (NPM)* dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Net Profit Margin (NPM)***

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 15:09  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.728603	0.046846	79.59217	0.0000
NPM	0.004270	0.004438	0.962114	0.3373
R-squared	0.005292	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	-0.000425	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.503613	Akaike info criterion		1.477280
Sum squared resid	44.13088	Schwarz criterion		1.513308
Log likelihood	-128.0006	Hannan-Quinn criter.		1.491893
F-statistic	0.925664	Durbin-Watson stat		2.039441
Prob(F-statistic)	0.337327			

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 3.728603 + 0.004270NPM$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham adalah positif. Nilai

koefisien regresi linear sederhana variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0.004270, artinya jika *Net Profit Margin (NPM)* meningkat satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0.004270. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka akan diikuti peningkatan Harga Saham.

- c. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Dept Equity Ratio (DER)* dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Dept Equity Ratio (DER)***

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 15:10  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.718941	0.041243	90.17239	0.0000
DER	-0.255561	0.120394	-2.122696	0.0352
R-squared	0.025242	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	0.019640	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.498537	Akaike info criterion		1.457020
Sum squared resid	43.24578	Schwarz criterion		1.493048
Log likelihood	-126.2178	Hannan-Quinn criter.		1.471633
F-statistic	4.505838	Durbin-Watson stat		2.125774
Prob(F-statistic)	0.035194			

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Dept Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 3.718941 - 0.255561DER$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Dept Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Dept Equity Ratio (DER)* sebesar -0.255561, artinya jika *Dept Equity Ratio (DER)* menurun satu

satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0.255561. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Debt Equity Ratio (DER)* maka akan diikuti peningkatan Harga Saham.

- d. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Current Ratio (CR)* dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Current Ratio (CR)***

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 15:13  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.774839	0.047626	79.25926	0.0000
CR	-0.000210	0.000304	-0.690839	0.4906
R-squared	0.002735	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	-0.002996	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.504259	Akaike info criterion		1.479847
Sum squared resid	44.24430	Schwarz criterion		1.515875
Log likelihood	-128.2265	Hannan-Quinn criter.		1.494460
F-statistic	0.477258	Durbin-Watson stat		1.999704
Prob(F-statistic)	0.490587			

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 3.774839 - 0.000210CR$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Current Ratio (CR)* sebesar -0.000210, artinya jika *Current Ratio (CR)* menurun satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar 0.000210. Tanda negatif menunjukkan

semakin rendah *Current Ratio (CR)* maka akan diikuti penurunan Harga Saham.

- e. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Price to Earning Ratio (PER)* dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Price to Earning Ratio (PER)***

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 15:14  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.762265	0.038153	98.60905	0.0000
PER	-0.000155	0.000106	-1.463166	0.1452
R-squared	0.012154	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	0.006477	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.501872	Akaike info criterion		1.470357
Sum squared resid	43.82642	Schwarz criterion		1.506385
Log likelihood	-127.3914	Hannan-Quinn criter.		1.484970
F-statistic	2.140854	Durbin-Watson stat		2.004264
Prob(F-statistic)	0.145226			

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 3.762265 - 0.000155PER$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Price to Earning Ratio (PER)* sebesar -0.000155, artinya jika *Price to Earning Ratio (PER)* menurun satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar 0.000155. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan diikuti penurunan Harga Saham.

## 5. Regresi Linear Berganda

Adapun hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 14:50  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.467579	0.043928	78.93837	0.0000
EPS	0.000376	3.40E-05	11.05553	0.0000
NPM	0.012053	0.005064	2.380100	0.0184
DER	-0.124494	0.103040	-1.208216	0.2286
CR	-0.000690	0.000376	-1.835280	0.0682
PER	-5.33E-05	8.08E-05	-0.660143	0.5101
R-squared	0.466045	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	0.450340	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.373294	Akaike info criterion		0.900597
Sum squared resid	23.68928	Schwarz criterion		1.008682
Log likelihood	-73.25257	Hannan-Quinn criter.		0.944436
F-statistic	29.67573	Durbin-Watson stat		1.899306
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel independen *Earning Per Share (EPS)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 dan *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.018 secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham karena nilai probabilitas dibawah nilai signifikan 0.05, sedangkan variabel *Dept Equity Ratio (DER)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.229, *Current Ratio (CR)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.068 dan *Price to Earning Ratio (PER)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.510 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham karena nilai probabilitas diatas nilai signifikan



0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham secara parsial dipengaruhi oleh *Earning Per Share (EPS)* dan *Profit Margin (NPM)* serta variabel Harga Saham secara parsial tidak dipengaruhi oleh *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* dengan persamaan matematis:

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} = & 3.467579 + 0.000376EPS + 0.012053NPM - 0.124494DER \\ & - 0.000690CR - 5.33E05PER \end{aligned}$$

Dari rumus diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 3.467579 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* dianggap konstan maka rata-rata Harga Saham sebesar 3.467579.
- b. Koefisien regresi *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0.000376 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share (EPS)* maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0.000376.
- c. Koefisien regresi *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0.012053 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin (NPM)* maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0.012053.
- d. Koefisien regresi *Dept Equity Ratio (DER)* sebesar -0.124494 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Dept Equity Ratio (DER)* maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0.124494.
- e. Koefisien regresi *Current Ratio (CR)* sebesar -0.000690 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio (CR)* maka Harga Saham akan

menurun sebesar 0.000690. Hal ini menandakan jika suatu perusahaan dalam membayar hutangnya sedikit maka harga saham akan turun atau tidak naik akibatnya investor tidak akan membeli saham suatu perusahaan tersebut.

- f. Koefisien regresi *Price to Earning Ratio (PER)* sebesar  $-5.33E-05$  menunjukkan bahwa setiap penurunan *Price to Earning Ratio (PER)* maka Harga Saham akan menurun sebesar  $5.33E-05$ . Hal ini menandakan bahwa harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) dapat dikatakan murah maka dari itu investor dapat membeli saham pada perusahaan tersebut.

#### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa besarnya adjusted  $R^2$  sebesar 0.450, hal ini berarti 45% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independent *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)*, sedangkan sisanya ( $100\% - 45\% = 55\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 0.373, makin kecil nilai SE of regression akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

## 2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

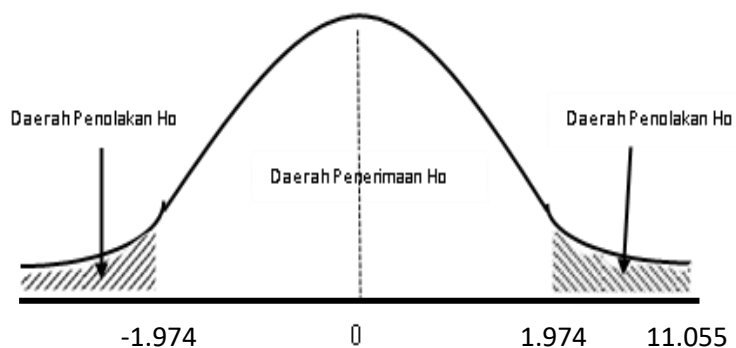
Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa:

### a. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *Earning Per Share (EPS)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(11.055) > t_{tabel}$  sebesar  $(1.974)$  dan nilai probabilitas sebesar  $(0.000 < 0.05)$  yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima atau *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Uji Statistik t *Earning Per Share (EPS)***



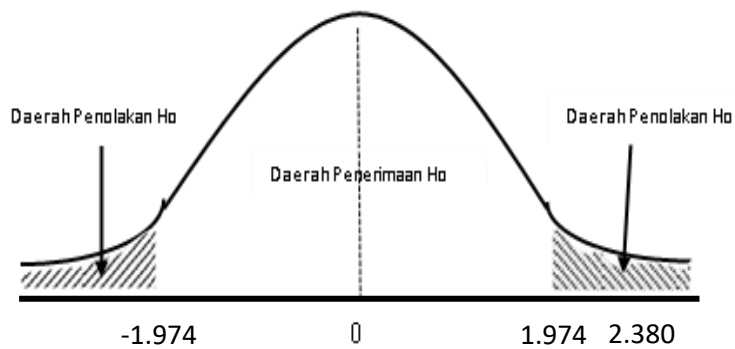
### b. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 variabel *Net Profit Margin (NPM)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(2.380) >$

$t_{\text{tabel}}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.018 < 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  *Net Profit Margin (NPM)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima atau *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Uji Statistik t *Net Profit Margin (NPM)***



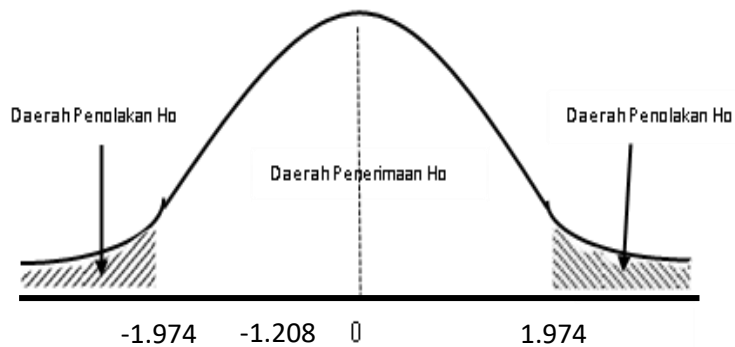
c. Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 variabel *Debt Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar (-1.208) <  $t_{\text{tabel}}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.229 > 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  *Debt Equity Ratio (DER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau *Debt Equity Ratio*

(*DER*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Uji Statistik t *Debt Equity Ratio (DER)***

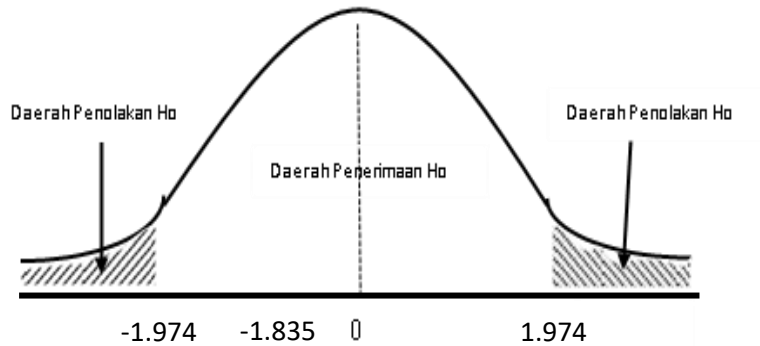


d. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-1.835) < t_{tabel}$  sebesar  $(-1.974)$  dan nilai probabilitas sebesar  $(0.068 > 0.05)$  yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  *Current Ratio (CR)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Uji Statistik t *Current Ratio* (CR)**

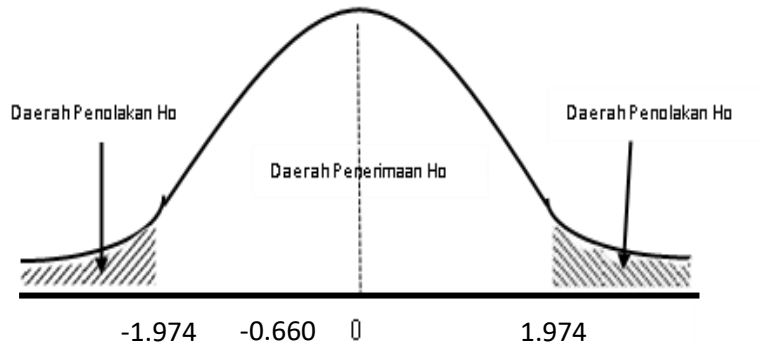


- e. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis 5 variabel *Price to Earning Ratio* (PER) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-0.660) < t_{tabel}$  sebesar  $(-1.974)$  dan nilai probabilitas sebesar  $(0.510 > 0.05)$  yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  *Price to Earning Ratio* (PER) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) ditolak atau *Price to Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Uji Statistik t Price to Earning Ratio (PER)**

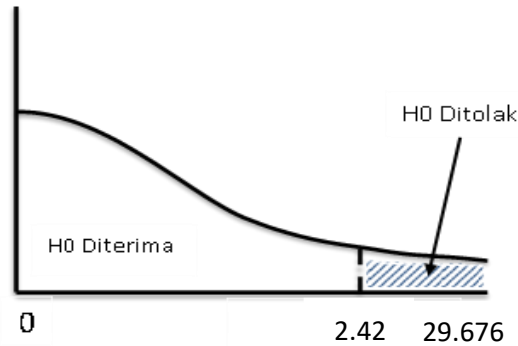


### 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar (29.676) >  $f_{tabel}$  sebesar (2.42) dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar (0.000 < 0.05). oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Uji Statistik F**



## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Earning Per Share (EPS)* dan harga saham mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.665. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “kuat” antara variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.60 – 0.79. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0.000390, artinya jika *Earning Per Share (EPS)* meningkat satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0.000390. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* maka akan diikuti peningkatan Harga Saham. Variabel *Earning Per Share (EPS)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (11.055) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.000 < 0.05) yang artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap



Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima atau *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Earning Per Share (EPS)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meira Yustina, 2019; Silitonga *et al.*, 2019; Mantik *et al.*, 2019; Siswanti & Ahmad, 2018 dan Indriyani, 2019 bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* sesuai dengan teori yang ada yaitu *Earning Per Share (EPS)* meningkat dapat diartikan suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat menarik investor untuk membeli sahamnya. Hal ini juga berdampak pada harga saham dari suatu perusahaan karena bila laba suatu perusahaan semakin tinggi diikuti pula harga saham yang semakin naik dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 menuju pada pendapat para ulama yaitu “Akad taukil (wakalah) boleh dilakukan, baik dengan imbalan maupun tanpa imbalan. Hal itu karena Nabi shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam pernah mewakilkan kepada Unais untuk melaksanakan hukuman, kepada Urwah untuk membeli kambing, dan kepada Abu Rafi’ untuk melakukan qabul nikah, (semuanya) tanpa memberikan imbalan. Nabi pernah juga mengutus para pegawainya untuk memungut sedekah (zakat) dan beliau memberikan imbalan kepada mereka.” (Ibn Qudamah, al-Mughni, [Kairo: Dar alHadis, 2004], juz 6, h. 468). Variabel *Earning Per Share (EPS)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elviani *et al.*, 2019 dan Harpono & Chandra, 2019 bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Net Profit Margin (NPM)* dan harga saham mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.073. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0.004270, artinya jika *Net Profit Margin (NPM)* meningkat satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0.004270. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka akan diikuti peningkatan Harga Saham. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (2.380) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.018 < 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  *Net Profit Margin (NPM)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima atau *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Net Profit Margin (NPM)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir *et al.*, 2019; Sugiarto *et al.*, 2019; Hayati *et al.*, 2019; Purba *et al.*, 2019 dan Idawati *et al.*, 2018 bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* semakin tinggi pula harga saham tersebut karena tingginya harga saham dapat diartikan suatu perusahaan memiliki keuntungan

bersih yang tinggi hal ini mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan produk – produknya dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 menuju pada fiman Allah s.w.t QS. Al-Nisa' (4): 29 yang artinya “*Hai orang yang beriman! Janganlah kalian memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela di antara kalian....*”.

variabel *Net Profit Margin (NPM)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, 2019 dan Triawan & Shofawat, 2018 bahwa NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Debt Equity Ratio (DER)* dan harga saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.159. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar -0.255561, artinya jika *Debt Equity Ratio (DER)* menurun satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0.255561. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Debt Equity Ratio (DER)* maka akan diikuti peningkatan Harga Saham. Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-1.208) < t_{tabel}$  sebesar  $(-1.974)$  dan nilai probabilitas sebesar  $(0.229 > 0.05)$  yang artinya bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  *Debt Equity Ratio (DER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau *Debt Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Debt Equity Ratio (DER)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan *et al.*, 2019; Manullang *et al.*, 2019 dan Togatorop *et al.*, 2019 bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin rendah *Debt Equity Ratio (DER)* maka semakin bagus perusahaan tersebut dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta dapat meningkatkan harga saham tersebut namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin rendah *Debt Equity Ratio (DER)* diikuti dengan semakin rendah Harga Saham dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 menuju pada fiman Allah s.w.t QS. Al-Baqarah (2):278 yang artinya “*Hai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang yang beriman*”. Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri & Dewi, 2018 dan Ademi & Suzan, 2019 bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Current Ratio (CR)* dan harga saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.052. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Current Ratio (CR)*

terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Current Ratio (CR)* sebesar -0.000210, artinya jika *Current Ratio (CR)* menurun satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar 0.000210. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Current Ratio (CR)* maka akan diikuti penurunan Harga Saham. Variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1.835) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.068 > 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  *Current Ratio (CR)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Current Ratio (CR)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Eksandy, 2017 dan Lisnawati & Prihatini, 2018 bahwa *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi *Current Ratio (CR)* maka akan semakin tinggi harga saham dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio (CR)* maka akan semakin rendah harga saham namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin rendah *Current Ratio (CR)* diikuti dengan semakin tinggi harga saham dan sebaliknya semakin tinggi *Current Ratio (CR)* diikuti dengan semakin rendah harga saham dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011

menuju pada hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “*Berikanlah upah pekerja sebelum keringnya kering*” (H.R Ibnu Majah). Variabel *Current Ratio (CR)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir *et al.*, 2019; Gultom *et al.*, 2019; Kelana *et al.*, 2018 dan Cinthia A.P *et al.*, 2019 bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Price to Earning Ratio (PER)* dan harga saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.110. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Price to Earning Ratio (PER)* sebesar -0.000155, artinya jika *Price to Earning Ratio (PER)* menurun satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar 0.000155. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan diikuti penurunan Harga Saham. Variabel *Price to Earning Ratio (PER)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-0.660) < t_{tabel}$  sebesar  $(-1.974)$  dan nilai probabilitas sebesar  $(0.510 > 0.05)$  yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  *Price to Earning Ratio (PER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau *Price to Earning Ratio (PER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Price to*

*Earning Ratio (PER)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, 2019 dan Harpono & Chandra, 2019 bahwa *Price to Earning Ratio (PER)* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin rendah *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan semakin murah harga saham untuk diinvestasikan dan semakin tinggi *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan semakin mahal harga saham suatu perusahaan namun dalam hal ini investor menantikan harga saham suatu perusahaan dalam keadaan murah namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin tinggi *Price to Earning Ratio (PER)* investor menganggap semakin murah Harga Saham dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 menuju pada Hadist Nabi s.a.w yang diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a bahwa “*Rasulullah s.a.w. melarang (untuk) melakukan najsy (penawaran palsu)*”. (H.R Bukhari). Variabel *Price to Earning Ratio (PER)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Hendratno, 2019; Nengsih *et al.*, 2019 dan Ristiani & Irianti, 2019 bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel *Price to Earning Ratio (PER)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Hendratno, 2019; Nengsih *et al.*, 2019 dan Ristiani & Irianti, 2019 bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Koefisien korelasi berganda sebesar 0,466 yang artinya bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* memiliki hubungan

korelasi sedang terhadap variabel Harga Saham. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,40 – 0,59 (bernilai positif). Besarnya adjusted  $R^2$  sebesar 0.450, hal ini berarti 45% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independent *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)*, sedangkan sisanya ( $100\% - 45\% = 55\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 0.373, makin kecil nilai SE of regression akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Uji F diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar (29.676) >  $f_{tabel}$  sebesar (2.42) dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar (0.000 < 0.05). oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul faktor determinan pergerakan harga saham islamic indeks periode 2008 – 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana positif antara variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “kuat” sebesar 0.665. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0.000390 dan berpengaruh positif. Variabel *Earning Per Share (EPS)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (11.055) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.000 < 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima atau *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana positif antara variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” sebesar 0.073. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0.004270 dan

berpengaruh positif. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (2.380) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.018 < 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  *Net Profit Margin (NPM)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima atau *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” sebesar -0.159. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar -0.255561 dan berpengaruh negatif. Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1.208) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.229 > 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  *Debt Equity Ratio (DER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau *Debt Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham.
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” sebesar -0.052. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Current Ratio (CR)* sebesar -0.000210 dan

berpengaruh negatif. Variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-1.835) < t_{tabel}$  sebesar  $(-1.974)$  dan nilai probabilitas sebesar  $(0.068 > 0.05)$  yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  *Current Ratio (CR)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham.

5. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” sebesar  $-0.110$ . Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Price to Earning Ratio (PER)* sebesar  $-0.000155$  dan berpengaruh negatif. Variabel *Price to Earning Ratio (PER)* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-0.660) < t_{tabel}$  sebesar  $(-1.974)$  dan nilai probabilitas sebesar  $(0.510 > 0.05)$  yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  *Price to Earning Ratio (PER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau *Price to Earning Ratio (PER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham.
6. Koefisien korelasi berganda sebesar  $0,466$  yang artinya bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* memiliki hubungan korelasi sedang terhadap variabel Harga Saham. Hal tersebut

dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,40 – 0,59 (bernilai positif). Besarnya adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.450, hal ini berarti 45% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independent *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)*, sedangkan sisanya (100% - 45% = 55%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 0.373, makin kecil nilai SE of regression akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Uji F diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar (29.676) >  $f_{tabel}$  sebesar (2.42) dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar (0.000 < 0.05). oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen untuk mengetahui rasio apa saja yang menjadi pengaruh harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2008 – 2018 karena dari hasil penelitian ini ada 55% faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Selain itu menambah

populasi dan periode dalam pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

2. Bagi investor dan calon investor, nantinya dalam membeli saham perusahaan dapat lebih cermat dan teliti dalam menganalisis rasio-rasio keuangan sehingga para investor bisa mengambil keputusan tepat untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian ini investor dan calon investor dapat lebih memperhatikan variabel *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* karena tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak perlu menjadi perhatian utama karena rasio ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
3. Bagi manajemen
  - a. Harap memperhatikan tingkat hutang perusahaan karena berdasarkan hasil empiris penelitian ini menyimpulkan bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan investor tidak menanggapi hal tersebut secara positif. Studi ini sesuai dengan penelitian terdahulu Martha & Yanti, 2019 dan Kartini *et al.*, 2018.
  - b. Harap memperhatikan tingkat perusahaan dapat membayar hutangnya dengan lancar karena berdasarkan hasil empiris penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dalam membayar hutangnya dengan lancar tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya semakin rendah

perusahaan dalam membayar hutangnya dengan lancar investor tidak menanggapi hal tersebut secara positif. Studi ini sesuai dengan penelitian terdahulu Rosmiati, 2019.

- c. Harap memperhatikan tingkat harga per lembar saham perusahaan karena berdasarkan hasil empiris penelitian ini menyimpulkan bahwa harga per lembar saham tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya semakin tinggi harga per lembar saham perusahaan investor tidak menanggapi hal tersebut secara positif. Studi ini sesuai dengan penelitian terdahulu Astuti *et al.*, 2018 dan Suriadi & Widjaja, 2019.
4. Bagi perusahaan, pihak perusahaan harus terus menjaga dan meningkatkan eksistensinya sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi serta perusahaan diharapkan dapat menjalankan bisnis secara cermat, meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen supaya harga saham tetap stabil dan meningkat terus menerus.
5. Bagi Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris) dengan penelitian ini untuk dapat meningkatkan koleksi jurnal serta dapat memberikan tambahan wacana guna penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor determinan harga saham serta menambah referensi daftar pustaka yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ademi, F., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 750–757. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Agustina, S., & Hendratno. (2019). The Effect Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, And Price Earning Ratio On Stock Price In Plastic And Packaging Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 302–313.
- Astuti, P., Sari, Y. L., & WA, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170–183.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management: Theory and Practice*.
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (2000). *Zarządzanie finansami (Finance management)*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*". Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010a). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010b). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cinthia A.P, R., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 373–380.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin, & M, H. (2015). *Pasar Modal di Indonesia* (p.

10).

- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Fahmi, I. (2014a). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Fahmi, I. (2014b). *Rahasia Saham dan Obligasi*. Alfabeta: Bandung.
- Faradisi, N., Jariah, A., & Irdiana, S. (2019). Analisis Sekutitas Secara Fundamental terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 364–372. <https://doi.org/10.35590/jeb.v3i1.720>
- Febriyan, H. Y., & Walangitan, M. S. (2017). Studi Kelayakan Proyek Pembangunan Perumahan Bethsaida Bitung Oleh Pt. Cakrawala Indah Mandiri Dengan Kriteria Investasi. *Jurnal Sipil Statik*, 5(7), 401–410.
- Fedri, R. (2019). *Analisis Kelayakan Inventory Asset Food And Beverege Service Terhadap Pengembangan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Pada Hotel Pusako Bukittinggi*. XIII(2), 102–114.
- Francisco, A. R. L. (2019). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Net Profit Margin On Stock Prices Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9), 85–98.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics. Forth Edition*. Singapura: McGraw-Hill.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return On Equity Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL GLOBAL MANAJEMEN*, 8(1), 35–44.
- Hakim, M. Z., & Eksandy, A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Stock Price Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 66–84.
- Handriani, E. (2011). *Application Diversification Of Social Responsibility (SRD) For Creation Firm Value* (pp. 1–18).
- Harahap, S. S. (2015). *Analisa kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). The Influence Of DER, ROE, PER, EPS, And DPS On Stock Prices Of Health And Pharmaceutical Companies That Listed On IDX For The Year 2010 – 2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 69–78.
- Hayati, K., Symbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139.
- Husnan, S. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idawati, I. A. A., Pratama, I. G. S., & Mandasari, I. C. S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah. *Jurnal Widya Manajemen*, 1(1), 1–17.
- Indriyani, D. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earnings Per Share, Dan Economic

Value Added Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Yogyakarta*, 1–21.

Kartini, M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio (DPR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 68–85.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-5. Raja Wali Pers, Jakarta.*

Kelana, D. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 93–106.

Kurniati, E. D., Susilowati, I., & Suharno. (2019). Sustainable Competitive Advantage of SMEs through Resource and Institutional-Based Management: An Empirical Study of Batik SMEs in Central Java, Indonesia. *Market-Tržište*, 31(1), 61–82. <https://doi.org/10.22598/mt/2019.31.1.61>

Lisnawati, & Prihatini, A. E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Return On Total Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Masuk Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1–12.

Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen*, 7(3), 3768–3777.

Mantik, M. Q. H. M., Tampi, D. L., & Manoppo, W. S. (2019). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23895.1-8>

- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 3, 129–138.
- Martha, & Yanti, F. (2019). Influence Of Inflation, Exchange Rate, ROA, DER, And PBV On Share Price Of Retail Companies Listed On IDX 2010-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 110–123.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Meira Yustina. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–14.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). *The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. The american Economic Review*.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1983). *September 1981 Latest Revision December 1983*.
- Myers, Stewart C., & Majiuf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Tetrahedron Letters*, 16(38), 419–453. [https://doi.org/10.1016/S0040-4039\(00\)91429-1](https://doi.org/10.1016/S0040-4039(00)91429-1)
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Nengsih, R., Zainuddin, & Darmawan, D. (2019). Pengaruh Price Earnings Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*, 151–153.

- Nicolson, A. M., & Ross, G. F. (1970). Measurement of the Intrinsic Properties Of Materials by Time-Domain Techniques. *IEEE Transactions on Instrumentation and Measurement*, 19(4), 377–382.  
<https://doi.org/10.1109/TIM.1970.4313932>
- Pangaribuan, P. M., Habeahan, S. W. H., Sembiring, S. A., & Amelia, J. B. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio (Rasio Lancar) Dan Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan) Terhadap Stock Prices Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Journal Aksara Public*, 3(9), 198–212.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Purba, D. P., Simanjuntak, R. N., Sibuea, A. M., & Sihombing, Y. (2019). Pengaruh Capital Structure (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(1), 301–315.
- Rahmadani, Ananto, R. P., & Andriani, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 14(1), 82–103.
- Ristiani, R., & Irianti, T. E. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2015. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 58–72.
- Rosmiati. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Long Term Debt To Equity Ratio (LDER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Suku Bunga (SBI) terhadap Harga Saham pada grup perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 2, 39–

49.

Rozi, F., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Dan Working Capital Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL BISNIS NET*, 2, 1–10.

Samosir, H., Simorangkir, E. N., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Sitepu, M. P. B. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. *JURNAL AKUNTANSI*, 3(2), 15–20.

<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.117>

Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: *BPFE*.

Silitonga, D., Siregar, P. D. S. ., Siahaan, R., Ginting, A. P., & Siregar5, R. S. (2019). The Effect Of Earning Per Share, Total Turn Over Assets And Sales Growth On Stock Prices In Property And Real Estate Sector Companies That Are Registered In Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 356–362.

Siswanti, D., & Ahmad. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Closing Price Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2013- 2016). *Journal Of Accounting Science*, 2(2), 105–118.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: *Erlangga*.

Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 17(2), 254–263.

Sugiyono, M. P. B. (2004). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: *CV Alfabeta*.

Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity

Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2015-2017. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 3(1), 24–32.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Syahfitri, O., & Dewi, A. S. (2018). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 1–15.

Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi pertama* (pp. 18–23).

Togatorop, N. S., Siregar, M. K. S., Tanjung, M. A., & Hulu, K. (2019). Pengaruh Leverage (DER), Return On Assets (ROA), Rasio Lancar (CR), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Trade, Service & Investment Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 1–11.

Triawan, R., & Shofawat, A. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 05, 543–557.  
<http://www.albayan.ae>

Widoatmodjo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional* (pp. 15–54).

[https://books.google.co.id/books?id=KC6edfCKQFAC&printsec=frontcover&dq=pasar+modal+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwirkJTRoNrlAhX\\_\\_XMBHQfHAuAQ6AEIRDAE#v=onepage&q=pasar modal adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=KC6edfCKQFAC&printsec=frontcover&dq=pasar+modal+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwirkJTRoNrlAhX__XMBHQfHAuAQ6AEIRDAE#v=onepage&q=pasar%20modal%20adalah&f=false)

Yuniarti. (2019). Hubungan Rasio Profitabilitasterhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(1), 57–63.



**LAMPIRAN LAMPIRAN**



OTORITAS JASA KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 17/POJK.04/2015

TENTANG

PENERBITAN DAN PERSYARATAN EFEK SYARIAH BERUPA SAHAM  
OLEH EMITEN SYARIAH ATAU PERUSAHAAN PUBLIK SYARIAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN,

**Menimbang** : bahwa dalam rangka mendorong perkembangan industri Pasar Modal syariah di Indonesia, diperlukan penyempurnaan peraturan mengenai Penerbitan Efek Syariah dengan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham Oleh Emiten Syariah Atau Perusahaan Publik Syariah;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608);  
2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253);



MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG PENERBITAN DAN PERSYARATAN EFEK SYARIAH BERUPA SAHAM OLEH EMITEN SYARIAH ATAU PERUSAHAAN PUBLIK SYARIAH.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:

1. Emiten Syariah adalah Emiten yang anggaran dasarnya menyatakan kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
2. Perusahaan Publik Syariah adalah Perusahaan Publik yang anggaran dasarnya menyatakan bahwa kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
3. Prinsip Syariah di Pasar Modal adalah prinsip hukum Islam dalam Kegiatan Syariah di Pasar Modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
4. Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran serta mengawasi pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di Pasar Modal.
5. Ahli Syariah Pasar Modal yang selanjutnya disingkat ASPM adalah:

- a. orang perseorangan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah; atau
  - b. badan usaha yang pengurus dan pegawainya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah,
- yang memberikan nasihat dan/atau mengawasi pelaksanaan penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal dalam kegiatan usaha perusahaan dan/atau memberikan pernyataan kesesuaian syariah atas produk atau jasa syariah di Pasar Modal.
6. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS adalah organ Perusahaan Terbuka yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar Perusahaan Terbuka.

#### Pasal 2

- (1) Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah yang melakukan penerbitan Efek Syariah berupa saham wajib memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, dan peraturan perundang-undangan lain di sektor Pasar Modal.
- (2) Anggaran dasar Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah yang menerbitkan Efek Syariah berupa saham wajib memuat kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
- (3) Dalam hal kegiatan dan jenis usaha Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak lagi memenuhi Prinsip Syariah di Pasar Modal, saham Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah dimaksud tidak lagi merupakan Efek Syariah.

- (4) Dalam hal cara pengelolaan usaha Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak lagi memenuhi Prinsip Syariah di Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan dapat menyatakan saham Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah dimaksud tidak lagi merupakan Efek Syariah.

### Pasal 3

- (1) Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah.
- (2) Anggota Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki izin ASPM dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Ahli Syariah Pasar Modal.
- (3) Anggota Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib diangkat oleh RUPS.

## BAB II

### PENERBITAN

### Pasal 4

- (1) Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Efek Syariah berupa saham oleh Emiten Syariah wajib mengikuti peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai Pernyataan Pendaftaran dan Penawaran Umum, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.
- (2) Pernyataan Pendaftaran oleh Perusahaan Publik Syariah wajib mengikuti peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai Pernyataan Pendaftaran serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

### Pasal 5

Prospektus dalam rangka Pernyataan Pendaftaran dan Penawaran Umum oleh Emiten Syariah sebagaimana



dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) atau keterbukaan informasi dalam rangka Pernyataan Pendaftaran oleh Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) wajib mengungkapkan informasi tambahan sebagai berikut:

- a. anggaran dasar yang memuat ketentuan bahwa kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal; dan
- b. anggota Dewan Pengawas Syariah, beserta tugas dan tanggung jawabnya.

#### Pasal 6

- (1) Dewan Pengawas Syariah Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah wajib menyusun laporan hasil pengawasan tahunan kepada pemegang saham atas pemenuhan kepatuhan terhadap Prinsip Syariah di Pasar Modal oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah yang diawasi.
- (2) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disampaikan kepada Direksi Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah.
- (3) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling sedikit memuat:
  - a. pihak yang dituju;
  - b. tanggal laporan;
  - c. pernyataan mengenai laporan yang disusun telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Ahli Syariah Pasar Modal;
  - d. pernyataan mengenai rentang waktu dan ruang lingkup pengawasan atau kegiatan lain yang telah dilakukan Dewan Pengawas Syariah;
  - e. pernyataan mengenai opini Dewan Pengawas Syariah atas pengawasan atau kegiatan lain yang telah dilakukan sebagaimana dimaksud pada huruf d; dan

- f. tanda tangan, nama anggota Dewan Pengawas Syariah, jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah, dan nomor izin ASPM.

### BAB III

#### PERUBAHAN KEGIATAN DAN JENIS USAHA SERTA CARA PENGELOLAAN USAHA

##### Pasal 7

Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 hanya dapat mengubah anggaran dasar yang terkait dengan kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usahanya tidak lagi berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal jika:

- a. terdapat usulan dari pemegang saham yang memenuhi syarat sebagai berikut:
  - 1. berasal dari pemegang saham yang memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan
  - 2. usulan pemegang saham dimaksud disertai dengan:
    - a) penjelasan, pertimbangan, dan alasan dilakukannya perubahan anggaran dasar yang terkait dengan kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha;
    - b) rencana kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha setelah Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah mengubah anggaran dasar; dan
    - c) cara penyelesaian terhadap pemegang saham yang tidak setuju atas perubahan anggaran dasar;
- b. usulan sebagaimana dimaksud pada huruf a telah disetujui RUPS; dan

- c. kuorum kehadiran dan keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf b dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan wajib dilakukan dengan ketentuan pemegang saham yang mengusulkan perubahan anggaran dasar dan afiliasinya dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham yang tidak mengusulkan perubahan anggaran dasar.

#### Pasal 8

- (1) Emiten atau Perusahaan Publik hanya dapat mengubah anggaran dasar yang terkait dengan kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha dari konvensional menjadi berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal jika:
  - a. terdapat usulan dari pemegang saham yang memenuhi syarat sebagai berikut:
    1. berasal dari pemegang saham yang memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan
    2. usulan pemegang saham dimaksud disertai dengan:
      - a) penjelasan, pertimbangan, dan alasan dilakukannya perubahan anggaran dasar yang terkait dengan kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha;
      - b) rencana kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha setelah Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah mengubah anggaran dasar; dan
      - c) cara penyelesaian terhadap pemegang saham yang tidak setuju atas perubahan anggaran dasar; dan



- b. usulan sebagaimana dimaksud pada huruf a telah disetujui RUPS.
- (2) Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengangkat Dewan Pengawas Syariah pada saat RUPS mengenai perubahan anggaran dasar.

#### Pasal 9

Penyelenggaraan RUPS dengan mata acara perubahan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dan Pasal 8 wajib dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

#### Pasal 10

Pemanggilan RUPS dalam rangka perubahan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 wajib memuat informasi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan pemanggilan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan informasi tambahan sebagai berikut:

- a. usulan RUPS untuk mengubah anggaran dasar berasal dari pemegang saham;
- b. penjelasan, pertimbangan, dan alasan dilakukannya perubahan anggaran dasar yang terkait dengan kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha;
- c. rencana kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha setelah perubahan anggaran dasar;
- d. cara penyelesaian terhadap pemegang saham yang tidak setuju atas perubahan anggaran dasar; dan
- e. penjelasan bahwa perubahan anggaran dasar hanya berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan RUPS dan Menteri yang berwenang.

#### Pasal 11

- (1) Setiap pemegang saham yang tidak menyetujui perubahan anggaran dasar sebagaimana dimaksud

dalam Pasal 7 dan Pasal 8 berhak meminta kepada Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah atau meminta kepada Emiten atau Perusahaan Publik agar sahamnya dibeli dengan harga yang wajar apabila yang bersangkutan tidak menyetujui tindakan Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah atau tidak menyetujui tindakan Emiten atau Perusahaan Publik, yang merugikan pemegang saham, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. dalam hal sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek, harga pelaksanaan pembelian paling sedikit sama dengan harga wajar yang ditetapkan oleh Penilai independen;
  - b. dalam hal sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek namun selama 90 (sembilan puluh) hari tidak diperdagangkan atau dihentikan sementara perdagangannya, harga pelaksanaan pembelian paling sedikit sebesar harga tertinggi dalam waktu 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum hari perdagangan terakhir atau hari dihentikan sementara perdagangannya; atau
  - c. dalam hal sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek, harga pelaksanaan pembelian paling sedikit sebesar harga tertinggi dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari terakhir sebelum pengumuman RUPS perubahan anggaran dasar.
- (2) Dalam hal saham yang diminta untuk dibeli sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melebihi batas ketentuan pembelian kembali saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah atau Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, pemegang saham yang mengusulkan perubahan anggaran dasar wajib membeli sendiri atau mengusahakan agar sisa saham dibeli oleh pihak ketiga.



BAB IV  
KETENTUAN SANKSI

Pasal 12

- (1) Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak-pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut, berupa:
  - a. peringatan tertulis;
  - b. denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
  - c. pembatasan kegiatan usaha;
  - d. pembekuan kegiatan usaha;
  - e. pencabutan izin usaha;
  - f. pembatalan persetujuan; dan
  - g. pembatalan pendaftaran.
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, atau huruf g dapat dikenakan dengan atau tanpa didahului pengenaan sanksi administratif berupa peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a.
- (3) Sanksi administratif berupa denda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat dikenakan secara tersendiri atau secara bersama-sama dengan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, atau huruf g.

Pasal 13

Selain sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1), Otoritas Jasa Keuangan dapat melakukan tindakan tertentu terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

Pasal 14

Otoritas Jasa Keuangan dapat mengumumkan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) dan tindakan tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 kepada masyarakat.

BAB V

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 15

- (1) Kewajiban anggota Dewan Pengawas Syariah memiliki izin ASPM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) selama 2 (dua) tahun sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini berlaku dapat digantikan oleh orang perseorangan yang memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Ahli Syariah Pasar Modal sepanjang yang bersangkutan melapor kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 6 (enam) bulan sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Ahli Syariah Pasar Modal.
- (2) Orang perseorangan yang telah menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menjadi anggota Dewan Pengawas Syariah meskipun belum memiliki izin ASPM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) paling lama 2 (dua) tahun sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Ahli Syariah Pasar Modal.

BAB VI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 16

Pada saat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, angka 2 Peraturan Nomor IX.A.13, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-181/BL/2009 tanggal 30 Juni 2009

tentang Penerbitan Efek Syariah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 17

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 3 November 2015

KETUA DEWAN KOMISIONER  
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

MULIAMAN D. HADAD

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 10 November 2015

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

YASONNA H.LAOLY

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2015 NOMOR 268

Salinan sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

Sudarmaji

PENJELASAN  
ATAS  
PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
NOMOR 17/POJK.04/2015  
TENTANG  
PENERBITAN DAN PERSYARATAN EFEK SYARIAH BERUPA SAHAM  
OLEH EMITEN SYARIAH ATAU PERUSAHAAN PUBLIK SYARIAH

I. UMUM

Dalam rangka pengembangan Pasar Modal syariah agar dapat tumbuh stabil dan berkelanjutan diperlukan pengembangan infrastruktur pasar yang memadai. Salah satu infrastruktur penting adalah tersedianya regulasi yang jelas dan mudah dipahami serta diterapkan sehingga regulasi tersebut menjadi regulasi yang dapat diterima pasar (*market friendly*). Selanjutnya, mengingat Efek Syariah memiliki karakteristik yang khusus maka diperlukan pengaturan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing jenis Efeknya.

Dinamika perkembangan Pasar Modal syariah menuntut adanya penyempurnaan atas Peraturan Nomor IX.A.13, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-181/BL/2009 tanggal 30 Juni 2009 tentang Penerbitan Efek Syariah, mengingat peraturan tersebut mengatur penerbitan berbagai jenis Efek Syariah. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan adanya ketentuan khusus yang sesuai untuk setiap jenis Efek Syariah. Hal tersebut sejalan dengan praktik yang berlaku umum (*common practice*) dan standar internasional. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan salah satu dari 5 (lima) peraturan yang berasal dari Peraturan Nomor IX.A.13, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-181/BL/2009 tanggal 30 Juni 2009 tentang Penerbitan Efek Syariah namun khusus mengatur mengenai



penerbitan Efek Syariah berupa saham sekaligus menyempurnakan ketentuan yang ada di Peraturan Nomor IX.A.13.

Adapun beberapa pokok penyempurnaan peraturan penerbitan Efek Syariah berupa saham tersebut antara lain meliputi pengaturan Dewan Pengawas Syariah dan pengaturan perubahan dari Emiten konvensional menjadi Emiten syariah.

## II. PASAL DEMI PASAL

### Pasal 1

Cukup jelas.

### Pasal 2

#### Ayat (1)

Cukup jelas.

#### Ayat (2)

Yang dimaksud dengan “kegiatan usaha” antara lain jasa keuangan, perkebunan, industri dasar, perdagangan, pariwisata, perhubungan, telekomunikasi, media massa, dan teknologi informasi.

Yang dimaksud dengan “jenis usaha” antara lain jasa keuangan bank, asuransi, pembiayaan, perdagangan produk farmasi, produk telekomunikasi, dan barang konsumsi.

Yang dimaksud dengan “cara pengelolaan usaha” adalah cara Emiten atau Perusahaan Publik menjalankan kegiatan usaha antara lain perolehan dan pengelolaan sumber daya dan aset, proses produksi dan produknya berupa barang atau jasa, serta hubungan hukum dengan pihak ketiga tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

#### Ayat (3)

Cukup jelas.

#### Ayat (4)

Cukup jelas.

### Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Ayat (1)

Pada saat berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai Pernyataan Pendaftaran dan Penawaran Umum antara lain sebagai berikut:

- a. Peraturan Nomor IX.A.3, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-44/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Tata Cara Untuk Meminta Perubahan Dan Atau Tambahan Informasi Atas Pernyataan Pendaftaran;
- b. Peraturan Nomor IX.C.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum;
- c. Peraturan Nomor IX.A.8, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-41/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Prospektus Awal dan Info Memo;
- d. Peraturan Nomor IX.C.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum;
- e. Peraturan Nomor IX.C.3, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-43/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum;
- f. Peraturan Nomor IX.A.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-06/PM/2001 tanggal 8 Maret 2001 tentang Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum;
- g. Peraturan Nomor IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum;
- h. Peraturan Nomor IX.A.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor:

KEP-690/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Ketentuan Umum Pengajuan Pernyataan Pendaftaran; dan

- i. Peraturan Nomor IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Ayat (2)

Pada saat berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai Pernyataan Pendaftaran antara lain sebagai berikut:

- a. Peraturan Nomor IX.B.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-49/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik; dan
- b. Peraturan Nomor IX.A.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-690/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Ketentuan Umum Pengajuan Pernyataan Pendaftaran.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Huruf a

Cukup jelas.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c

Cukup jelas.

Huruf d

Yang dimaksud dengan “kegiatan lain” yang dilakukan

Dewan Pengawas Syariah antara lain adalah:

1. memberikan nasihat dan saran kepada Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan yang melakukan kegiatan di Pasar Modal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aspek syariah; atau
2. melakukan penelaahan secara berkala atas penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap kegiatan usaha perusahaan.

Huruf e

Cukup jelas.

Huruf f

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Ayat (1)

Yang dimaksud dengan “konvensional” adalah tidak dinyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha dilaksanakan berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Huruf a

Cukup jelas.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c

Cukup jelas.

Huruf d

Cukup jelas.



Huruf e

Yang dimaksud dengan “Menteri” adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang hukum dan hak asasi manusia.

Pasal 11

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Pada saat berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik adalah Peraturan Nomor XI.B.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik.

Pasal 12

Cukup jelas.

Pasal 13

Yang dimaksud dengan “tindakan tertentu” antara lain dapat berupa:

- a. penundaan pemberian pernyataan efektif, misalnya pernyataan efektif untuk penggabungan usaha, peleburan usaha; dan
- b. penundaan pemberian pernyataan Otoritas Jasa Keuangan bahwa tidak ada tanggapan lebih lanjut atas dokumen yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Perusahaan Terbuka.

Pasal 14

Cukup jelas.

Pasal 15

Cukup jelas.

Pasal 16

Cukup jelas.

Pasal 17

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5757



OTORITAS JASA KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 15/POJK.04/2015

TENTANG

PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DI PASAR MODAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mendukung pengembangan Pasar Modal berdasarkan prinsip syariah, diperlukan pedoman Prinsip Syariah di Pasar Modal bagi pelaku sektor Pasar Modal;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608);
2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG  
PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DI PASAR MODAL.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:

1. Akad Syariah adalah perjanjian atau kontrak tertulis antara para pihak yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
2. Prinsip Syariah di Pasar Modal adalah prinsip hukum Islam dalam Kegiatan Syariah di Pasar Modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
3. Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang:
  - a. akad, cara pengelolaan, kegiatan usaha;
  - b. aset yang menjadi landasan akad, cara pengelolaan, kegiatan usaha; dan/atau
  - c. aset yang terkait dengan Efek dimaksud dan penerbitnya,tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
4. Kegiatan Syariah di Pasar Modal adalah kegiatan yang terkait dengan Penawaran Umum Efek Syariah, perdagangan Efek Syariah, pengelolaan investasi syariah di Pasar Modal, dan Emiten atau Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek Syariah yang diterbitkannya,



Perusahaan Efek yang sebagian atau seluruh usahanya berdasarkan prinsip syariah, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek Syariah.

5. Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran serta mengawasi pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di Pasar Modal.
6. Ahli Syariah Pasar Modal yang selanjutnya disingkat ASPM adalah:
  - a. orang perseorangan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah; atau
  - b. badan usaha yang pengurus dan pegawainya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah,yang memberikan nasihat dan/atau mengawasi pelaksanaan penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal dalam kegiatan usaha perusahaan dan/atau memberikan pernyataan kesesuaian syariah atas produk atau jasa syariah di Pasar Modal.

## Pasal 2

- (1) Kegiatan dan jenis usaha yang bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal mencakup antara lain:
  - a. perjudian dan permainan yang tergolong judi;
  - b. jasa keuangan ribawi;
  - c. jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*); dan
  - d. memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
    1. barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatih*);
    2. barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairih*) yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia; dan/atau

3. barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- (2) Transaksi yang bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal mencakup antara lain:
- a. perdagangan atau transaksi dengan penawaran dan/atau permintaan palsu;
  - b. perdagangan atau transaksi yang tidak disertai dengan penyerahan barang dan/atau jasa;
  - c. perdagangan atas barang yang belum dimiliki;
  - d. pembelian atau penjualan atas Efek yang menggunakan atau memanfaatkan informasi orang dalam dari Emiten atau Perusahaan Publik;
  - e. transaksi marjin atas Efek Syariah yang mengandung unsur bunga (*riba*);
  - f. perdagangan atau transaksi dengan tujuan penimbunan (*ihtikar*);
  - g. melakukan perdagangan atau transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*); dan
  - h. transaksi lain yang mengandung unsur spekulasi (*gharar*), penipuan (*tadlis*) termasuk menyembunyikan kecacatan (*ghisysy*), dan upaya untuk mempengaruhi pihak lain yang mengandung kebohongan (*taghrir*).

### Pasal 3

- (1) Efek memenuhi Prinsip Syariah di Pasar Modal sehingga menjadi Efek Syariah apabila:
- a. kegiatan dan jenis usaha, serta cara pengelolaan usaha dari Pihak yang menerbitkan Efek;
  - b. akad, cara pengelolaan, dan kekayaan Reksa Dana;
  - c. akad, cara pengelolaan, dan aset keuangan yang membentuk portofolio Efek Beragun Aset yang diterbitkan Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset;
  - d. akad, cara pengelolaan, dan kekayaan Dana Investasi Real Estat berbentuk Kontrak Investasi Kolektif;

- e. akad dan portofolionya yang berupa Kumpulan Piutang atau pembiayaan kepemilikan rumah;
  - f. akad, cara pengelolaan, dan/atau aset yang mendasari Sukuk; atau
  - g. akad, cara pengelolaan, dan/atau aset yang mendasari Efek lain yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan,
- tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
- (2) Akad-akad sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang digunakan dalam penerbitan Efek wajib mengacu pada peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai akad-akad yang digunakan dalam penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal dan/atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

## BAB II

### PIHAK YANG MELAKUKAN KEGIATAN SYARIAH DI PASAR MODAL

#### Pasal 4

Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di Pasar Modal meliputi:

- a. Pihak yang menyatakan kegiatan dan jenis usaha, dan/atau cara pengelolaannya, dan/atau jasa yang diberikannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
- b. Pihak yang tidak menyatakan kegiatan dan jenis usaha, dan/atau cara pengelolaannya, dan/atau jasa yang diberikannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal, namun:
  - 1. pihak tersebut memiliki unit usaha syariah;
  - 2. merupakan Manajer Investasi yang melakukan kegiatan pengelolaan investasi syariah;
  - 3. merupakan Kustodian dari investasi syariah;



4. sebagian aktifitas operasional usaha Pihak tersebut dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal; dan/atau
  5. memberikan jasa syariah lainnya.
- c. Pihak yang tidak menyatakan kegiatan dan jenis usaha, dan/atau cara pengelolaannya, dan/atau jasa yang diberikannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal, namun menerbitkan Efek Syariah dan/atau berperan membantu penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal.

#### Pasal 5

Ketentuan lebih lanjut mengenai jasa syariah lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b angka 5 diatur dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan.

#### Pasal 6

Setiap Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di Pasar Modal wajib mematuhi Prinsip Syariah di Pasar Modal sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dan peraturan perundang-undangan lain di sektor Pasar Modal.

#### Pasal 7

Setiap Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a wajib:

- a. menyatakan dalam anggaran dasar atau dokumen sejenis bahwa kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal; dan
- b. mempunyai Dewan Pengawas Syariah.

#### Pasal 8

Setiap Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b wajib:

- a. mempunyai Dewan Pengawas Syariah, untuk Manajer Investasi yang melakukan kegiatan pengelolaan investasi syariah; atau



- b. mempunyai Dewan Pengawas Syariah atau paling sedikit 1 (satu) direktur atau penanggung jawab kegiatan yang diberi mandat oleh Direksi yang memiliki pengetahuan yang memadai dan/atau pengalaman di bidang keuangan syariah, untuk pihak yang melakukan kegiatan selain Manajer Investasi yang mengelola investasi syariah.

#### Pasal 9

- (1) Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b dan Pasal 8 huruf a terdiri dari 1 (satu) anggota atau lebih yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, mekanisme lain yang setara dengan Rapat Umum Pemegang Saham, atau ditunjuk oleh Direksi.
- (2) Anggota Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib merupakan orang perseorangan atau badan usaha yang mempunyai izin ASPM dari Otoritas Jasa Keuangan.

### BAB III

#### PELAPORAN

#### Pasal 10

- (1) Setiap Pihak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a wajib menyampaikan laporan yang disusun oleh Dewan Pengawas Syariah kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
- (2) Setiap Pihak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b wajib menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal yang disusun oleh:
  - a. Dewan Pengawas Syariah, untuk Manajer Investasi yang melakukan kegiatan pengelolaan investasi syariah; atau
  - b. Dewan Pengawas Syariah, direktur, atau penanggung jawab kegiatan yang diberi mandat oleh Direksi, yang memiliki pengetahuan yang memadai

dan/atau pengalaman di bidang keuangan syariah, untuk pihak yang melakukan kegiatan selain Manajer Investasi yang mengelola investasi syariah.

#### Pasal 11

- (1) Laporan terkait pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) dan ayat (2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan.
- (2) Dalam hal pihak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 mempunyai kewajiban menyampaikan lebih dari 1 (satu) laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), jatuh waktu kewajiban penyampaian laporan mengikuti kewajiban penyampaian laporan yang paling akhir.
- (3) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat hasil reviu atas pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

### BAB IV

#### KETENTUAN LAIN-LAIN

#### Pasal 12

Otoritas Jasa Keuangan berwenang melakukan pemeriksaan atas pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal yang dilakukan oleh setiap Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di Pasar Modal.

### BAB V

#### KETENTUAN SANKSI

#### Pasal 13

- (1) Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak-pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut, berupa:

- a. peringatan tertulis;
  - b. denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
  - c. pembatasan kegiatan usaha;
  - d. pembekuan kegiatan usaha;
  - e. pencabutan izin usaha;
  - f. pembatalan persetujuan; dan
  - g. pembatalan pendaftaran.
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, atau huruf g dapat dikenakan dengan atau tanpa didahului pengenaan sanksi administratif berupa peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a.
- (3) Sanksi administratif berupa denda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat dikenakan secara tersendiri atau secara bersama-sama dengan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, atau huruf g.

#### Pasal 14

Selain sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1), Otoritas Jasa Keuangan dapat melakukan tindakan tertentu terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

#### Pasal 15

Otoritas Jasa Keuangan dapat mengumumkan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) dan tindakan tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 kepada masyarakat.

BAB VI  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 16

Pada saat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, angka 1 Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-181/BL/2009 tanggal 30 Juni 2009 tentang Penerbitan Efek Syariah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 17

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 3 November 2015  
KETUA DEWAN KOMISIONER  
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

MULIAMAN D. HADAD

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 10 November 2015  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

YASONNA H.LAOLY

Salinan sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

Sudarmaji



PENJELASAN  
ATAS  
PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
NOMOR 15/POJK.04/2015  
TENTANG  
PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DI PASAR MODAL

I. UMUM

Dalam rangka pengembangan Pasar Modal syariah agar dapat tumbuh stabil dan berkelanjutan diperlukan pengembangan infrastruktur pasar yang memadai. Salah satu infrastruktur pasar yang penting adalah tersedianya regulasi yang jelas, mudah dipahami, dan dapat dilaksanakan sehingga regulasi tersebut menjadi regulasi yang dapat diterima pasar (market friendly).

Dinamika perkembangan Pasar Modal syariah menuntut adanya penyempurnaan Peraturan Nomor IX.A.13, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-181/BL/2009 tanggal 30 Juni 2009 tentang Penerbitan Efek Syariah, agar sesuai dengan kebutuhan industri Pasar Modal syariah, praktik yang berlaku umum, dan standar internasional.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini menyempurnakan Peraturan Nomor IX.A.13, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-181/BL/2009 tanggal 30 Juni 2009 tentang Penerbitan Efek Syariah, yang mengatur antara lain penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal dalam Kegiatan Syariah di Pasar Modal dan/atau kegiatan dan jenis usaha, cara pengelolaan usaha yang dilakukan, serta produk atau jasa yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah. Beberapa pokok penyempurnaan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini antara lain meliputi jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal, transaksi yang bertentangan

dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal, kewajiban bagi Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di Pasar Modal, dan laporan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

## II. PASAL DEMI PASAL

### Pasal 1

Cukup jelas.

### Pasal 2

#### Ayat (1)

##### Huruf a

Cukup jelas.

##### Huruf b

Contoh jasa keuangan ribawi antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga.

##### Huruf c

Yang dimaksud dengan “*gharar*” adalah ketidakjelasan yang menimbulkan perselisihan.

Contoh jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) antara lain asuransi konvensional dan transaksi derivatif (*forward, futures, swap*) atau opsi yang mengandung spekulasi.

Yang dimaksud dengan “*maisir*” adalah setiap kegiatan yang melibatkan perjudian dimana pihak yang memenangkan perjudian akan mengambil taruhannya dan pihak yang kalah akan kehilangan taruhannya.

##### Huruf d

##### Angka 1

Contoh barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*) antara lain minuman keras, hewan yang diharamkan secara syariah, dan produk turunannya.

##### Angka 2

Contoh barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) antara lain daging dari binatang yang halal secara syariah namun disembelih tanpa membaca basmalah.

### Angka 3

Contoh barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat antara lain rokok, media dan/atau penyedia jasa yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi.

### Ayat (2)

#### Huruf a

Contoh perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu (*najsy*) antara lain:

1. Transaksi Efek yang diawali pergerakan harga cenderung naik (*uptrend*), yang disebabkan oleh serangkaian transaksi yang dengan sengaja dilakukan oleh inisiator beli agar membentuk harga naik hingga level tertinggi yang diinginkannya. Setelah harga Efek mencapai level tertinggi yang diinginkannya, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kenaikan harga tersebut, melakukan transaksi sebagai inisiator jual Efek dengan volume yang signifikan (*pump and dump*).
2. Transaksi suatu Efek yang diawali oleh pergerakan harga cenderung naik (*uptrend*) yang disebabkan oleh serangkaian transaksi yang dengan sengaja dilakukan oleh inisiator beli agar membentuk harga naik hingga mencapai level tertinggi yang diinginkannya yang disertai dengan adanya informasi positif yang tidak benar, dilebih-lebihkan, menyesatkan (*misleading*). Setelah harga mencapai level tertinggi yang diinginkannya, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kenaikan harga tersebut melakukan serangkaian transaksi sebagai inisiator jual Efek dengan volume yang signifikan (*hype and dump*).
3. Permintaan atau penawaran palsu (*creating fake demand/supply*), yaitu adanya 1 (satu) atau lebih pihak tertentu melakukan pemasangan order beli atau jual pada level harga terbaik, tetapi jika order beli atau jual yang dipasang sudah mencapai harga terbaik (*best price*) maka order tersebut dihilangkan (*deleted*) atau diganti (*amended*) baik dari jumlah dan/atau harganya



diturunkan secara berulang kali. Hal ini dilakukan untuk memberi kesan adanya permintaan atau penawaran yang tinggi sehingga pasar terpengaruh untuk membeli atau menjual.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c

Contoh perdagangan atas barang yang belum dimiliki adalah perdagangan Efek Syariah yang belum dimiliki (*bai' al-ma'dum/short selling*).

Pengertian “barang” mencakup pula Efek Syariah.

Huruf d

Yang dimaksud dengan “informasi orang dalam” adalah Informasi Material yang dimiliki oleh orang dalam yang belum tersedia untuk umum sebagaimana dimaksud dalam penjelasan Pasal 95 Undang-Undang tentang Pasar Modal.

Yang dimaksud dengan “orang dalam” adalah orang dalam sebagaimana dimaksud dalam penjelasan Pasal 95 Undang-Undang tentang Pasar Modal.

Huruf e

Cukup jelas.

Huruf f

Yang dimaksud dengan “penimbunan (*ihtikar*)” adalah membeli suatu barang yang sangat diperlukan masyarakat pada saat harga mahal dan menimbunnya dengan tujuan untuk menjualnya kembali pada saat harganya lebih mahal. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori penimbunan (*ihtikar*) antara lain:

1. *Pooling interest*, yaitu aktivitas transaksi atas suatu Efek yang terkesan likuid (*liquid*), baik disertai dengan pergerakan harga maupun tidak, pada suatu periode tertentu dan hanya diramaikan sekelompok anggota Bursa Efek tertentu (dalam pembelian maupun penjualan). Selain itu volume transaksi setiap harinya dalam periode tersebut selalu dalam jumlah yang hampir sama dan/atau dalam kurun periode tertentu aktivitas transaksinya tiba-tiba melonjak secara



drastis. Tujuannya menciptakan kesempatan untuk dapat menjual atau mengumpulkan saham atau menjadikan aktivitas saham tertentu dapat dijadikan acuan (*benchmark*).

2. *Cornering*, yaitu pola transaksi yang dimaksudkan untuk menciptakan penawaran (*supply*) semu yang menyebabkan harga menurun pada pagi hari dan menyebabkan investor publik melakukan penjualan saham namun belum memiliki saham yang dijual (*short selling*). Kemudian ada upaya pembelian yang menyebabkan harga meningkat pada sesi sore hari yang menyebabkan pelaku penjualan saham namun belum memiliki saham yang dijual (*short selling*) mengalami gagal serah atau mengalami kerugian karena harus melakukan pembelian di harga yang lebih mahal.

#### Huruf g

Yang dimaksud dengan “suap (*risywah*)” adalah suatu pemberian yang bertujuan untuk mengambil sesuatu yang bukan haknya, membenarkan yang bathil dan menjadikan yang bathil sebagai sesuatu yang benar.

#### Huruf h

Yang dimaksud dengan “penipuan (*tadlis*)” adalah tindakan menyembunyikan kecacatan objek akad yang dilakukan oleh penjual untuk mengelabui pembeli seolah-olah objek akad tersebut tidak cacat.

Tindakan yang tergolong penipuan (*tadlis*) antara lain:

1. melakukan transaksi lebih dahulu atas dasar adanya informasi bahwa seseorang akan melakukan transaksi dalam volume besar (*front running*).
2. informasi menyesatkan (*misleading information*), yaitu membuat pernyataan atau memberikan keterangan yang secara material tidak benar atau menyesatkan sehingga mempengaruhi harga Efek.

Yang dimaksud dengan “menyembunyikan kecacatan (*ghisysy*)” adalah penjual menjelaskan atau memaparkan

keunggulan atau keistimewaan barang yang dijual serta menyembunyikan kecacatannya.

Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori upaya memaparkan keunggulan atau keistimewaan dan menyembunyikan kecacatan (*ghisysy*) antara lain:

1. Pembentukan harga penutupan (*marking at the close*), yaitu penempatan order jual atau beli yang dilakukan diakhir hari perdagangan yang bertujuan menciptakan harga penutupan sesuai dengan yang diinginkan.
2. Transaksi dari sekelompok pelaku dengan peran sebagai pembeli dan penjual secara bergantian serta dilakukan dengan volume yang berkesan wajar sehingga memberi kesan bahwa suatu Efek aktif diperdagangkan (*alternate trade*).

Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori upaya mempengaruhi pihak lain yang mengandung kebohongan (*taghrir*) antara lain:

1. Perdagangan semu yang tidak mengubah kepemilikan dalam rangka membentuk harga dengan memberi kesan seolah-olah harga terbentuk melalui transaksi yang berkesan wajar dan untuk aktif diperdagangkan (*wash sale*).
2. Transaksi yang terjadi melalui pemasangan order beli dan jual pada rentang waktu yang hampir bersamaan yang terjadi karena adanya perjanjian pembeli dan penjual sebelumnya dalam rangka membentuk harga atau kepentingan lainnya baik di dalam maupun di luar bursa (*pre-arrange trade*).

### Pasal 3

#### Ayat (1)

##### Huruf a

Cukup jelas.

##### Huruf b

Akad mencakup baik Akad Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini maupun akad lainnya.

Huruf c

Yang dimaksud dengan “aset keuangan” adalah kumpulan tagihan/piutang.

Huruf d

Cukup jelas.

Huruf e

Yang dimaksud dengan “portofolio” adalah Kumpulan Piutang yang terdiri dari piutang-piutang yang timbul dari pembiayaan pemilikan rumah termasuk agunan/jaminan beserta hak tanggungan yang melekat sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.04/2014 tentang Pedoman Penerbitan Dan Pelaporan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi Dalam Rangka Pembiayaan Sekunder Perumahan.

Yang dimaksud dengan “Kumpulan Piutang” di atas adalah Kumpulan Aset Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.04/2014 tentang Pedoman Penerbitan Dan Pelaporan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi Dalam Rangka Pembiayaan Sekunder Perumahan.

Sedangkan yang dimaksud dengan “Aset Keuangan” sebagaimana tersebut di atas adalah piutang yang diperoleh Kreditur Asal dari pemberian Kredit Pemilikan Rumah kepada debitur, termasuk agunan/jaminan beserta hak tanggungan yang melekat padanya sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.04/2014 tentang Pedoman Penerbitan Dan Pelaporan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi Dalam Rangka Pembiayaan Sekunder Perumahan.

Huruf f

Pemenuhan seluruh atau sebagian unsur kesyariahan atas akad, aset, dan/atau cara pengelolaan yang mendasari Sukuk dalam huruf ini tergantung dari akad Sukuk.

Sebagai contoh untuk Sukuk dengan akad mudharabah, unsur akad, aset, dan cara pengelolaan aset yang mendasari Sukuk tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.



Huruf g

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Pasal 4

Huruf a

Contoh Pihak yang menyatakan bahwa kegiatan dan jenis usaha dan/atau cara pengelolaannya, dan/atau jasa yang diberikannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal adalah perusahaan yang menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

Huruf b

Contoh Pihak yang tidak menyatakan bahwa kegiatan dan jenis usaha dan/atau cara pengelolaannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal namun memiliki unit usaha syariah adalah perusahaan konvensional yang memiliki unit usaha syariah.

Contoh Pihak yang tidak menyatakan bahwa kegiatan dan jenis usaha dan/atau cara pengelolaannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal, namun melakukan kegiatan pengelolaan investasi syariah adalah Manajer Investasi yang mengelola Reksa Dana Syariah.

Contoh Pihak yang tidak menyatakan bahwa kegiatan dan jenis usaha dan/atau cara pengelolaannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal, namun sebagian aktifitas operasional usaha Pihak tersebut dilakukan berdasarkan prinsip syariah adalah Perusahaan Efek yang memberikan jasa *online trading* syariah.

Huruf c

Contoh Pihak yang tidak menyatakan bahwa kegiatan dan jenis usaha dan/atau cara pengelolaannya, dan/atau jasa yang diberikannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal, namun menerbitkan Efek Syariah dan/atau berperan membantu penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal antara lain Emiten yang menerbitkan Sukuk atau Perusahaan Efek yang memberikan jasa penjaminan emisi Sukuk.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Huruf a

Cukup jelas.

Huruf b

Dalam hal Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di Pasar Modal merupakan Kantor Cabang Bank Asing, yang dimaksud dengan "Direksi" adalah pimpinan tertinggi pada Kantor Cabang Bank Asing tersebut.

Yang dimaksud dengan "memiliki pengetahuan yang memadai di bidang keuangan syariah" antara lain mengetahui hal-hal yang bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Ayat (1)

Laporan terkait pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal yang disampaikan bersamaan dengan penyampaian:

- a. Laporan tahunan diperuntukan antara lain bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. Laporan keuangan tahunan diperuntukan antara lain bagi Manajer Investasi yang mengelola Reksa Dana syariah.

Ayat (2)

Sebagai contoh, Emiten A mempunyai kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat 31 Maret 2015 dan kewajiban penyampaian laporan tahunan paling lambat 30 April 2015, jatuh waktu kewajiban penyampaian laporan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal adalah 30 April 2015.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Pasal 12

Cukup jelas.

Pasal 13

Cukup jelas.

Pasal 14

Cukup jelas.

Pasal 15

Yang dimaksud dengan “tindakan tertentu” antara lain dapat berupa penundaan pemberian pernyataan efektif, misalnya pernyataan efektif dalam rangka Penawaran Umum Sukuk.

Pasal 16

Cukup jelas.

Pasal 17

Cukup jelas.



مَجْلِسُ الْفُقَهَاءِ الْإِسْلَامِيِّينَ

**DEWAN SYARIAH NASIONAL MUI**

National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama

Sekretariat : Jl. Dempo No. 19 Pegangsaan - Jakarta Pusat 10320

Telp. (021) 390 4146 Fax: (021) 3190 3288

**FATWA**

**DEWAN SYARIAH NASIONAL**

NO: 80/DSN-MUI/III/2011

Tentang

**PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM MEKANISME  
PERDAGANGAN EFEK BERSIFAT EKUITAS DI PASAR REGULER  
BURSA EFEK**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) setelah:

- Menimbang : a. bahwa di kalangan masyarakat muncul pertanyaan mengenai kesesuaian syariah atas Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek di Pasar Modal;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dikemukakan dalam huruf a, DSN-MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek untuk dijadikan pedoman.

Mengingat : 1. Firman Allah s.w.t. :

- a. QS. al-Ma'idah [5]: 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ...

“Hai orang yang beriman! Tunaikanlah akad-akad itu....”

- b. QS. al-Nisa' [4]: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ...

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah dengan adil....”

- c. QS. al-Baqarah [2]: 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...



"...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...."

- d. QS. al-Baqarah [2]: 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ.

"Hai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang yang beriman."

- e. QS. al-Nisa' [4] : 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ...

"Hai orang yang beriman! Janganlah kalian memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela di antara kalian...."

- f. QS. al-Qashash [28]: 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ، إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ.

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, 'Hai ayahku! Ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.'"

- g. QS. al-Ma'idah [5]: 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

- h. QS. al-Baqarah [2]: 283:

...فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فليؤدِّ الَّذِي أُوْتِمِنَ أَمَانَتَهُ، وَليتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ...

"...Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya..."



## 2. Hadis Nabi s.a.w.:

- a. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari 'Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu 'Abbas, dan riwayat Imam Malik dari Yahya:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ  
(أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ عَنْ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ فِي سُنَنِهِ / الْكِتَابُ :  
الْأَحْكَامُ، الْبَابُ : مَنْ بَنَى فِي حَقِّهِ مَا يَضُرُّ بِيَعَهُ، رَقْمُ الْحَدِيثِ :  
٢٣٣١، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَمَالِكٍ عَنْ يَحْيَى)

*"Rasulullah s.a.w. menetapkan: Tidak boleh membahayakan/merugikan orang lain dan tidak boleh (pula) membalas bahaya (kerugian yang ditimbulkan oleh orang lain) dengan bahaya (perbuatan yang merugikannya)."*

- b. Hadis Nabi riwayat Muslim dari Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ  
الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْعَرَرِ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ / الْكِتَابُ :  
الْبَيْعُ، بَابُ : بَطْلَانِ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَالْبَيْعِ الَّذِي فِيهِ غَرَرٌ، رَقْمُ  
الْحَدِيثِ : ٣٧٨٣)

Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a, ia berkata, *Rasulullah s.a.w. melarang jual beli hashah dan jual beli yang mengandung gharar*" (HR. Muslim).

- c. Hadis riwayat Tirmidzi dari Hakim bin Hizam:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-  
فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي مِنَ الْبَيْعِ مَا لَيْسَ عِنْدِي أَتَبَّاعُ لَهُ مِنْ  
السُّوقِ ثُمَّ أَيْعُهُ قَالَ « لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ ». (سنن الترمذي،  
١٣٩/٥)

Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Saya menemui Rasulullah saw, lalu berkata : Seorang laki-laki datang kepadaku meminta agar saya menjual suatu barang yang tidak ada pada saya, saya akan membelikan untuknya di pasar kemudian saya menjualnya kepada orang tersebut. Rasulullah saw. menjawab: *"Janganlah kamu menjual sesuatu yang tidak ada padamu"* (HR. Tirmidzi/V, 139)

## d. Hadis Nabi riwayat Imam al-Bukhari:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ.  
(أخرجه البخاري في صحيحه / الكتاب : الخيل ، الباب : ما يكره  
من التناجش، رقم الحديث : ٦٤٤٨)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a bahwa *Rasulullah s.a.w. melarang (untuk) melakukan najsy (penawaran palsu).*" (H.R Bukhari).

## e. Hadis Riwayat Bukhari:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَلْقُوا الرُّكْبَانَ وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ فَقُلْتُ لَابْنِ عَبَّاسٍ مَا قَوْلُهُ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا. (أخرجه البخاري في صحيحه، الكتاب: البيوع، الباب: هل يبيع حاضر لباد بغير أجر وهل يعينه، رقم الحديث : ٢٠١٣)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a, berkata: *Rasulullah saw bersabda: "Jangan kamu sekalian menemui para pengendara (pembawa barang dagangan, pen.) dan jangan melakukan bai' hadhir li-bad (orang kota menjual kepada orang desa)." Ia (periwat) berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: Apa arti: "Jangan melakukan bai' hadhir li-bad.?" Ia menjawab: Orang kota tidak boleh menjadi perantara (calo) bagi orang desa.* (H.R Bukhari)

## f. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari Anas bin Malik:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ حِلْسًا وَقَدْحًا وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْحِلْسَ وَالْقَدْحَ فَقَالَ رَجُلٌ أَخَذْتُهُمَا بِدِرْهَمٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهَمٍ مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهَمٍ فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهَمَيْنِ فَبَاعَهُمَا مِنْهُ. قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (أخرجه الترمذي في سننه / الكتاب : البيوع،  
الباب : ما جاء في بيع من يزيد، رقم الحديث : ١١٣٩)

Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a, bahwa *Rasulullah s.a.w. menjual sehelai hils (alas yang biasanya digelar di rumah) dan sebuah qadah (gelas). Beliau menawarkan: "Sipakah yang mau membeli hils dan qadah ini?" Seseorang berkata: "Saya*

siap membeli keduanya dengan harga 1 (satu) dirham." Nabi menawarkan lagi, hingga dua kali: "Man yazid 'ala dirhamin (siapakah yang mau menambahkan pada satu dirham)?" Lalu seseorang menyerahkan dua dirham kepada Rasulullah." Beliau pun menjual kedua benda itu kepadanya. (HR. Tirmidzi)

- g. Hadis riwayat Ibn Majah dari Ibnu Umar:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ. (أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ فِي  
سَنَنِهِ / كِتَابُ: الْأَحْكَامِ، الْبَابُ: أَجْرُ الْأَجْرَاءِ، رَقْمُ الْحَدِيثِ :  
(٢٤٣٤)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, ia berkata, Rasulullah saw bersabda : "Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering." (H.R Ibnu Majah)

- h. Hadis riwayat 'Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

"Barang siapa mempekerjakan pekerja, beritahukanlah upahnya."

- i. Hadis Nabi riwayat al-Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf:

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ الْمُزَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ  
حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ  
حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا. قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.  
(أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ فِي سَنَنِهِ / الْكِتَابُ : الْأَحْكَامِ، الْبَابُ : مَا ذَكَرَ عَنِ  
رَسُولِ اللَّهِ فِي الصُّلْحِ، رَقْمُ الْحَدِيثِ : ١٢٧٢)

Diriwayatkan dari 'Amr bin 'Auf al-Muzani, dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perdamaian boleh dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." (H.R at Tirmidzi)



## 3. Kaidah fikih:

- ١- الْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا.  
 “Pada dasarnya, segala sesuatu dalam muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang mengharamkannya.”
- ٢- الضَّرَرُ يُدْفَعُ بِقَدْرِ الْإِمْكَانِ (أحمد بن محمد الزرقا، شرح القواعد الفقهية، دمشق: دار القلم، ١٩٨٩، ط ٢، ص ٢٠٧)  
 “Segala madharat (bahaya, kerugian) harus dihindarkan sedapat mungkin.” (Ahmad bin Muhammad al-Zarqa, *Syahr al-Qawa'id al-Fiqhiyah*, h. 62)
- ٣- الضَّرَرُ يُزَالُ (السيوطي، الأشباه والنظائر، القاهرة: دار السلام، ٢٠٠٤، ط ٢، تحقيق وتعليق: محمد محمد تامر و حافظ عاشور حافظ، ج ١، ص ٢١٠)  
 “Segala madharat (bahaya, kerugian) harus dihilangkan.” (al-Suyuthi, *al-Asybah wa al-Nadza'ir*, j. 1, 210)
- ٤- تَصَرَّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ (السيوطي، الأشباه والنظائر، القاهرة: دار السلام، ٢٠٠٤، ط ٢، تحقيق وتعليق: محمد محمد تامر و حافظ عاشور حافظ، ج ١، ص ٢٧٦)  
 “Tindakan atau kebijakan Imam [pemegang otoritas] terhadap rakyat harus berorientasi pada mashlahat.” (al-Suyuthi, *al-Asybah wa al-Nadza'ir*, j. 1, h. 276)
- ٥- دَرَأُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ (السيوطي، الأشباه والنظائر، القاهرة: دار السلام، ٢٠٠٤، ط ٢، تحقيق وتعليق: محمد محمد تامر و حافظ عاشور حافظ، ج ١، ص ٢١٧)  
 “Mencegah mafsadah (kerusakan) harus didahulukan daripada mengambil kemaslahatan.” (al-Suyuthi, *al-Asybah wa al-Nadza'ir*, j. 1, h. 217).
- ٦- مَا أَدَّى إِلَى الْحَرَامِ فَهُوَ حَرَامٌ
- “Apa saja yang menjadi perantara (media) terhadap perbuatan haram, haram pula hukumnya” (Yusuf Qardhawi, *al-Halal wa al-Haram fi al-Islam* [Kairo: Maktabah Wahbah. 1993], h. 31).

- Memperhatikan : 1. Pendapat ulama mazhab Syafi'i tentang *Ju'alah*; antara lain al-Dimyathi al-Bakri dalam *Hasyiyah 'Tanah al-Thalibin*, juz III/256 (Tahqiq dan Takhrij hadits: 'Abd al-Hakim Muhammad 'Abd al-Hakim), Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah, t.th.:

وَيُسْتَأْنَسُ لِلْجُعَالَةِ بِقَوْلِهِ تَعَالَى { وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ } وَكَانَ الْحِمْلَ مَعْلُومًا عِنْدَهُمْ، كَالْوَسْقِ، وَإِنَّمَا كَانَ هَذَا اسْتِثْنَاءً، لَا دَلِيلًا، لِأَنَّهُ فِي شَرْعٍ مِنْ قَبْلِنَا، وَهُوَ لَيْسَ شَرْعًا لَنَا، وَإِنْ وَرَدَ فِي شَرْعِنَا مَا يُقَرِّرُهُ عَلَى الرَّاجِحِ.

Untuk akad *ju'alah* dapat dijadikan *isti'nas* firman Allah: "... dan siapa yang dapat mengembalikannya, akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta..." (QS. Yusuf [12]: 72). "Beban (*himl*) unta" adalah bentuk takaran yang dikenal di kalangan umat nabi Yusuf, seperti halnya *wasaq*. Firman Allah ini hanya dipandang sebagai *isti'nas*, bukan dalil, karena ia berkenaan dengan syari'ah umat sebelum kita; dan itu –menurut pendapat *rajih* (kuat)-- tidak menjadi syariah kita (umat Nabi Muhammad), walaupun dalam syariah kita terdapat dalil (hadis) yang menetapkannya (sebagai syariat kita).

2. Pendapat Ibnu Qudamah dalam *al-Mughni*, juz V h. 56:

وَإِنْ اشْتَرَى أَحَدُ الشَّرِيكَيْنِ حِصَّةَ شَرِيكِهِ جَائِزٌ لِأَنَّهُ يَشْتَرِي مِلْكَ غَيْرِهِ

"Jika salah satu pihak dari dua pihak yang bermitra yang bermitra membeli bagian mitranya dalam kemitraan tersebut, hukumnya boleh, karena ia membeli hak milik orang lain."

3. Pendapat Ibnu Qudamah dalam *al-Mughni*, VIII, h. 323 :

... أَنْ الْحَاجَةَ تَدْعُو إِلَى ذَلِكَ (الْجُعَالَةِ)، فَإِنَّ الْعَمَلَ قَدْ يَكُونُ مَجْهُولًا كَرَدِّ الْأَبْقِ وَالضَّالَّةِ وَغَيْرِ ذَلِكَ، وَلَا تَنْعَقِدُ الْإِجَارَةُ فِيهِ وَالْحَاجَةُ دَاعِيَةٌ إِلَى رَدِّهِمَا وَقَدْ لَا يَجِدُ مَنْ يَتَبَرَّعُ بِهِ، فَدَعَتِ الْحَاجَةُ إِلَى إِبَاحَةِ الْجُعْلِ فِيهِ مَعَ جَهَالَةِ الْعَمَلِ.

"Kebutuhan masyarakat memerlukan adanya *ju'alah*; sebab pekerjaan (untuk mencapai suatu tujuan) terkadang tidak jelas (bentuk dan masa pelaksanaannya), seperti mengembalikan budak yang hilang, hewan hilang, dan sebagainya. Untuk pekerjaan seperti ini tidak sah dilakukan akad ijarah (sewa/pengupahan) padahal (orang/pemilikinya) perlu agar kedua barang yang hilang tersebut kembali, sementara itu, ia tidak menemukan orang yang mau membantu mengembalikannya secara suka rela (tanpa imbalan). Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat mendorong agar akad *ju'alah* untuk keperluan seperti itu dibolehkan sekalipun (bentuk dan masa pelaksanaan) pekerjaan tersebut tidak jelas."

## 4. Pendapat para ulama, antara lain:

(١) وَيَجُوزُ التَّوَكُّلُ بِجُعْلِ وَعَيْرِ جُعْلٍ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَكُلَّ أُنَيْسًا فِي إِقَامَةِ الْحَدِّ، وَعُرْوَةَ فِي شِرَاءِ شَاةٍ، وَأَبَا رَافِعٍ فِي قَبُولِ النِّكَاحِ بِعَيْرِ جُعْلٍ؛ وَكَانَ يَبْعَثُ عُمَّالَهُ لِقَبْضِ الصَّدَقَاتِ وَيَجْعَلُ لَهُمْ عُمُولَةً (المغني لابن قدامة، [القاهرة: دار الحديث، ٢٠٠٤]، ج. ٦، ص. ٤٦٨)

“Akad taukil (wakalah) boleh dilakukan, baik dengan imbalan maupun tanpa imbalan. Hal itu karena Nabi shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam pernah mewakilkan kepada Unais untuk melaksanakan hukuman, kepada Urwah untuk membeli kambing, dan kepada Abu Rafi' untuk melakukan qabul nikah, (semuanya) tanpa memberikan imbalan. Nabi pernah juga mengutus para pegawainya untuk memungut sedekah (zakat) dan beliau memberikan imbalan kepada mereka.” (Ibn Qudamah, *al-Mughni*, [Kairo: Dar al-Hadis, 2004], juz 6, h. 468).

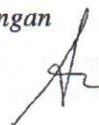
Pendapat Imam Syaukani ketika menjelaskan hadis Busr bin Sa'id: (٢)

وَفِيهِ أَيْضًا دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ مَنْ نَوَى التَّبَرُّعَ يَجُوزُ لَهُ أَخْذُ الْأُجْرَةِ بَعْدَ ذَلِكَ (نيل الأوطار للشوكاني، [القاهرة: دار الحديث، ٢٠٠٠]، ج: ٤؛ ص: ٥٢٧)

“Hadis Busr bin Sa'id tersebut menunjukkan pula bahwa orang yang melakukan sesuatu dengan niat tabarru' boleh menerima imbalan.” (Al-Syaukani, *Nail al-Authar*, [Kairo: Dar al-Hadits, 2000], j. 4, h. 527).

(٣) وَأَجْمَعَتِ الْأُمَّةُ عَلَى جَوَازِ الْوَكَالَةِ فِي الْجُمْلَةِ، وَلِأَنَّ الْحَاجَةَ دَاعِيَةٌ إِلَى ذَلِكَ، فَإِنَّهُ لَا يُمَكِّنُ كُلَّ وَاحِدٍ فَعَلَ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ، فَدَعَتِ الْحَاجَةَ إِلَيْهَا، (المغني/٥/٥١)

“Umat (ulama) telah sepakat bahwa secara garis besar wakalah itu hukumnya boleh. Dan setiap orang tidak bisa memperoleh langsung apa yang dibutuhkan. Dengan demikian, ada kebutuhan terhadap wakalah tersebut.”





(٤) تَصِحُّ الْوَكَالَةُ بِأَجْرٍ وَبِغَيْرِ أَجْرٍ، لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ عُمَّالَهُ لِقَبْضِ الصَّدَقَاتِ وَيَجْعَلُ لَهُمْ عُمُولَةً... وَإِذَا كَانَتْ الْوَكَالَةُ بِأَجْرٍ أَيْ (بِجَعْلٍ) فَحُكْمُهَا حُكْمُ الْإِجَارَاتِ. (تكملة فتح القدير، ج. ٦، ص. ٢؛ الفقه الإسلامي وأدلته للدكتور وهبة الزحيلي ج. ٥، ص. ٤٠٥٨)

“Wakalah sah dilakukan baik dengan imbalan maupun tanpa imbalan, hal itu karena Nabi shallallahu 'alaihi wa alih wa sallam pernah mengutus para pegawainya untuk memungut sedekah (zakat) dan beliau memberikan imbalan kepada mereka... Apabila wakalah dilakukan dengan memberikan imbalan maka hukumnya sama dengan hukum ijarah.” (Fath al-Qadir, juz 6, h. 2; Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, [Dimasyq: Dar al-Fikr, 2002], juz 5, h. 4058).

(٥) أَذِنَ (الْمُوكَّلُ) لَهُ (الْوَكِيلُ) فِي التَّوَكُّلِ فَيَجُوزُ لَهُ ذَلِكَ، لِأَنَّهُ عَقْدٌ أَذِنَ لَهُ بِهِ، فَكَانَ لَهُ فِعْلُهُ. (المعنى لابن قدامة، [القاهرة: دار الحديث، ٢٠٠٤]، ج. ٦، ص. ٤٧٠)

“(Jika) muwakkil mengizinkan wakil untuk mewakilkan (kepada orang lain), maka hal itu boleh; karena hal tersebut merupakan akad yang telah diizinkan kepada wakil; oleh karena itu, ia boleh melakukannya (mewakilkan kepada orang lain).” (Ibn Qudamah, *al-Mughni*, [Kairo: Dar al-Hadis, 2004], juz 6, h. 470).

5. Substansi fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah, fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
6. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608) dan Peraturan Pelaksanaannya.
7. Surat dari Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.S-00322/BEI.PGU/01-2011 tertanggal 17 Januari 2011.
8. Hasil Workshop DSN-MUI dengan Bursa Efek Indonesia tanggal 02 dan 18 Februari 2011.
9. Pendapat dan saran peserta Rapat Pleno DSN-MUI pada Selasa, 08 Maret 2011 M./ 03 Rabi'ul Akhir 1432 H.

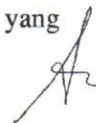
**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM MEKANISME PERDAGANGAN EFEK BERSIFAT EKUITAS DI PASAR REGULER BURSA EFEK**

**Pertama** : **Ketentuan Umum**

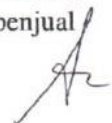
Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

1. Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas --selanjutnya disingkat Perdagangan Efek-- di Pasar Reguler Bursa Efek adalah kontrak jual beli efek yang dibuat oleh Anggota Bursa Efek sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Bursa Efek. Perdagangan ini termasuk perdagangan *online* yang dilakukan dalam satu majelis dengan mekanisme dan peraturan yang menjamin terpenuhinya hak dan kewajiban para pihak;
2. Efek Bersifat Ekuitas adalah saham atau efek yang dapat ditukar dengan saham atau efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik;
3. Efek Bersifat Ekuitas Sesuai Prinsip Syariah adalah Efek Bersifat Ekuitas yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK, yang dalam penyusunannya melibatkan DSN-MUI;
4. Pasar Reguler adalah pasar di mana Perdagangan Efek di Bursa Efek dilaksanakan berdasarkan proses tawar menawar yang berkesinambungan (*bai' al-Musawamah*) oleh Anggota Bursa Efek dan penyelesaian administrasinya dilakukan pada hari bursa ketiga setelah terjadinya Perdagangan Efek di Bursa Efek;
5. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.
6. Anggota Bursa Efek adalah Perusahaan Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) sebagai Perantara Pedagang Efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan telah memperoleh persetujuan keanggotaan bursa untuk mempergunakan sistem dan atau sarana bursa dalam rangka melakukan kegiatan Perdagangan Efek di Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek;
7. Harga Pasar Wajar adalah harga pasar dari Efek Bersifat Ekuitas Sesuai Prinsip Syariah yang sesuai dengan mekanisme pasar yang teratur, wajar dan efisien serta tidak direkayasa;





8. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) adalah Pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian Transaksi Bursa;
9. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) adalah Pihak yang menyelenggarakan kegiatan Kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan Pihak lain;
10. Anggota Kliring adalah Anggota Bursa Efek yang memenuhi ketentuan dan persyaratan LKP untuk mendapatkan layanan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian Transaksi Bursa;
11. Perusahaan Efek adalah Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi;
12. Novasi adalah Pengalihan hak dan kewajiban antara Anggota Kliring jual dengan Anggota Kliring beli menjadi hak dan kewajiban antara Anggota Kliring jual/beli dengan LKP sebagai akibat penjaminan LKP atas Perdagangan Efek di Bursa Efek;
13. *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna/manfaat atas suatu barang atau pemberian jasa/pekerjaan dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa/*ujrah*;
14. *Hawalah bil Ujrah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang bersedia atau berkomitmen (*iltizam*) untuk menanggung (membayar)-nya, dengan *ujrah*;
15. *Ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan (*ju'l*) tertentu atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan;
16. *Riba* adalah tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi (*al-amwal al-ribawiyah*) dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak;
17. *Bai'* adalah akad pertukaran harta yang bertujuan memindahkan kepemilikan harta tersebut;
18. *Bai' al-Musawamah* adalah akad jual beli dengan kesepakatan harga pasar yang wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan;
19. *Gharar* adalah ketidakpastian dalam suatu akad, baik mengenai kualitas atau kuantitas obyek akad maupun mengenai penyerahannya;
20. *Taghrir* adalah upaya mempengaruhi orang lain, baik dengan ucapan maupun tindakan yang mengandung kebohongan, agar terdorong untuk melakukan transaksi;
21. *Bai' al-Ma'dum* adalah jual beli yang obyek (*mabi'*)-nya tidak ada pada saat akad, atau jual beli atas barang (efek) padahal penjual tidak memiliki barang (efek) yang dijualnya;



22. *Bai' al-Maksyuf* adalah bentuk jual beli yang mengandung *gharar*; yaitu jual beli secara tunai atas barang (efek) yang bukan milik penjual dan penjual tidak diberi izin oleh pemilik untuk menjualkan, atau jual beli secara tunai atas barang (efek) padahal penjual tidak memiliki barang (efek) yang dijualnya;
23. *Jahalah* adalah ketidakjelasan dalam suatu akad, baik mengenai obyek akad, kualitas atau kuantitas (*shifat*)-nya, harganya (*tsaman*), maupun mengenai waktu penyerahannya;
24. *Ihtikar* adalah membeli suatu barang yang sangat diperlukan masyarakat pada saat harga mahal dan menimbunnya dengan tujuan untuk menjualnya kembali pada saat harganya lebih mahal;
25. *Ghabn* adalah ketidakseimbangan antara dua barang (obyek) yang dipertukarkan dalam suatu akad, baik segi kualitas maupun kuantitasnya;
26. *Ghabn Fahisy* adalah *ghabn* tingkat berat, seperti jual-beli atas barang dengan harga jauh di bawah harga pasar;
27. *Talaqqi al-rukban* adalah bagian dari *ghabn*; yaitu jual-beli atas barang dengan harga jauh di bawah harga pasar karena pihak penjual tidak mengetahui harga tersebut.
28. *Tadlis* adalah tindakan menyembunyikan kecacatan obyek akad yang dilakukan oleh penjual untuk mengelabui pembeli seolah-olah obyek akad tersebut tidak cacat;
29. *Tanajusy/Najsy* adalah tindakan menawar barang dengan harga lebih tinggi oleh pihak yang tidak bermaksud membelinya, untuk menimbulkan kesan banyak pihak yang berminat membelinya;
30. *Ghisysy* adalah salah satu bentuk *tadlis*; yaitu penjual menjelaskan/memaparkan keunggulan/keistimewaan barang yang dijual serta menyembunyikan kecacatannya;
31. *Dharar* adalah tindakan yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pihak lain.

**Kedua : Ketentuan Hukum**

Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek boleh dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan khusus.

**Ketiga : Ketentuan Khusus**

1. Perdagangan Efek

- a. Perdagangan Efek di Pasar Reguler Bursa Efek menggunakan akad jual beli (*bai'*);
- b. Akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual;
- c. Pembeli boleh menjual efek setelah akad jual beli dinilai sah sebagaimana dimaksud dalam huruf b, walaupun penyelesaian



administrasi transaksi pembeliannya (*settlement*) dilaksanakan di kemudian hari, berdasarkan prinsip *qabdh hukmi*;

- d. Efek yang dapat dijadikan obyek perdagangan hanya Efek Bersifat Ekuitas Sesuai Prinsip Syariah;
- e. Harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan (*bai' al-musawamah*);
- f. Dalam Perdagangan Efek tidak boleh melakukan kegiatan dan/atau tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam angka 3.

## 2. Mekanisme Perdagangan Efek

- a. Bursa Efek boleh menetapkan aturan bahwa:
  - 1) Perdagangan Efek hanya boleh dilakukan oleh Anggota Bursa Efek;
  - 2) Penjual dan Pembeli Efek yang bukan Anggota Bursa Efek dalam melaksanakan Perdagangan Efek harus melalui Anggota Bursa Efek;
- b. Akad antara penjual atau pembeli efek yang bukan Anggota Bursa Efek dengan Anggota Bursa menggunakan akad *ju'alah*;
- c. Bursa Efek wajib membuat aturan yang melarang terjadinya *dharar* dan tindakan yang diindikasikan tidak sesuai dengan prinsip syariah dalam Perdagangan Efek yang berdasarkan prinsip syariah di Bursa Efek;
- d. Bursa Efek menyediakan sistem dan/atau sarana perdagangan Efek, termasuk namun tidak terbatas pada peraturan bursa dan sistem dalam rangka melakukan pengawasan perdagangan efek, antara lain untuk mendeteksi dan mencegah kegiatan atau tindakan yang diindikasikan tidak sesuai dengan prinsip syariah;
- e. Bursa Efek dapat mengenakan biaya (*ujrah/rusum*) Perdagangan Efek berdasarkan prinsip *ijarah* atas penyediaan sistem dan/atau sarana perdagangan kepada Anggota Bursa Efek;
- f. LKP dapat melakukan novasi atas Perdagangan Efek yang dilakukan Anggota Bursa, berdasarkan prinsip *hawalah bil ujah*;
- g. LKP dapat mengenakan biaya (*ujrah/rusum*) kliring dan penjaminan dari Anggota Bursa/Kliring atas jasa yang dilakukan;
- h. Penyimpanan dan penyelesaian atas Perdagangan Efek dilakukan melalui LPP;
- i. LPP dapat mengenakan biaya (*ujrah/rusum*) penyimpanan dan penyelesaian dari Anggota Bursa Efek selaku Perusahaan Efek.

3. Tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah

Pelaksanaan Perdagangan Efek harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi, manipulasi, dan tindakan lain yang di dalamnya mengandung unsur *dharar, gharar, riba, maisir, risywah*, maksiat dan kezhaliman, *taghrir, ghisysy, tanajusy/najsy, ihtikar, bai' al-ma'dum, talaqqi al-rukban, ghabn, riba* dan *tadlis*. Tindakan-tindakan tersebut antara lain meliputi:

a. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori *Tadlis* antara lain:

- 1) **Front Running** yaitu tindakan Anggota Bursa Efek yang melakukan transaksi lebih dahulu atas suatu Efek tertentu, atas dasar adanya informasi bahwa nasabahnya akan melakukan transaksi dalam volume besar atas Efek tersebut yang diperkirakan mempengaruhi harga pasar, tujuannya untuk meraih keuntungan atau mengurangi kerugian.
- 2) **Misleading information (Informasi Menyesatkan)**, yaitu membuat pernyataan atau memberikan keterangan yang secara material tidak benar atau menyesatkan sehingga mempengaruhi harga Efek di Bursa Efek.

b. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori *Taghrir* antara lain:

- 1) **Wash sale (Perdagangan semu yang tidak mengubah kepemilikan)** yaitu transaksi yang terjadi antara pihak pembeli dan penjual yang tidak menimbulkan perubahan kepemilikan dan/atau manfaatnya (*beneficiary of ownership*) atas transaksi saham tersebut. Tujuannya untuk membentuk harga naik, turun atau tetap dengan memberi kesan seolah-olah harga terbentuk melalui transaksi yang berkesan wajar. Selain itu juga untuk memberi kesan bahwa Efek tersebut aktif diperdagangkan.
- 2) **Pre-arrange trade** yaitu transaksi yang terjadi melalui pemasangan order beli dan jual pada rentang waktu yang hampir bersamaan yang terjadi karena adanya perjanjian pembeli dan penjual sebelumnya. Tujuannya untuk membentuk harga (naik, turun atau tetap) atau kepentingan lainnya baik di dalam maupun di luar bursa.

c. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori *Najsy* antara lain:

- 1) **Pump and Dump**, yaitu aktivitas transaksi suatu Efek diawali oleh pergerakan harga *uptrend*, yang disebabkan oleh serangkaian transaksi inisiator beli yang membentuk harga naik hingga mencapai level harga tertinggi. Setelah harga mencapai level tertinggi, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kenaikan harga yang telah terjadi,



melakukan serangkaian transaksi inisiator jual dengan volume yang signifikan dan dapat mendorong penurunan harga. Tujuannya adalah menciptakan kesempatan untuk menjual dengan harga tinggi agar memperoleh keuntungan.

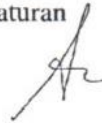
- 2) **Hype and Dump**, yaitu aktivitas transaksi suatu Efek yang diawali oleh pergerakan harga *uptrend* yang disertai dengan adanya informasi positif yang tidak benar, dilebih-lebihkan, *misleading* dan juga disebabkan oleh serangkaian transaksi inisiator beli yang membentuk harga naik hingga mencapai level harga tertinggi. Setelah harga mencapai level tertinggi, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kenaikan harga yang telah terjadi, melakukan serangkaian transaksi inisiator jual dengan volume yang signifikan dan dapat mendorong penurunan harga. Pola transaksi tersebut mirip dengan pola transaksi *pump and dump*, yang tujuannya menciptakan kesempatan untuk menjual dengan harga tinggi agar memperoleh keuntungan.
  - 3) **Creating fake demand/supply (Permintaan/Penawaran Palsu)**, yaitu adanya 1 (satu) atau lebih pihak tertentu melakukan pemasangan order beli/jual pada level harga terbaik, tetapi jika order beli/jual yang dipasang sudah mencapai *best price* maka order tersebut di-*delete* atau di-*amend* (baik dalam jumlahnya dan/atau diturunkan level harganya) secara berulang kali. Tujuannya untuk memberi kesan kepada pasar seolah-olah terdapat *demand/supply* yang tinggi sehingga pasar terpengaruh untuk membeli/menjual.
- d. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori *Ikhtikar* antara lain:
- 1) **Pooling interest**, yaitu aktivitas transaksi atas suatu Efek yang terkesan liquid, baik disertai dengan pergerakan harga maupun tidak, pada suatu periode tertentu dan hanya diramaikan sekelompok Anggota Bursa Efek tertentu (dalam pembelian maupun penjualan). Selain itu volume transaksi setiap harinya dalam periode tersebut selalu dalam jumlah yang hampir sama dan/atau dalam kurun periode tertentu aktivitas transaksinya tiba-tiba melonjak secara drastis. Tujuannya menciptakan kesempatan untuk dapat menjual atau mengumpulkan saham atau menjadikan aktivitas saham tertentu dapat dijadikan *benchmark*.
  - 2) **Cornering**, yaitu pola transaksi ini terjadi pada saham dengan kepemilikan publik yang sangat terbatas. Terdapat upaya dari pemegang saham mayoritas untuk menciptakan *supply* semu yang menyebabkan harga menurun pada pagi hari dan menyebabkan investor publik melakukan *short selling*. Kemudian ada upaya pembelian yang dilakukan

pemegang saham mayoritas hingga menyebabkan harga meningkat pada sesi sore hari yang menyebabkan pelaku *short sell* mengalami gagal serah atau mengalami kerugian karena harus melakukan pembelian di harga yang lebih mahal.

- e. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori *Ghisysy* antara lain:
  - 1) **Marking at the close** (pembentukan harga penutupan), yaitu penempatan order jual atau beli yang dilakukan di akhir hari perdagangan yang bertujuan menciptakan harga penutupan sesuai dengan yang diinginkan, baik menyebabkan harga ditutup meningkat, menurun ataupun tetap dibandingkan harga penutupan sebelumnya.
  - 2) **Alternate trade**, yaitu transaksi dari sekelompok Anggota Bursa tertentu dengan peran sebagai pembeli dan penjual secara bergantian serta dilakukan dengan volume yang berkesan wajar. Adapun harga yang diakibatkannya dapat tetap, naik atau turun. Tujuannya untuk memberi kesan bahwa suatu efek aktif diperdagangkan.
- f. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Ghabn Fahisy*, antara lain: **Insider Trading (Perdagangan Orang Dalam)**, yaitu kegiatan ilegal di lingkungan pasar finansial untuk mencari keuntungan yang biasanya dilakukan dengan cara memanfaatkan informasi internal, misalnya rencana-rencana atau keputusan-keputusan perusahaan yang belum dipublikasikan.
- g. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Bai' al-ma'dum*, antara lain: **Short Selling (bai' al-maksyuffj** jual kosong), yaitu suatu cara yang digunakan dalam penjualan saham yang belum dimiliki dengan harga tinggi dengan harapan akan membeli kembali pada saat harga turun.
- h. Tindakan yang termasuk dalam kategori *riba*, antara lain: **Margin Trading (Transaksi dengan Pembiayaan)**, yaitu melakukan transaksi atas Efek dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga (*riba*) atas kewajiban penyelesaian pembelian Efek;

**Keempat : Penyelesaian Perselisihan**

Jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya akan dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak tercapai kemufakatan, maka penyelesaian perselisihan dapat dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai prinsip-prinsip syariah.



**Kelima : Penutup**

Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 03 Rabi'ul Akhir 1432 H  
08 Maret 2011 M

**DEWAN SYARIAH NASIONAL  
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

Ketua,



DR. K.H. M.A. SAHAL MAHFUDH

Sekretaris,



DRS. H.M. ICHWAN SAM





Indonesia Stock Exchange

member of  
wfe WORLD FEDERATION  
OF EXCHANGES

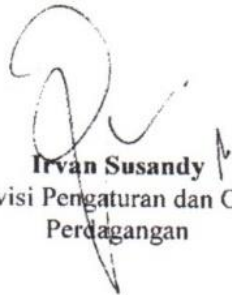


**PENGUMUMAN**  
**Evaluasi Berkala Jakarta Islamic Index (JII)**  
**No.: Peng-00220/BEI.POP/05-2019**  
*(dapat dilihat di website: <http://www.idx.co.id>)*

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-18/BEJ-DAG/U/06-2000 tanggal 28 Juni 2000 perihal "Jakarta Islamic Index (JII)", dan berdasarkan *review* kami pada bulan Mei 2019 atas saham-saham yang akan digunakan dalam penghitungan Indeks JII, terlampir kami sampaikan daftar saham yang masuk dan keluar dari penghitungan Indeks JII untuk periode perdagangan bulan **Juni sampai dengan November 2019**.

Demikian untuk diketahui.

29 Mei 2019,

  
**Ivan Susandy**  
Kepala Divisi Pengaturan dan Operasional  
Perdagangan



Indonesia Stock  
Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**Vitri Herma Susanti**  
P.H. Kepala Divisi Riset

Tembusan:

1. Yth. Bapak Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
2. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan
3. Yth. Direktur Pengawasan Lembaga Efek, Otoritas Jasa Keuangan
4. Yth. Direktur Pengelolaan Investasi, Otoritas Jasa Keuangan
5. Yth. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia
6. Yth. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
7. Yth. Direksi Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
8. Yth. Asosiasi Pelaku Reksa Dana dan Investasi Indonesia (APRDI)
9. Yth. Asosiasi Manajer Investasi Indonesia (AMII)
10. Yth. Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI)
11. Yth. Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI)
12. Yth. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
13. Yth. Dewan Komisaris PT Bursa Efek Indonesia
14. Yth. Direksi PT Bursa Efek Indonesia





Indonesia Stock Exchange

MEMBER OF **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

**Yuk**  
Nabung Saham

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode Juni s.d. November 2019**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00220/BEI.POP/05-2019 tanggal 29 Mei 2019)

No.	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	ASII	Astra International Tbk.	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	
6	BSDF	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	<b>BTPS</b>	<b>Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.</b>	<b>Baru</b>
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	
10	<b>ERAA</b>	<b>Erajaya Swasembada Tbk.</b>	<b>Baru</b>
11	EXCL	XL Axiata Tbk.	
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
15	INDY	Indika Energy Tbk.	
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	
18	<b>JPFA</b>	<b>Japfa Comfeed Indonesia Tbk.</b>	<b>Baru</b>
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
27	UNTR	United Tractors Tbk.	
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	

**Daftar saham konstituen JII di atas berlaku efektif mulai tanggal 10 Juni 2019.**



**IDX**

Indonesia Stock Exchange

member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



**Daftar Saham yang Keluar dari Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode Juni s.d. November 2019**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00220/BEI.POP/05-2019 tanggal 29 Mei 2019)

No.	Kode	Nama Emiten
1	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
2	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
3	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

## POPULASI PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	16-Jul-2008
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	03-Oct-1994
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	27-Nov-1997
4	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	04-Apr-1990
5	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	01-Oct-1993
6	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	06-Jun-2008
7	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	08-May-2018
8	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18-Mar-1991
9	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	28-Mar-1994
10	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	14-Dec-2011
11	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	29-Sep-2005
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07-Oct-2010
13	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	16-May-1990
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	11-Jun-2008
16	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	05-Dec-1989
17	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	18-Dec-2007
18	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23-Oct-1989
19	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	12-Nov-2007
20	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
21	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.	10-Oct-1989
22	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	23-Dec-2002
23	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.	09-Feb-2010
24	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	16-Jul-2002
25	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08-Jul-1991
26	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14-Nov-1995
27	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	19-Sep-1989
28	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982
29	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29-Oct-2007
30	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.	20-Sep-2016

## SAMPEL PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	16-Jul-2008
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	03-Oct-1994
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	04-Apr-1990
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18-Mar-1991
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
6	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	05-Dec-1989
7	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	18-Dec-2007
8	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23-Oct-1989
9	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	12-Nov-2007
10	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
11	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	23-Dec-2002
12	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.	16-Jul-2002
13	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08-Jul-1991
14	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14-Nov-1995
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	19-Sep-1989
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982

## DATA KEUANGAN PERUSAHAAN PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

NO	KODE	HARGA SAHAM										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	Rp 485	Rp 1.730	Rp 2.550	Rp 1.770	Rp 1.590	Rp 1.090	Rp 1.040	Rp 515	Rp 1.695	Rp 1.860	Rp 1.215
2	AKRA	Rp 720	Rp 1.170	Rp 1.730	Rp 3.025	Rp 4.150	Rp 4.375	Rp 4.120	Rp 7.175	Rp 6.000	Rp 6.350	Rp 4.290
3	ASII	Rp10.550	Rp34.700	Rp54.550	Rp74.000	Rp 7.600	Rp 6.800	Rp 7.425	Rp 6.000	Rp 8.275	Rp 8.300	Rp 8.225
4	CPIN	Rp 435	Rp 2.250	Rp 1.840	Rp 2.150	Rp 3.650	Rp 3.375	Rp 3.780	Rp 2.600	Rp 3.090	Rp 3.000	Rp 7.225
5	INDF	Rp 930	Rp 3.550	Rp 4.875	Rp 4.600	Rp 5.850	Rp 6.600	Rp 6.750	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.625	Rp 7.450
6	INTP	Rp 4.600	Rp13.700	Rp15.950	Rp17.050	Rp22.450	Rp20.000	Rp25.000	Rp22.325	Rp15.400	Rp21.950	Rp18.450
7	ITMG	Rp10.500	Rp31.800	Rp50.750	Rp38.650	Rp41.500	Rp28.500	Rp15.375	Rp 5.725	Rp16.875	Rp20.700	Rp20.250
8	JPFA	Rp 525	Rp 1.400	Rp 3.150	Rp 3.850	Rp 6.150	Rp 1.220	Rp 950	Rp 635	Rp 1.455	Rp 1.300	Rp 2.150
9	JSMR	Rp 910	Rp 8.710	Rp 3.425	Rp 4.200	Rp 5.450	Rp 4.725	Rp 7.050	Rp 5.225	Rp 4.320	Rp 6.400	Rp 4.280
10	KLBF	Rp 400	Rp 1.300	Rp 3.250	Rp 3.400	Rp 1.060	Rp 1.250	Rp 1.830	Rp 1.320	Rp 1.515	Rp 1.690	Rp 1.520
11	PTBA	Rp 6.900	Rp17.250	Rp22.950	Rp17.350	Rp15.100	Rp10.200	Rp12.500	Rp 4.525	Rp12.500	Rp 2.460	Rp 4.300
12	SCMA	Rp 415	Rp 600	Rp 3.550	Rp 7.850	Rp 2.250	Rp 2.625	Rp 3.500	Rp 3.100	Rp 2.800	Rp 2.480	Rp 1.870
13	SMGR	Rp 4.175	Rp 7.550	Rp 9.450	Rp11.450	Rp15.850	Rp14.150	Rp16.200	Rp11.400	Rp 9.175	Rp 9.900	Rp11.500
14	TLKM	Rp 7.400	Rp 9.450	Rp 7.950	Rp 7.050	Rp 9.050	Rp 2.150	Rp 2.865	Rp 3.105	Rp 3.980	Rp 4.440	Rp 3.750
15	UNTR	Rp 4.400	Rp15.500	Rp23.800	Rp26.350	Rp19.700	Rp19.000	Rp17.350	Rp16.950	Rp21.250	Rp35.400	Rp27.350
16	UNVR	Rp 7.800	Rp11.050	Rp16.500	Rp18.800	Rp20.850	Rp26.000	Rp26.000	Rp37.000	Rp38.800	Rp55.900	Rp45.400

NO	KODE	EPS										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	28,00	137,00	69,00	163,00	111,00	67,00	69,17	65,74	140,56	204,71	164,19
2	AKRA	67,00	88,00	82,00	615,00	196,00	253,00	206,99	262,36	253,22	299,94	323,21
3	ASII	2271,00	2.480,00	4.263,00	5.274,00	555,00	586,00	473,80	357,31	374,37	466,39	421,73
4	CPIN	77,00	491,00	677,00	720,00	163,00	154,00	106,52	112,02	13,54	152,32	211,73
5	INDF	118,00	310,00	457,00	571,00	555,00	588,00	442,50	338,02	472,02	474,75	321,16
6	INTP	474,00	746,00	876,00	978,00	1.294,00	1.417,00	1.431,82	1.183,48	1.051,37	505,22	167,79
7	ITMG	2277,00	2.791,00	1.505,00	4.424,00	3.697,00	2.503,00	2.892,33	770,40	1.554,27	3.074,81	2.634,63
8	JPFA	205,00	393,00	463,00	314,00	501,00	308,00	0,20	43,92	161,81	87,41	82,67
9	JSMR	104,00	146,00	176,00	181,00	226,00	182,00	209,08	213,14	260,40	303,15	244,05
10	KLBF	70,00	91,00	133,00	152,00	35,00	43,00	44,08	42,76	49,06	51,28	38,49
11	PTBA	741,00	1.184,00	872,00	1.340,00	985,00	1.020,00	875,02	883,59	870,69	1.942,79	1.705,59
12	SCMA	109,00	149,00	276,00	472,00	120,00	88,00	99,51	104,20	102,65	91,06	81,33
13	SMGR	425,00	561,00	617,00	667,00	830,00	987,00	938,35	762,28	762,30	339,54	351,91
14	TLKM	527,00	565,00	789,00	768,00	912,00	1.012,00	145,22	153,66	171,93	219,69	141,19
15	UNTR	800,00	1.147,00	1.180,00	1.572,00	1.571,00	1.677,00	1.439,52	1.033,07	1.341,03	1.984,64	2.432,04
16	UNVR	315,00	399,00	444,00	546,00	634,00	702,00	752,10	766,95	837,57	918,03	1.193,90

NO	KODE	NPM											DER										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,05	0,16	0,09	0,14	0,10	0,07	5,51	5,63	13,50	16,46	13,19	1,41	1,42	1,18	1,32	1,23	1,11	0,97	0,78	0,72	0,67	0,66
2	AKRA	0,02	0,03	0,03	0,12	0,03	0,04	3,52	5,36	6,88	7,13	4,00	1,81	1,72	1,68	1,32	1,80	1,73	1,48	1,09	0,96	0,86	1,15
3	ASII	0,09	0,10	0,13	0,13	0,12	0,12	10,97	8,48	10,11	11,24	12,30	1,21	0,82	0,92	1,03	1,03	1,02	0,96	0,94	0,87	0,89	0,98
4	CPIN	0,02	0,11	0,15	0,13	0,13	0,10	5,99	6,09	5,82	5,06	8,81	2,91	0,81	0,45	0,43	0,51	0,58	0,91	0,97	0,71	0,56	0,46
5	INDF	0,03	0,07	0,10	0,11	0,10	0,09	8,09	5,79	7,90	7,33	6,54	3,08	1,61	0,90	0,70	0,74	1,05	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98
6	INTP	0,18	0,26	0,29	0,26	0,28	0,28	26,37	24,48	25,19	12,89	5,73	0,33	0,24	0,17	0,15	0,17	0,16	0,17	0,16	0,15	0,18	0,18
7	ITMG	0,18	0,22	0,12	0,23	0,18	0,11	13,53	3,97	9,56	14,96	13,93	0,61	0,52	0,51	0,47	0,49	0,48	0,48	0,41	0,33	0,42	0,47
8	JPFA	0,02	0,06	0,07	0,04	0,06	0,03	1,57	2,10	8,02	3,74	6,95	3,28	1,76	1,14	1,18	1,30	1,84	1,97	1,81	1,05	1,15	1,34
9	JSMR	0,21	0,27	0,28	0,25	0,17	0,12	13,48	13,40	10,82	5,97	6,13	1,18	1,09	1,27	1,50	1,53	1,66	1,89	1,97	2,27	3,31	3,01
10	KLBF	0,09	0,10	0,13	0,14	0,13	0,13	12,22	11,50	12,13	12,16	11,70	0,38	0,35	0,22	0,27	0,28	0,33	0,27	0,25	0,22	0,20	0,20
11	PTBA	0,24	0,30	0,25	0,29	0,20	0,21	15,44	14,83	14,40	23,35	24,91	0,51	0,40	0,35	0,41	0,50	0,55	0,71	0,82	0,76	0,59	0,51
12	SCMA	0,12	0,18	0,27	0,40	0,36	0,35	35,57	35,90	33,40	29,59	31,34	0,71	0,69	0,69	1,06	0,45	0,44	0,36	0,34	0,30	0,22	0,22
13	SMGR	0,21	0,23	0,26	0,24	0,25	0,24	20,65	16,79	17,35	7,35	9,64	0,30	0,25	0,28	0,35	0,46	0,41	0,37	0,39	0,45	0,61	0,60
14	TLKM	0,17	0,17	0,23	0,22	0,24	0,25	23,91	22,75	25,08	25,50	20,85	1,38	0,98	0,78	0,69	0,66	0,65	0,64	0,78	0,70	0,77	0,93
15	UNTR	0,10	0,13	0,11	0,11	0,10	0,12	9,11	5,66	11,21	11,89	15,42	1,05	0,75	0,84	0,69	0,56	0,61	0,56	0,57	0,50	0,73	0,97
16	UNVR	0,15	0,17	0,17	0,18	0,18	0,17	16,63	16,04	15,96	17,00	21,79	1,10	1,02	1,15	1,85	2,02	2,12	2,11	2,26	2,56	2,65	1,58



NO	KODE	CR											PER										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	1,17	1,98	1,76	1,67	1,57	1,77	164,17	240,39	247,10	255,94	179,96	17,32	12,63	36,96	10,86	14,32	16,27	15,04	7,83	12,06	9,09	7,40
2	AKRA	1,01	0,96	1,21	1,36	1,44	1,17	108,67	149,56	127,09	162,38	148,35	10,75	13,30	21,10	4,92	21,17	17,29	19,90	27,35	23,69	21,17	13,27
3	ASII	1,32	1,37	1,28	1,36	1,40	1,24	132,26	137,93	123,94	122,86	123,04	4,65	13,99	12,80	14,03	13,69	11,60	15,67	16,79	22,10	17,80	19,50
4	CPIN	1,31	1,91	2,93	3,85	3,31	3,79	224,07	210,62	217,28	231,66	284,24	5,65	4,58	2,72	2,99	22,39	21,92	35,49	23,21	228,21	19,70	34,12
5	INDF	0,88	1,16	2,04	1,94	2,05	1,68	180,74	170,53	150,81	150,27	113,10	7,88	11,45	10,67	8,06	10,54	11,22	15,25	15,31	16,79	16,06	23,20
6	INTP	1,79	3,00	5,55	6,99	6,03	6,15	493,37	488,66	452,50	370,31	343,71	9,70	18,36	18,21	17,43	17,35	14,11	17,46	18,86	14,65	43,45	109,96
7	ITMG	1,53	1,98	1,83	2,37	2,22	1,99	156,40	180,18	225,68	243,35	207,79	4,61	11,39	33,72	8,74	11,23	11,39	5,32	7,43	10,86	6,73	7,69
8	JPFA	1,75	2,21	2,63	1,59	1,82	2,06	177,15	179,43	212,98	234,59	208,75	2,56	3,56	6,80	12,26	12,28	3,96	4750,00	14,46	8,99	14,87	26,01
9	JSMR	3,16	1,16	1,65	1,06	0,68	0,78	82,44	48,16	69,61	75,95	55,37	8,75	59,66	19,46	23,20	24,12	25,96	33,72	24,51	16,59	21,11	17,54
10	KLBF	3,33	2,99	4,39	3,68	3,41	2,84	340,36	369,78	413,11	450,94	425,24	5,71	14,29	24,44	22,37	30,29	29,07	41,52	30,87	30,88	32,96	39,49
11	PTBA	3,66	4,91	5,79	4,63	4,87	2,87	207,51	154,35	165,58	246,34	263,90	9,31	14,57	26,32	12,95	15,33	10,00	14,29	5,12	14,36	1,27	2,52
12	SCMA	0,31	0,29	0,28	0,86	0,26	0,27	391,76	330,46	298,06	364,39	411,95	3,81	4,03	12,86	16,63	18,75	29,83	35,17	29,75	27,28	27,23	22,99
13	SMGR	3,39	3,58	2,92	2,65	1,71	1,88	220,90	159,70	127,25	156,78	172,14	9,82	13,46	15,32	17,17	19,10	14,34	17,26	14,96	12,04	29,16	32,68
14	TLKM	0,54	0,60	0,91	0,96	1,16	1,16	106,22	135,29	119,97	104,82	92,90	14,04	16,73	10,08	9,18	9,92	2,12	19,73	20,21	23,15	20,21	26,56
15	UNTR	1,64	1,65	1,57	1,78	1,95	1,91	206,04	214,77	229,88	180,44	149,09	5,50	13,51	20,17	16,76	12,54	11,33	12,05	16,41	15,85	17,84	11,25
16	UNVR	1,00	1,00	0,85	0,69	0,67	0,70	71,49	65,40	60,56	63,37	74,77	24,76	27,69	37,16	34,43	32,89	37,04	34,57	48,24	46,32	60,89	38,03



# HASIL PENELITIAN

## A. Analisis deskriptif

Date: 02/26/20

Time: 20:18

Sample: 1 176

	HARGA_SAHAM	EPS	NPM	DER	CR	PER
Mean	3.755014	699.7798	6.185682	-0.141153	94.37063	46.65583
Median	3.778151	433.7500	0.280000	-0.122063	4.510000	16.16487
Maximum	4.869232	5274.000	35.90000	0.519828	493.3700	4750.000
Minimum	2.602060	0.200000	0.020000	-0.823909	0.260000	1.266220
Std. Dev.	0.503506	858.0691	8.578594	0.313020	125.3529	357.1299
Observations	176	176	176	176	176	176

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	EPS	NPM	DER	CR	PER
EPS	1.000000	-0.035614	-0.156914	-0.098311	-0.073147
NPM	-0.035614	1.000000	-0.225734	0.748126	-0.033131
DER	-0.156914	-0.225734	1.000000	-0.403066	0.103185
CR	-0.098311	0.748126	-0.403066	1.000000	0.062791
PER	-0.073147	-0.033131	0.103185	0.062791	1.000000

### 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.075641	Prob. F(5,170)	0.3757
Obs*R-squared	5.397273	Prob. Chi-Square(5)	0.3693
Scaled explained SS	4.780960	Prob. Chi-Square(5)	0.4432

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/26/20 Time: 14:58

Sample: 1 176

Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.282640	0.024967	11.32075	0.0000
EPS	2.49E-05	1.93E-05	1.290274	0.1987
NPM	0.000857	0.002878	0.297926	0.7661
DER	0.104769	0.058563	1.788985	0.0754
CR	0.000119	0.000214	0.556075	0.5789
PER	-4.80E-05	4.59E-05	-1.044187	0.2979

R-squared	0.030666	Mean dependent var	0.299573
Adjusted R-squared	0.002157	S.D. dependent var	0.212393
S.E. of regression	0.212164	Akaike info criterion	-0.229421
Sum squared resid	7.652282	Schwarz criterion	-0.121337
Log likelihood	26.18907	Hannan-Quinn criter.	-0.185583
F-statistic	1.075641	Durbin-Watson stat	1.949884
Prob(F-statistic)	0.375659		

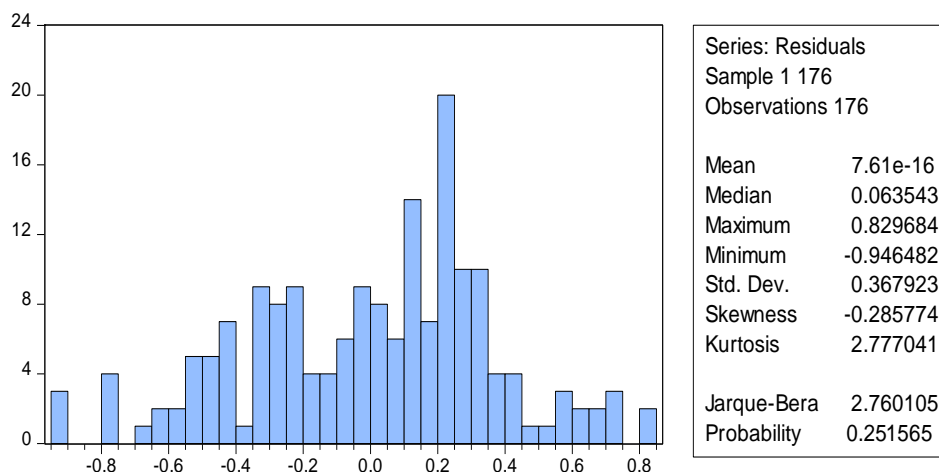
### 3. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 14:50  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.467579	0.043928	78.93837	0.0000
EPS	0.000376	3.40E-05	11.05553	0.0000
NPM	0.012053	0.005064	2.380100	0.0184
DER	-0.124494	0.103040	-1.208216	0.2286
CR	-0.000690	0.000376	-1.835280	0.0682
PER	-5.33E-05	8.08E-05	-0.660143	0.5101

R-squared	0.466045	Mean dependent var	3.755014
Adjusted R-squared	0.450340	S.D. dependent var	0.503506
S.E. of regression	0.373294	Akaike info criterion	0.900597
Sum squared resid	23.68928	Schwarz criterion	1.008682
Log likelihood	-73.25257	Hannan-Quinn criter.	0.944436
F-statistic	29.67573	Durbin-Watson stat	1.899306
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 4. Hasil Uji Normalitas



## C. Uji Korelasi

### 1. Uji Korelasi Sederhana

	HARGA_SAHAM	EPS	NPM	DER	CR	PER
HARGA_SAHAM	1.000000	0.664780	0.072744	-0.158877	-0.052301	-0.110246
EPS	0.664780	1.000000	-0.035614	-0.156914	-0.098311	-0.073147
NPM	0.072744	-0.035614	1.000000	-0.225734	0.748126	-0.033131
DER	-0.158877	-0.156914	-0.225734	1.000000	-0.403066	0.103185
CR	-0.052301	-0.098311	0.748126	-0.403066	1.000000	0.062791
PER	-0.110246	-0.073147	-0.033131	0.103185	0.062791	1.000000

### 2. Uji Korelasi Berganda

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 02/26/20 Time: 14:50

Sample: 1 176

Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.467579	0.043928	78.93837	0.0000
EPS	0.000376	3.40E-05	11.05553	0.0000
NPM	0.012053	0.005064	2.380100	0.0184
DER	-0.124494	0.103040	-1.208216	0.2286
CR	-0.000690	0.000376	-1.835280	0.0682
PER	-5.33E-05	8.08E-05	-0.660143	0.5101

R-squared	0.466045	Mean dependent var	3.755014
Adjusted R-squared	0.450340	S.D. dependent var	0.503506
S.E. of regression	0.373294	Akaike info criterion	0.900597
Sum squared resid	23.68928	Schwarz criterion	1.008682
Log likelihood	-73.25257	Hannan-Quinn criter.	0.944436
F-statistic	29.67573	Durbin-Watson stat	1.899306
Prob(F-statistic)	0.000000		

## D. Regresi Linear Sederhana

### 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Earning Per Share (EPS)*

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 02/26/20 Time: 14:52

Sample: 1 176

Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.482039	0.036732	94.79480	0.0000
EPS	0.000390	3.32E-05	11.73842	0.0000

R-squared	0.441933	Mean dependent var	3.755014
Adjusted R-squared	0.438726	S.D. dependent var	0.503506
S.E. of regression	0.377218	Akaike info criterion	0.899310
Sum squared resid	24.75901	Schwarz criterion	0.935338
Log likelihood	-77.13926	Hannan-Quinn criter.	0.913923
F-statistic	137.7905	Durbin-Watson stat	1.838107
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Net Profit Margin (NPM)*

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 15:09  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.728603	0.046846	79.59217	0.0000
NPM	0.004270	0.004438	0.962114	0.3373

R-squared	0.005292	Mean dependent var	3.755014
Adjusted R-squared	-0.000425	S.D. dependent var	0.503506
S.E. of regression	0.503613	Akaike info criterion	1.477280
Sum squared resid	44.13088	Schwarz criterion	1.513308
Log likelihood	-128.0006	Hannan-Quinn criter.	1.491893
F-statistic	0.925664	Durbin-Watson stat	2.039441
Prob(F-statistic)	0.337327		

## 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Dept Equity Ratio (DER)*

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/20 Time: 15:10  
Sample: 1 176  
Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.718941	0.041243	90.17239	0.0000
DER	-0.255561	0.120394	-2.122696	0.0352

R-squared	0.025242	Mean dependent var	3.755014
Adjusted R-squared	0.019640	S.D. dependent var	0.503506
S.E. of regression	0.498537	Akaike info criterion	1.457020
Sum squared resid	43.24578	Schwarz criterion	1.493048
Log likelihood	-126.2178	Hannan-Quinn criter.	1.471633
F-statistic	4.505838	Durbin-Watson stat	2.125774
Prob(F-statistic)	0.035194		

4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Current Ratio (CR)*

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/26/20 Time: 15:13  
 Sample: 1 176  
 Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.774839	0.047626	79.25926	0.0000
CR	-0.000210	0.000304	-0.690839	0.4906
R-squared	0.002735	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	-0.002996	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.504259	Akaike info criterion		1.479847
Sum squared resid	44.24430	Schwarz criterion		1.515875
Log likelihood	-128.2265	Hannan-Quinn criter.		1.494460
F-statistic	0.477258	Durbin-Watson stat		1.999704
Prob(F-statistic)	0.490587			

5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Price to Earning Ratio (PER)*

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/26/20 Time: 15:14  
 Sample: 1 176  
 Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.762265	0.038153	98.60905	0.0000
PER	-0.000155	0.000106	-1.463166	0.1452
R-squared	0.012154	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	0.006477	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.501872	Akaike info criterion		1.470357
Sum squared resid	43.82642	Schwarz criterion		1.506385
Log likelihood	-127.3914	Hannan-Quinn criter.		1.484970
F-statistic	2.140854	Durbin-Watson stat		2.004264
Prob(F-statistic)	0.145226			

## E. Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 02/26/20 Time: 14:50

Sample: 1 176

Included observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.467579	0.043928	78.93837	0.0000
EPS	0.000376	3.40E-05	11.05553	0.0000
NPM	0.012053	0.005064	2.380100	0.0184
DER	-0.124494	0.103040	-1.208216	0.2286
CR	-0.000690	0.000376	-1.835280	0.0682
PER	-5.33E-05	8.08E-05	-0.660143	0.5101
R-squared	0.466045	Mean dependent var		3.755014
Adjusted R-squared	0.450340	S.D. dependent var		0.503506
S.E. of regression	0.373294	Akaike info criterion		0.900597
Sum squared resid	23.68928	Schwarz criterion		1.008682
Log likelihood	-73.25257	Hannan-Quinn criter.		0.944436
F-statistic	29.67573	Durbin-Watson stat		1.899306
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671

62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878



117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103

172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.8110
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114
175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.7180	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117
176	1.7420	1.7648	1.7305	1.7764	1.7189	1.7881	1.7072	1.8000	1.6954	1.8121
177	1.7427	1.7654	1.7313	1.7769	1.7197	1.7886	1.7081	1.8005	1.6964	1.8124
178	1.7435	1.7660	1.7321	1.7775	1.7206	1.7891	1.7091	1.8009	1.6974	1.8128
179	1.7442	1.7667	1.7329	1.7780	1.7215	1.7896	1.7100	1.8013	1.6984	1.8131
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138
182	1.7464	1.7685	1.7353	1.7797	1.7241	1.7910	1.7128	1.8025	1.7014	1.8141
183	1.7471	1.7691	1.7360	1.7802	1.7249	1.7915	1.7137	1.8029	1.7023	1.8145
184	1.7478	1.7697	1.7368	1.7807	1.7257	1.7920	1.7146	1.8033	1.7033	1.8148
185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.7720	1.7398	1.7828	1.7290	1.7938	1.7181	1.8049	1.7070	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.7080	1.8165
190	1.7520	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168
191	1.7526	1.7737	1.7420	1.7843	1.7314	1.7951	1.7206	1.8061	1.7098	1.8171
192	1.7533	1.7742	1.7428	1.7848	1.7322	1.7956	1.7215	1.8064	1.7107	1.8174
193	1.7540	1.7748	1.7435	1.7853	1.7329	1.7960	1.7223	1.8068	1.7116	1.8178
194	1.7546	1.7753	1.7442	1.7858	1.7337	1.7965	1.7231	1.8072	1.7124	1.8181
195	1.7553	1.7759	1.7449	1.7863	1.7345	1.7969	1.7239	1.8076	1.7133	1.8184
196	1.7559	1.7764	1.7456	1.7868	1.7352	1.7973	1.7247	1.8079	1.7142	1.8187
197	1.7566	1.7769	1.7463	1.7873	1.7360	1.7977	1.7255	1.8083	1.7150	1.8190
198	1.7572	1.7775	1.7470	1.7878	1.7367	1.7982	1.7263	1.8087	1.7159	1.8193
199	1.7578	1.7780	1.7477	1.7882	1.7374	1.7986	1.7271	1.8091	1.7167	1.8196
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.7990	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	K=6		K=7		K=8		K=9		K=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494						
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658				
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604		
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160	0.1113	3.4382
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895	0.1548	3.3039
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1978	3.1840
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.2441	3.0735
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2901	2.9740
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.3357	2.8854
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3804	2.8059
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.4236	2.7345
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4654	2.6704
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.5055	2.6126
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5440	2.5604
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5808	2.5132
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.6159	2.4703
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6495	2.4312
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6815	2.3956
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.7120	2.3631
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7412	2.3332
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7690	2.3058
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7955	2.2806
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.8209	2.2574
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8452	2.2359
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8684	2.2159

37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8906	2.1975
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.9118	2.1803
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9322	2.1644
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9517	2.1495
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9705	2.1356
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9885	2.1226
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	1.0058	2.1105
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0225	2.0991
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0385	2.0884
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140	1.0539	2.0783
47	1.2605	1.8290	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064	1.0687	2.0689
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992	1.0831	2.0600
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924	1.0969	2.0516
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860	1.1102	2.0437
51	1.3000	1.8201	1.2563	1.8718	1.2122	1.9251	1.1678	1.9799	1.1231	2.0362
52	1.3090	1.8183	1.2662	1.8687	1.2230	1.9208	1.1794	1.9743	1.1355	2.0291
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9167	1.1906	1.9689	1.1476	2.0224
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9128	1.2015	1.9638	1.1592	2.0161
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2532	1.9092	1.2120	1.9590	1.1705	2.0101
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9058	1.2222	1.9545	1.1814	2.0044
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9026	1.2320	1.9502	1.1920	1.9990
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8995	1.2416	1.9461	1.2022	1.9938
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8967	1.2509	1.9422	1.2122	1.9889
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8939	1.2599	1.9386	1.2218	1.9843
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8914	1.2686	1.9351	1.2312	1.9798
62	1.3854	1.8066	1.3497	1.8472	1.3136	1.8889	1.2771	1.9318	1.2403	1.9756
63	1.3918	1.8058	1.3567	1.8457	1.3212	1.8866	1.2853	1.9286	1.2492	1.9716
64	1.3981	1.8052	1.3636	1.8443	1.3287	1.8844	1.2934	1.9256	1.2578	1.9678
65	1.4043	1.8046	1.3703	1.8430	1.3359	1.8824	1.3012	1.9228	1.2661	1.9641
66	1.4102	1.8041	1.3768	1.8418	1.3429	1.8804	1.3087	1.9200	1.2742	1.9606
67	1.4160	1.8036	1.3831	1.8406	1.3498	1.8786	1.3161	1.9174	1.2822	1.9572
68	1.4217	1.8032	1.3893	1.8395	1.3565	1.8768	1.3233	1.9150	1.2899	1.9540
69	1.4272	1.8028	1.3953	1.8385	1.3630	1.8751	1.3303	1.9126	1.2974	1.9510
70	1.4326	1.8025	1.4012	1.8375	1.3693	1.8735	1.3372	1.9104	1.3047	1.9481
71	1.4379	1.8021	1.4069	1.8366	1.3755	1.8720	1.3438	1.9082	1.3118	1.9452
72	1.4430	1.8019	1.4125	1.8358	1.3815	1.8706	1.3503	1.9062	1.3188	1.9426
73	1.4480	1.8016	1.4179	1.8350	1.3874	1.8692	1.3566	1.9042	1.3256	1.9400
74	1.4529	1.8014	1.4232	1.8343	1.3932	1.8679	1.3628	1.9024	1.3322	1.9375
75	1.4577	1.8013	1.4284	1.8336	1.3988	1.8667	1.3688	1.9006	1.3386	1.9352

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	K=6		K=7		K=8		K=9		K=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
76	1.4623	1.8011	1.4335	1.8330	1.4043	1.8655	1.3747	1.8989	1.3449	1.9329
77	1.4669	1.8010	1.4384	1.8324	1.4096	1.8644	1.3805	1.8972	1.3511	1.9307
78	1.4714	1.8009	1.4433	1.8318	1.4148	1.8634	1.3861	1.8957	1.3571	1.9286
79	1.4757	1.8009	1.4480	1.8313	1.4199	1.8624	1.3916	1.8942	1.3630	1.9266
80	1.4800	1.8008	1.4526	1.8308	1.4250	1.8614	1.3970	1.8927	1.3687	1.9247
81	1.4842	1.8008	1.4572	1.8303	1.4298	1.8605	1.4022	1.8914	1.3743	1.9228
82	1.4883	1.8008	1.4616	1.8299	1.4346	1.8596	1.4074	1.8900	1.3798	1.9211
83	1.4923	1.8008	1.4659	1.8295	1.4393	1.8588	1.4124	1.8888	1.3852	1.9193
84	1.4962	1.8008	1.4702	1.8291	1.4439	1.8580	1.4173	1.8876	1.3905	1.9177
85	1.5000	1.8009	1.4743	1.8288	1.4484	1.8573	1.4221	1.8864	1.3956	1.9161
86	1.5038	1.8010	1.4784	1.8285	1.4528	1.8566	1.4268	1.8853	1.4007	1.9146
87	1.5075	1.8010	1.4824	1.8282	1.4571	1.8559	1.4315	1.8842	1.4056	1.9131
88	1.5111	1.8011	1.4863	1.8279	1.4613	1.8553	1.4360	1.8832	1.4104	1.9117
89	1.5147	1.8012	1.4902	1.8277	1.4654	1.8547	1.4404	1.8822	1.4152	1.9103
90	1.5181	1.8014	1.4939	1.8275	1.4695	1.8541	1.4448	1.8813	1.4198	1.9090
91	1.5215	1.8015	1.4976	1.8273	1.4735	1.8536	1.4490	1.8804	1.4244	1.9077

92	1.5249	1.8016	1.5013	1.8271	1.4774	1.8530	1.4532	1.8795	1.4288	1.9065
93	1.5282	1.8018	1.5048	1.8269	1.4812	1.8526	1.4573	1.8787	1.4332	1.9053
94	1.5314	1.8019	1.5083	1.8268	1.4849	1.8521	1.4613	1.8779	1.4375	1.9042
95	1.5346	1.8021	1.5117	1.8266	1.4886	1.8516	1.4653	1.8772	1.4417	1.9031
96	1.5377	1.8023	1.5151	1.8265	1.4922	1.8512	1.4691	1.8764	1.4458	1.9021
97	1.5407	1.8025	1.5184	1.8264	1.4958	1.8508	1.4729	1.8757	1.4499	1.9011
98	1.5437	1.8027	1.5216	1.8263	1.4993	1.8505	1.4767	1.8750	1.4539	1.9001
99	1.5467	1.8029	1.5248	1.8263	1.5027	1.8501	1.4803	1.8744	1.4578	1.8991
100	1.5496	1.8031	1.5279	1.8262	1.5060	1.8498	1.4839	1.8738	1.4616	1.8982
101	1.5524	1.8033	1.5310	1.8261	1.5093	1.8495	1.4875	1.8732	1.4654	1.8973
102	1.5552	1.8035	1.5340	1.8261	1.5126	1.8491	1.4909	1.8726	1.4691	1.8965
103	1.5580	1.8037	1.5370	1.8261	1.5158	1.8489	1.4944	1.8721	1.4727	1.8956
104	1.5607	1.8040	1.5399	1.8261	1.5189	1.8486	1.4977	1.8715	1.4763	1.8948
105	1.5634	1.8042	1.5428	1.8261	1.5220	1.8483	1.5010	1.8710	1.4798	1.8941
106	1.5660	1.8044	1.5456	1.8261	1.5250	1.8481	1.5043	1.8705	1.4833	1.8933
107	1.5686	1.8047	1.5484	1.8261	1.5280	1.8479	1.5074	1.8701	1.4867	1.8926
108	1.5711	1.8049	1.5511	1.8261	1.5310	1.8477	1.5106	1.8696	1.4900	1.8919
109	1.5736	1.8052	1.5538	1.8261	1.5338	1.8475	1.5137	1.8692	1.4933	1.8913
110	1.5761	1.8054	1.5565	1.8262	1.5367	1.8473	1.5167	1.8688	1.4965	1.8906
111	1.5785	1.8057	1.5591	1.8262	1.5395	1.8471	1.5197	1.8684	1.4997	1.8900
112	1.5809	1.8060	1.5616	1.8263	1.5422	1.8470	1.5226	1.8680	1.5028	1.8894
113	1.5832	1.8062	1.5642	1.8264	1.5449	1.8468	1.5255	1.8676	1.5059	1.8888
114	1.5855	1.8065	1.5667	1.8264	1.5476	1.8467	1.5284	1.8673	1.5089	1.8882
115	1.5878	1.8068	1.5691	1.8265	1.5502	1.8466	1.5312	1.8670	1.5119	1.8877
116	1.5901	1.8070	1.5715	1.8266	1.5528	1.8465	1.5339	1.8667	1.5148	1.8872
117	1.5923	1.8073	1.5739	1.8267	1.5554	1.8463	1.5366	1.8663	1.5177	1.8867
118	1.5945	1.8076	1.5763	1.8268	1.5579	1.8463	1.5393	1.8661	1.5206	1.8862
119	1.5966	1.8079	1.5786	1.8269	1.5603	1.8462	1.5420	1.8658	1.5234	1.8857
120	1.5987	1.8082	1.5808	1.8270	1.5628	1.8461	1.5445	1.8655	1.5262	1.8852
121	1.6008	1.8084	1.5831	1.8271	1.5652	1.8460	1.5471	1.8653	1.5289	1.8848
122	1.6029	1.8087	1.5853	1.8272	1.5675	1.8459	1.5496	1.8650	1.5316	1.8844
123	1.6049	1.8090	1.5875	1.8273	1.5699	1.8459	1.5521	1.8648	1.5342	1.8839
124	1.6069	1.8093	1.5896	1.8274	1.5722	1.8458	1.5546	1.8646	1.5368	1.8835
125	1.6089	1.8096	1.5917	1.8276	1.5744	1.8458	1.5570	1.8644	1.5394	1.8832
126	1.6108	1.8099	1.5938	1.8277	1.5767	1.8458	1.5594	1.8641	1.5419	1.8828
127	1.6127	1.8102	1.5959	1.8278	1.5789	1.8458	1.5617	1.8639	1.5444	1.8824
128	1.6146	1.8105	1.5979	1.8280	1.5811	1.8457	1.5640	1.8638	1.5468	1.8821
129	1.6165	1.8107	1.5999	1.8281	1.5832	1.8457	1.5663	1.8636	1.5493	1.8817
130	1.6184	1.8110	1.6019	1.8282	1.5853	1.8457	1.5686	1.8634	1.5517	1.8814
131	1.6202	1.8113	1.6039	1.8284	1.5874	1.8457	1.5708	1.8633	1.5540	1.8811
132	1.6220	1.8116	1.6058	1.8285	1.5895	1.8457	1.5730	1.8631	1.5564	1.8808
133	1.6238	1.8119	1.6077	1.8287	1.5915	1.8457	1.5751	1.8630	1.5586	1.8805
134	1.6255	1.8122	1.6096	1.8288	1.5935	1.8457	1.5773	1.8629	1.5609	1.8802
135	1.6272	1.8125	1.6114	1.8290	1.5955	1.8457	1.5794	1.8627	1.5632	1.8799
136	1.6289	1.8128	1.6133	1.8292	1.5974	1.8458	1.5815	1.8626	1.5654	1.8797
137	1.6306	1.8131	1.6151	1.8293	1.5994	1.8458	1.5835	1.8625	1.5675	1.8794
138	1.6323	1.8134	1.6169	1.8295	1.6013	1.8458	1.5855	1.8624	1.5697	1.8792
139	1.6340	1.8137	1.6186	1.8297	1.6031	1.8459	1.5875	1.8623	1.5718	1.8789
140	1.6356	1.8140	1.6204	1.8298	1.6050	1.8459	1.5895	1.8622	1.5739	1.8787
141	1.6372	1.8143	1.6221	1.8300	1.6068	1.8459	1.5915	1.8621	1.5760	1.8785

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	K=6		K=7		K=8		K=9		K=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
142	1.6388	1.8146	1.6238	1.8302	1.6087	1.8460	1.5934	1.8620	1.5780	1.8783
143	1.6403	1.8149	1.6255	1.8303	1.6104	1.8460	1.5953	1.8619	1.5800	1.8781
144	1.6419	1.8151	1.6271	1.8305	1.6122	1.8461	1.5972	1.8619	1.5820	1.8779
145	1.6434	1.8154	1.6288	1.8307	1.6140	1.8462	1.5990	1.8618	1.5840	1.8777
146	1.6449	1.8157	1.6304	1.8309	1.6157	1.8462	1.6009	1.8618	1.5859	1.8775

147	1.6464	1.8160	1.6320	1.8310	1.6174	1.8463	1.6027	1.8617	1.5878	1.8773
148	1.6479	1.8163	1.6336	1.8312	1.6191	1.8463	1.6045	1.8617	1.5897	1.8772
149	1.6494	1.8166	1.6351	1.8314	1.6207	1.8464	1.6062	1.8616	1.5916	1.8770
150	1.6508	1.8169	1.6367	1.8316	1.6224	1.8465	1.6080	1.8616	1.5935	1.8768
151	1.6523	1.8172	1.6382	1.8318	1.6240	1.8466	1.6097	1.8615	1.5953	1.8767
152	1.6537	1.8175	1.6397	1.8320	1.6256	1.8466	1.6114	1.8615	1.5971	1.8765
153	1.6551	1.8178	1.6412	1.8322	1.6272	1.8467	1.6131	1.8615	1.5989	1.8764
154	1.6565	1.8181	1.6427	1.8323	1.6288	1.8468	1.6148	1.8614	1.6007	1.8763
155	1.6578	1.8184	1.6441	1.8325	1.6303	1.8469	1.6164	1.8614	1.6024	1.8761
156	1.6592	1.8186	1.6456	1.8327	1.6319	1.8470	1.6181	1.8614	1.6041	1.8760
157	1.6605	1.8189	1.6470	1.8329	1.6334	1.8471	1.6197	1.8614	1.6058	1.8759
158	1.6618	1.8192	1.6484	1.8331	1.6349	1.8472	1.6213	1.8614	1.6075	1.8758
159	1.6631	1.8195	1.6498	1.8333	1.6364	1.8472	1.6229	1.8614	1.6092	1.8757
160	1.6644	1.8198	1.6512	1.8335	1.6379	1.8473	1.6244	1.8614	1.6108	1.8756
161	1.6657	1.8201	1.6526	1.8337	1.6393	1.8474	1.6260	1.8614	1.6125	1.8755
162	1.6670	1.8204	1.6539	1.8339	1.6408	1.8475	1.6275	1.8614	1.6141	1.8754
163	1.6683	1.8207	1.6553	1.8341	1.6422	1.8476	1.6290	1.8614	1.6157	1.8753
164	1.6695	1.8209	1.6566	1.8343	1.6436	1.8478	1.6305	1.8614	1.6173	1.8752
165	1.6707	1.8212	1.6579	1.8345	1.6450	1.8479	1.6320	1.8614	1.6188	1.8751
166	1.6720	1.8215	1.6592	1.8346	1.6464	1.8480	1.6334	1.8614	1.6204	1.8751
167	1.6732	1.8218	1.6605	1.8348	1.6477	1.8481	1.6349	1.8615	1.6219	1.8750
168	1.6743	1.8221	1.6618	1.8350	1.6491	1.8482	1.6363	1.8615	1.6234	1.8749
169	1.6755	1.8223	1.6630	1.8352	1.6504	1.8483	1.6377	1.8615	1.6249	1.8748
170	1.6767	1.8226	1.6643	1.8354	1.6517	1.8484	1.6391	1.8615	1.6264	1.8748
171	1.6779	1.8229	1.6655	1.8356	1.6531	1.8485	1.6405	1.8615	1.6279	1.8747
172	1.6790	1.8232	1.6667	1.8358	1.6544	1.8486	1.6419	1.8616	1.6293	1.8747
173	1.6801	1.8235	1.6679	1.8360	1.6556	1.8487	1.6433	1.8616	1.6308	1.8746
174	1.6813	1.8237	1.6691	1.8362	1.6569	1.8489	1.6446	1.8617	1.6322	1.8746
175	1.6824	1.8240	1.6703	1.8364	1.6582	1.8490	1.6459	1.8617	1.6336	1.8745
176	1.6835	1.8243	1.6715	1.8366	1.6594	1.8491	1.6472	1.8617	1.6350	1.8745
177	1.6846	1.8246	1.6727	1.8368	1.6606	1.8492	1.6486	1.8618	1.6364	1.8744
178	1.6857	1.8248	1.6738	1.8370	1.6619	1.8493	1.6499	1.8618	1.6377	1.8744
179	1.6867	1.8251	1.6750	1.8372	1.6631	1.8495	1.6511	1.8618	1.6391	1.8744
180	1.6878	1.8254	1.6761	1.8374	1.6643	1.8496	1.6524	1.8619	1.6404	1.8744
181	1.6888	1.8256	1.6772	1.8376	1.6655	1.8497	1.6537	1.8619	1.6418	1.8743
182	1.6899	1.8259	1.6783	1.8378	1.6667	1.8498	1.6549	1.8620	1.6431	1.8743
183	1.6909	1.8262	1.6794	1.8380	1.6678	1.8500	1.6561	1.8621	1.6444	1.8743
184	1.6919	1.8264	1.6805	1.8382	1.6690	1.8501	1.6574	1.8621	1.6457	1.8743
185	1.6930	1.8267	1.6816	1.8384	1.6701	1.8502	1.6586	1.8622	1.6469	1.8742
186	1.6940	1.8270	1.6826	1.8386	1.6712	1.8503	1.6598	1.8622	1.6482	1.8742
187	1.6950	1.8272	1.6837	1.8388	1.6724	1.8505	1.6610	1.8623	1.6495	1.8742
188	1.6959	1.8275	1.6848	1.8390	1.6735	1.8506	1.6621	1.8623	1.6507	1.8742
189	1.6969	1.8278	1.6858	1.8392	1.6746	1.8507	1.6633	1.8624	1.6519	1.8742
190	1.6979	1.8280	1.6868	1.8394	1.6757	1.8509	1.6644	1.8625	1.6531	1.8742
191	1.6988	1.8283	1.6878	1.8396	1.6768	1.8510	1.6656	1.8625	1.6543	1.8742
192	1.6998	1.8285	1.6889	1.8398	1.6778	1.8511	1.6667	1.8626	1.6555	1.8742
193	1.7007	1.8288	1.6899	1.8400	1.6789	1.8513	1.6678	1.8627	1.6567	1.8742
194	1.7017	1.8291	1.6909	1.8402	1.6799	1.8514	1.6690	1.8627	1.6579	1.8742
195	1.7026	1.8293	1.6918	1.8404	1.6810	1.8515	1.6701	1.8628	1.6591	1.8742
196	1.7035	1.8296	1.6928	1.8406	1.6820	1.8516	1.6712	1.8629	1.6602	1.8742
197	1.7044	1.8298	1.6938	1.8407	1.6831	1.8518	1.6722	1.8629	1.6614	1.8742
198	1.7053	1.8301	1.6947	1.8409	1.6841	1.8519	1.6733	1.8630	1.6625	1.8742
199	1.7062	1.8303	1.6957	1.8411	1.6851	1.8521	1.6744	1.8631	1.6636	1.8742
200	1.7071	1.8306	1.6966	1.8413	1.6861	1.8522	1.6754	1.8632	1.6647	1.8742

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	K=11		K=12		K=13		K=14		K=15	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
16	0.0981	3.5029								

17	0.1376	3.3782	0.0871	3.5572						
18	0.1773	3.2650	0.1232	3.4414	0.0779	3.6032				
19	0.2203	3.1593	0.1598	3.3348	0.1108	3.4957	0.0700	3.6424		
20	0.2635	3.0629	0.1998	3.2342	0.1447	3.3954	0.1002	3.5425	0.0633	3.6762
21	0.3067	2.9760	0.2403	3.1413	0.1820	3.2998	0.1317	3.4483	0.0911	3.5832
22	0.3493	2.8973	0.2812	3.0566	0.2200	3.2106	0.1664	3.3576	0.1203	3.4946
23	0.3908	2.8259	0.3217	2.9792	0.2587	3.1285	0.2022	3.2722	0.1527	3.4087
24	0.4312	2.7611	0.3616	2.9084	0.2972	3.0528	0.2387	3.1929	0.1864	3.3270
25	0.4702	2.7023	0.4005	2.8436	0.3354	2.9830	0.2754	3.1191	0.2209	3.2506
26	0.5078	2.6488	0.4383	2.7844	0.3728	2.9187	0.3118	3.0507	0.2558	3.1790
27	0.5439	2.6000	0.4748	2.7301	0.4093	2.8595	0.3478	2.9872	0.2906	3.1122
28	0.5785	2.5554	0.5101	2.6803	0.4449	2.8049	0.3831	2.9284	0.3252	3.0498
29	0.6117	2.5146	0.5441	2.6345	0.4793	2.7545	0.4175	2.8738	0.3592	2.9916
30	0.6435	2.4771	0.5769	2.5923	0.5126	2.7079	0.4511	2.8232	0.3926	2.9374
31	0.6739	2.4427	0.6083	2.5535	0.5447	2.6648	0.4836	2.7762	0.4251	2.8868
32	0.7030	2.4110	0.6385	2.5176	0.5757	2.6249	0.5151	2.7325	0.4569	2.8396
33	0.7309	2.3818	0.6675	2.4844	0.6056	2.5879	0.5456	2.6918	0.4877	2.7956
34	0.7576	2.3547	0.6953	2.4536	0.6343	2.5535	0.5750	2.6539	0.5176	2.7544
35	0.7831	2.3297	0.7220	2.4250	0.6620	2.5215	0.6035	2.6186	0.5466	2.7159
36	0.8076	2.3064	0.7476	2.3984	0.6886	2.4916	0.6309	2.5856	0.5746	2.6799
37	0.8311	2.2848	0.7722	2.3737	0.7142	2.4638	0.6573	2.5547	0.6018	2.6461
38	0.8536	2.2647	0.7958	2.3506	0.7389	2.4378	0.6828	2.5258	0.6280	2.6144
39	0.8751	2.2459	0.8185	2.3290	0.7626	2.4134	0.7074	2.4987	0.6533	2.5847
40	0.8959	2.2284	0.8404	2.3089	0.7854	2.3906	0.7312	2.4733	0.6778	2.5567
41	0.9158	2.2120	0.8613	2.2900	0.8074	2.3692	0.7540	2.4494	0.7015	2.5304
42	0.9349	2.1967	0.8815	2.2723	0.8285	2.3491	0.7761	2.4269	0.7243	2.5056
43	0.9533	2.1823	0.9009	2.2556	0.8489	2.3302	0.7973	2.4058	0.7464	2.4822
44	0.9710	2.1688	0.9196	2.2400	0.8686	2.3124	0.8179	2.3858	0.7677	2.4601
45	0.9880	2.1561	0.9377	2.2252	0.8875	2.2956	0.8377	2.3670	0.7883	2.4392
46	1.0044	2.1442	0.9550	2.2113	0.9058	2.2797	0.8568	2.3492	0.8083	2.4195
47	1.0203	2.1329	0.9718	2.1982	0.9234	2.2648	0.8753	2.3324	0.8275	2.4008
48	1.0355	2.1223	0.9879	2.1859	0.9405	2.2506	0.8931	2.3164	0.8461	2.3831
49	1.0502	2.1122	1.0035	2.1742	0.9569	2.2372	0.9104	2.3013	0.8642	2.3663
50	1.0645	2.1028	1.0186	2.1631	0.9728	2.2245	0.9271	2.2870	0.8816	2.3503
51	1.0782	2.0938	1.0332	2.1526	0.9882	2.2125	0.9432	2.2734	0.8985	2.3352
52	1.0915	2.0853	1.0473	2.1426	1.0030	2.2011	0.9589	2.2605	0.9148	2.3207
53	1.1043	2.0772	1.0609	2.1332	1.0174	2.1902	0.9740	2.2482	0.9307	2.3070
54	1.1167	2.0696	1.0741	2.1242	1.0314	2.1799	0.9886	2.2365	0.9460	2.2939
55	1.1288	2.0623	1.0869	2.1157	1.0449	2.1700	1.0028	2.2253	0.9609	2.2815
56	1.1404	2.0554	1.0992	2.1076	1.0579	2.1607	1.0166	2.2147	0.9753	2.2696
57	1.1517	2.0489	1.1112	2.0998	1.0706	2.1518	1.0299	2.2046	0.9893	2.2582
58	1.1626	2.0426	1.1228	2.0925	1.0829	2.1432	1.0429	2.1949	1.0029	2.2474
59	1.1733	2.0367	1.1341	2.0854	1.0948	2.1351	1.0555	2.1856	1.0161	2.2370
60	1.1835	2.0310	1.1451	2.0787	1.1064	2.1273	1.0676	2.1768	1.0289	2.2271
61	1.1936	2.0256	1.1557	2.0723	1.1176	2.1199	1.0795	2.1684	1.0413	2.2176
62	1.2033	2.0204	1.1660	2.0662	1.1286	2.1128	1.0910	2.1603	1.0534	2.2084
63	1.2127	2.0155	1.1760	2.0604	1.1392	2.1060	1.1022	2.1525	1.0651	2.1997
64	1.2219	2.0108	1.1858	2.0548	1.1495	2.0995	1.1131	2.1451	1.0766	2.1913
65	1.2308	2.0063	1.1953	2.0494	1.1595	2.0933	1.1236	2.1380	1.0877	2.1833
66	1.2395	2.0020	1.2045	2.0443	1.1693	2.0873	1.1339	2.1311	1.0985	2.1756
67	1.2479	1.9979	1.2135	2.0393	1.1788	2.0816	1.1440	2.1245	1.1090	2.1682
68	1.2561	1.9939	1.2222	2.0346	1.1880	2.0761	1.1537	2.1182	1.1193	2.1611
69	1.2642	1.9901	1.2307	2.0301	1.1970	2.0708	1.1632	2.1122	1.1293	2.1542
70	1.2720	1.9865	1.2390	2.0257	1.2058	2.0657	1.1725	2.1063	1.1390	2.1476
71	1.2796	1.9830	1.2471	2.0216	1.2144	2.0608	1.1815	2.1007	1.1485	2.1413
72	1.2870	1.9797	1.2550	2.0176	1.2227	2.0561	1.1903	2.0953	1.1578	2.1352
73	1.2942	1.9765	1.2626	2.0137	1.2308	2.0516	1.1989	2.0901	1.1668	2.1293
74	1.3013	1.9734	1.2701	2.0100	1.2388	2.0472	1.2073	2.0851	1.1756	2.1236
75	1.3082	1.9705	1.2774	2.0064	1.2465	2.0430	1.2154	2.0803	1.1842	2.1181
76	1.3149	1.9676	1.2846	2.0030	1.2541	2.0390	1.2234	2.0756	1.1926	2.1128
77	1.3214	1.9649	1.2916	1.9997	1.2615	2.0351	1.2312	2.0711	1.2008	2.1077

78	1.3279	1.9622	1.2984	1.9965	1.2687	2.0314	1.2388	2.0668	1.2088	2.1028
79	1.3341	1.9597	1.3050	1.9934	1.2757	2.0277	1.2462	2.0626	1.2166	2.0980
80	1.3402	1.9573	1.3115	1.9905	1.2826	2.0242	1.2535	2.0586	1.2242	2.0934
81	1.3462	1.9549	1.3179	1.9876	1.2893	2.0209	1.2606	2.0547	1.2317	2.0890

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	K=11		K=12		K=13		K=14		K=15	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
82	1.3521	1.9527	1.3241	1.9849	1.2959	2.0176	1.2675	2.0509	1.2390	2.0847
83	1.3578	1.9505	1.3302	1.9822	1.3023	2.0144	1.2743	2.0472	1.2461	2.0805
84	1.3634	1.9484	1.3361	1.9796	1.3086	2.0114	1.2809	2.0437	1.2531	2.0765
85	1.3689	1.9464	1.3419	1.9771	1.3148	2.0085	1.2874	2.0403	1.2599	2.0726
86	1.3743	1.9444	1.3476	1.9747	1.3208	2.0056	1.2938	2.0370	1.2666	2.0688
87	1.3795	1.9425	1.3532	1.9724	1.3267	2.0029	1.3000	2.0338	1.2732	2.0652
88	1.3847	1.9407	1.3587	1.9702	1.3325	2.0002	1.3061	2.0307	1.2796	2.0616
89	1.3897	1.9389	1.3640	1.9680	1.3381	1.9976	1.3121	2.0277	1.2859	2.0582
90	1.3946	1.9372	1.3693	1.9659	1.3437	1.9951	1.3179	2.0247	1.2920	2.0548
91	1.3995	1.9356	1.3744	1.9639	1.3491	1.9927	1.3237	2.0219	1.2980	2.0516
92	1.4042	1.9340	1.3794	1.9619	1.3544	1.9903	1.3293	2.0192	1.3039	2.0485
93	1.4089	1.9325	1.3844	1.9600	1.3597	1.9881	1.3348	2.0165	1.3097	2.0454
94	1.4135	1.9310	1.3892	1.9582	1.3648	1.9859	1.3402	2.0139	1.3154	2.0424
95	1.4179	1.9295	1.3940	1.9564	1.3698	1.9837	1.3455	2.0114	1.3210	2.0396
96	1.4223	1.9282	1.3986	1.9547	1.3747	1.9816	1.3507	2.0090	1.3264	2.0368
97	1.4266	1.9268	1.4032	1.9530	1.3796	1.9796	1.3557	2.0067	1.3318	2.0341
98	1.4309	1.9255	1.4077	1.9514	1.3843	1.9777	1.3607	2.0044	1.3370	2.0314
99	1.4350	1.9243	1.4121	1.9498	1.3889	1.9758	1.3656	2.0021	1.3422	2.0289
100	1.4391	1.9231	1.4164	1.9483	1.3935	1.9739	1.3705	2.0000	1.3472	2.0264
101	1.4431	1.9219	1.4206	1.9468	1.3980	1.9722	1.3752	1.9979	1.3522	2.0239
102	1.4470	1.9207	1.4248	1.9454	1.4024	1.9704	1.3798	1.9958	1.3571	2.0216
103	1.4509	1.9196	1.4289	1.9440	1.4067	1.9687	1.3844	1.9938	1.3619	2.0193
104	1.4547	1.9186	1.4329	1.9426	1.4110	1.9671	1.3889	1.9919	1.3666	2.0171
105	1.4584	1.9175	1.4369	1.9413	1.4151	1.9655	1.3933	1.9900	1.3712	2.0149
106	1.4621	1.9165	1.4408	1.9401	1.4192	1.9640	1.3976	1.9882	1.3758	2.0128
107	1.4657	1.9155	1.4446	1.9388	1.4233	1.9624	1.4018	1.9864	1.3802	2.0107
108	1.4693	1.9146	1.4483	1.9376	1.4272	1.9610	1.4060	1.9847	1.3846	2.0087
109	1.4727	1.9137	1.4520	1.9364	1.4311	1.9595	1.4101	1.9830	1.3889	2.0067
110	1.4762	1.9128	1.4556	1.9353	1.4350	1.9582	1.4141	1.9813	1.3932	2.0048
111	1.4795	1.9119	1.4592	1.9342	1.4387	1.9568	1.4181	1.9797	1.3973	2.0030
112	1.4829	1.9111	1.4627	1.9331	1.4424	1.9555	1.4220	1.9782	1.4014	2.0011
113	1.4861	1.9103	1.4662	1.9321	1.4461	1.9542	1.4258	1.9766	1.4055	1.9994
114	1.4893	1.9095	1.4696	1.9311	1.4497	1.9530	1.4296	1.9752	1.4094	1.9977
115	1.4925	1.9087	1.4729	1.9301	1.4532	1.9518	1.4333	1.9737	1.4133	1.9960
116	1.4956	1.9080	1.4762	1.9291	1.4567	1.9506	1.4370	1.9723	1.4172	1.9943
117	1.4987	1.9073	1.4795	1.9282	1.4601	1.9494	1.4406	1.9709	1.4209	1.9927
118	1.5017	1.9066	1.4827	1.9273	1.4635	1.9483	1.4441	1.9696	1.4247	1.9912
119	1.5047	1.9059	1.4858	1.9264	1.4668	1.9472	1.4476	1.9683	1.4283	1.9896
120	1.5076	1.9053	1.4889	1.9256	1.4700	1.9461	1.4511	1.9670	1.4319	1.9881
121	1.5105	1.9046	1.4919	1.9247	1.4733	1.9451	1.4544	1.9658	1.4355	1.9867
122	1.5133	1.9040	1.4950	1.9239	1.4764	1.9441	1.4578	1.9646	1.4390	1.9853
123	1.5161	1.9034	1.4979	1.9231	1.4795	1.9431	1.4611	1.9634	1.4424	1.9839
124	1.5189	1.9028	1.5008	1.9223	1.4826	1.9422	1.4643	1.9622	1.4458	1.9825
125	1.5216	1.9023	1.5037	1.9216	1.4857	1.9412	1.4675	1.9611	1.4492	1.9812
126	1.5243	1.9017	1.5065	1.9209	1.4886	1.9403	1.4706	1.9600	1.4525	1.9799
127	1.5269	1.9012	1.5093	1.9202	1.4916	1.9394	1.4737	1.9589	1.4557	1.9786
128	1.5295	1.9006	1.5121	1.9195	1.4945	1.9385	1.4768	1.9578	1.4589	1.9774
129	1.5321	1.9001	1.5148	1.9188	1.4973	1.9377	1.4798	1.9568	1.4621	1.9762
130	1.5346	1.8997	1.5175	1.9181	1.5002	1.9369	1.4827	1.9558	1.4652	1.9750
131	1.5371	1.8992	1.5201	1.9175	1.5029	1.9360	1.4856	1.9548	1.4682	1.9738
132	1.5396	1.8987	1.5227	1.9169	1.5057	1.9353	1.4885	1.9539	1.4713	1.9727

133	1.5420	1.8983	1.5253	1.9163	1.5084	1.9345	1.4914	1.9529	1.4742	1.9716
134	1.5444	1.8978	1.5278	1.9157	1.5110	1.9337	1.4942	1.9520	1.4772	1.9705
135	1.5468	1.8974	1.5303	1.9151	1.5137	1.9330	1.4969	1.9511	1.4801	1.9695
136	1.5491	1.8970	1.5328	1.9145	1.5163	1.9323	1.4997	1.9502	1.4829	1.9684
137	1.5514	1.8966	1.5352	1.9140	1.5188	1.9316	1.5024	1.9494	1.4858	1.9674
138	1.5537	1.8962	1.5376	1.9134	1.5213	1.9309	1.5050	1.9486	1.4885	1.9664
139	1.5559	1.8958	1.5400	1.9129	1.5238	1.9302	1.5076	1.9477	1.4913	1.9655
140	1.5582	1.8955	1.5423	1.9124	1.5263	1.9296	1.5102	1.9469	1.4940	1.9645
141	1.5603	1.8951	1.5446	1.9119	1.5287	1.9289	1.5128	1.9461	1.4967	1.9636
142	1.5625	1.8947	1.5469	1.9114	1.5311	1.9283	1.5153	1.9454	1.4993	1.9627
143	1.5646	1.8944	1.5491	1.9110	1.5335	1.9277	1.5178	1.9446	1.5019	1.9618
144	1.5667	1.8941	1.5513	1.9105	1.5358	1.9271	1.5202	1.9439	1.5045	1.9609
145	1.5688	1.8938	1.5535	1.9100	1.5381	1.9265	1.5226	1.9432	1.5070	1.9600
146	1.5709	1.8935	1.5557	1.9096	1.5404	1.9259	1.5250	1.9425	1.5095	1.9592
147	1.5729	1.8932	1.5578	1.9092	1.5427	1.9254	1.5274	1.9418	1.5120	1.9584

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	K=11		K=12		K=13		K=14		K=15	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
148	1.5749	1.8929	1.5600	1.9088	1.5449	1.9248	1.5297	1.9411	1.5144	1.9576
149	1.5769	1.8926	1.5620	1.9083	1.5471	1.9243	1.5320	1.9404	1.5169	1.9568
150	1.5788	1.8923	1.5641	1.9080	1.5493	1.9238	1.5343	1.9398	1.5193	1.9560
151	1.5808	1.8920	1.5661	1.9076	1.5514	1.9233	1.5365	1.9392	1.5216	1.9552
152	1.5827	1.8918	1.5682	1.9072	1.5535	1.9228	1.5388	1.9386	1.5239	1.9545
153	1.5846	1.8915	1.5701	1.9068	1.5556	1.9223	1.5410	1.9379	1.5262	1.9538
154	1.5864	1.8913	1.5721	1.9065	1.5577	1.9218	1.5431	1.9374	1.5285	1.9531
155	1.5883	1.8910	1.5740	1.9061	1.5597	1.9214	1.5453	1.9368	1.5307	1.9524
156	1.5901	1.8908	1.5760	1.9058	1.5617	1.9209	1.5474	1.9362	1.5330	1.9517
157	1.5919	1.8906	1.5779	1.9054	1.5637	1.9205	1.5495	1.9356	1.5352	1.9510
158	1.5937	1.8904	1.5797	1.9051	1.5657	1.9200	1.5516	1.9351	1.5373	1.9503
159	1.5954	1.8902	1.5816	1.9048	1.5676	1.9196	1.5536	1.9346	1.5395	1.9497
160	1.5972	1.8899	1.5834	1.9045	1.5696	1.9192	1.5556	1.9340	1.5416	1.9490
161	1.5989	1.8897	1.5852	1.9042	1.5715	1.9188	1.5576	1.9335	1.5437	1.9484
162	1.6006	1.8896	1.5870	1.9039	1.5734	1.9184	1.5596	1.9330	1.5457	1.9478
163	1.6023	1.8894	1.5888	1.9036	1.5752	1.9180	1.5616	1.9325	1.5478	1.9472
164	1.6040	1.8892	1.5906	1.9033	1.5771	1.9176	1.5635	1.9320	1.5498	1.9466
165	1.6056	1.8890	1.5923	1.9030	1.5789	1.9172	1.5654	1.9316	1.5518	1.9460
166	1.6072	1.8888	1.5940	1.9028	1.5807	1.9169	1.5673	1.9311	1.5538	1.9455
167	1.6089	1.8887	1.5957	1.9025	1.5825	1.9165	1.5692	1.9306	1.5557	1.9449
168	1.6105	1.8885	1.5974	1.9023	1.5842	1.9161	1.5710	1.9302	1.5577	1.9444
169	1.6120	1.8884	1.5991	1.9020	1.5860	1.9158	1.5728	1.9298	1.5596	1.9438
170	1.6136	1.8882	1.6007	1.9018	1.5877	1.9155	1.5746	1.9293	1.5615	1.9433
171	1.6151	1.8881	1.6023	1.9015	1.5894	1.9151	1.5764	1.9289	1.5634	1.9428
172	1.6167	1.8879	1.6039	1.9013	1.5911	1.9148	1.5782	1.9285	1.5652	1.9423
173	1.6182	1.8878	1.6055	1.9011	1.5928	1.9145	1.5799	1.9281	1.5670	1.9418
174	1.6197	1.8876	1.6071	1.9009	1.5944	1.9142	1.5817	1.9277	1.5688	1.9413
175	1.6212	1.8875	1.6087	1.9006	1.5961	1.9139	1.5834	1.9273	1.5706	1.9408
176	1.6226	1.8874	1.6102	1.9004	1.5977	1.9136	1.5851	1.9269	1.5724	1.9404
177	1.6241	1.8873	1.6117	1.9002	1.5993	1.9133	1.5868	1.9265	1.5742	1.9399
178	1.6255	1.8872	1.6133	1.9000	1.6009	1.9130	1.5884	1.9262	1.5759	1.9394
179	1.6270	1.8870	1.6148	1.8998	1.6025	1.9128	1.5901	1.9258	1.5776	1.9390
180	1.6284	1.8869	1.6162	1.8996	1.6040	1.9125	1.5917	1.9255	1.5793	1.9386
181	1.6298	1.8868	1.6177	1.8995	1.6056	1.9122	1.5933	1.9251	1.5810	1.9381
182	1.6312	1.8867	1.6192	1.8993	1.6071	1.9120	1.5949	1.9248	1.5827	1.9377
183	1.6325	1.8866	1.6206	1.8991	1.6086	1.9117	1.5965	1.9244	1.5844	1.9373
184	1.6339	1.8865	1.6220	1.8989	1.6101	1.9115	1.5981	1.9241	1.5860	1.9369
185	1.6352	1.8864	1.6234	1.8988	1.6116	1.9112	1.5996	1.9238	1.5876	1.9365
186	1.6366	1.8864	1.6248	1.8986	1.6130	1.9110	1.6012	1.9235	1.5892	1.9361
187	1.6379	1.8863	1.6262	1.8984	1.6145	1.9107	1.6027	1.9232	1.5908	1.9357



188	1.6392	1.8862	1.6276	1.8983	1.6159	1.9105	1.6042	1.9228	1.5924	1.9353
189	1.6405	1.8861	1.6289	1.8981	1.6173	1.9103	1.6057	1.9226	1.5939	1.9349
190	1.6418	1.8860	1.6303	1.8980	1.6188	1.9101	1.6071	1.9223	1.5955	1.9346
191	1.6430	1.8860	1.6316	1.8978	1.6202	1.9099	1.6086	1.9220	1.5970	1.9342
192	1.6443	1.8859	1.6329	1.8977	1.6215	1.9096	1.6101	1.9217	1.5985	1.9339
193	1.6455	1.8858	1.6343	1.8976	1.6229	1.9094	1.6115	1.9214	1.6000	1.9335
194	1.6468	1.8858	1.6355	1.8974	1.6243	1.9092	1.6129	1.9211	1.6015	1.9332
195	1.6480	1.8857	1.6368	1.8973	1.6256	1.9090	1.6143	1.9209	1.6030	1.9328
196	1.6492	1.8856	1.6381	1.8972	1.6270	1.9088	1.6157	1.9206	1.6044	1.9325
197	1.6504	1.8856	1.6394	1.8971	1.6283	1.9087	1.6171	1.9204	1.6059	1.9322
198	1.6516	1.8855	1.6406	1.8969	1.6296	1.9085	1.6185	1.9201	1.6073	1.9318
199	1.6528	1.8855	1.6419	1.8968	1.6309	1.9083	1.6198	1.9199	1.6087	1.9315
200	1.6539	1.8854	1.6431	1.8967	1.6322	1.9081	1.6212	1.9196	1.6101	1.9312

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	K=16		K=17		K=18		K=19		K=20	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
21	0.0575	3.7054								
22	0.0832	3.6188	0.0524	3.7309						
23	0.1103	3.5355	0.0762	3.6501	0.0480	3.7533				
24	0.1407	3.4540	0.1015	3.5717	0.0701	3.6777	0.0441	3.7730		
25	0.1723	3.3760	0.1300	3.4945	0.0937	3.6038	0.0647	3.7022	0.0407	3.7904
26	0.2050	3.3025	0.1598	3.4201	0.1204	3.5307	0.0868	3.6326	0.0598	3.7240
27	0.2382	3.2333	0.1907	3.3494	0.1485	3.4597	0.1119	3.5632	0.0806	3.6583
28	0.2715	3.1681	0.2223	3.2825	0.1779	3.3919	0.1384	3.4955	0.1042	3.5925
29	0.3046	3.1070	0.2541	3.2192	0.2079	3.3273	0.1663	3.4304	0.1293	3.5279
30	0.3374	3.0497	0.2859	3.1595	0.2383	3.2658	0.1949	3.3681	0.1557	3.4655
31	0.3697	2.9960	0.3175	3.1032	0.2688	3.2076	0.2239	3.3086	0.1830	3.4055
32	0.4013	2.9458	0.3487	3.0503	0.2992	3.1525	0.2532	3.2519	0.2108	3.3478
33	0.4322	2.8987	0.3793	3.0005	0.3294	3.1005	0.2825	3.1981	0.2389	3.2928
34	0.4623	2.8545	0.4094	2.9536	0.3591	3.0513	0.3116	3.1470	0.2670	3.2402
35	0.4916	2.8131	0.4388	2.9095	0.3883	3.0048	0.3403	3.0985	0.2951	3.1901
36	0.5201	2.7742	0.4675	2.8680	0.4169	2.9610	0.3687	3.0526	0.3230	3.1425
37	0.5477	2.7377	0.4954	2.8289	0.4449	2.9195	0.3966	3.0091	0.3505	3.0972
38	0.5745	2.7033	0.5225	2.7921	0.4723	2.8804	0.4240	2.9678	0.3777	3.0541
39	0.6004	2.6710	0.5489	2.7573	0.4990	2.8434	0.4507	2.9288	0.4044	3.0132
40	0.6256	2.6406	0.5745	2.7246	0.5249	2.8084	0.4769	2.8917	0.4305	2.9743
41	0.6499	2.6119	0.5994	2.6936	0.5502	2.7753	0.5024	2.8566	0.4562	2.9373
42	0.6734	2.5848	0.6235	2.6643	0.5747	2.7439	0.5273	2.8233	0.4812	2.9022
43	0.6962	2.5592	0.6469	2.6366	0.5986	2.7142	0.5515	2.7916	0.5057	2.8688
44	0.7182	2.5351	0.6695	2.6104	0.6218	2.6860	0.5751	2.7616	0.5295	2.8370
45	0.7396	2.5122	0.6915	2.5856	0.6443	2.6593	0.5980	2.7331	0.5528	2.8067
46	0.7602	2.4905	0.7128	2.5621	0.6661	2.6339	0.6203	2.7059	0.5755	2.7779
47	0.7802	2.4700	0.7334	2.5397	0.6873	2.6098	0.6420	2.6801	0.5976	2.7504
48	0.7995	2.4505	0.7534	2.5185	0.7079	2.5869	0.6631	2.6555	0.6191	2.7243
49	0.8182	2.4320	0.7728	2.4983	0.7279	2.5651	0.6836	2.6321	0.6400	2.6993
50	0.8364	2.4144	0.7916	2.4791	0.7472	2.5443	0.7035	2.6098	0.6604	2.6755
51	0.8540	2.3977	0.8098	2.4608	0.7660	2.5245	0.7228	2.5885	0.6802	2.6527
52	0.8710	2.3818	0.8275	2.4434	0.7843	2.5056	0.7416	2.5682	0.6995	2.6310
53	0.8875	2.3666	0.8446	2.4268	0.8020	2.4876	0.7599	2.5487	0.7183	2.6102
54	0.9035	2.3521	0.8612	2.4110	0.8193	2.4704	0.7777	2.5302	0.7365	2.5903
55	0.9190	2.3383	0.8774	2.3959	0.8360	2.4539	0.7949	2.5124	0.7543	2.5713
56	0.9341	2.3252	0.8930	2.3814	0.8522	2.4382	0.8117	2.4955	0.7716	2.5531

57	0.9487	2.3126	0.9083	2.3676	0.8680	2.4232	0.8280	2.4792	0.7884	2.5356
58	0.9629	2.3005	0.9230	2.3544	0.8834	2.4088	0.8439	2.4636	0.8047	2.5189
59	0.9767	2.2890	0.9374	2.3417	0.8983	2.3950	0.8593	2.4487	0.8207	2.5028
60	0.9901	2.2780	0.9514	2.3296	0.9128	2.3817	0.8744	2.4344	0.8362	2.4874
61	1.0031	2.2674	0.9649	2.3180	0.9269	2.3690	0.8890	2.4206	0.8513	2.4726
62	1.0157	2.2573	0.9781	2.3068	0.9406	2.3569	0.9032	2.4074	0.8660	2.4584
63	1.0280	2.2476	0.9910	2.2961	0.9539	2.3452	0.9170	2.3947	0.8803	2.4447
64	1.0400	2.2383	1.0035	2.2858	0.9669	2.3340	0.9305	2.3826	0.8943	2.4316
65	1.0517	2.2293	1.0156	2.2760	0.9796	2.3232	0.9437	2.3708	0.9079	2.4189
66	1.0630	2.2207	1.0274	2.2665	0.9919	2.3128	0.9565	2.3595	0.9211	2.4068
67	1.0740	2.2125	1.0390	2.2574	1.0039	2.3028	0.9689	2.3487	0.9340	2.3950
68	1.0848	2.2045	1.0502	2.2486	1.0156	2.2932	0.9811	2.3382	0.9466	2.3837
69	1.0952	2.1969	1.0612	2.2401	1.0270	2.2839	0.9930	2.3281	0.9589	2.3728
70	1.1054	2.1895	1.0718	2.2320	1.0382	2.2750	1.0045	2.3184	0.9709	2.3623
71	1.1154	2.1824	1.0822	2.2241	1.0490	2.2663	1.0158	2.3090	0.9826	2.3522
72	1.1251	2.1756	1.0924	2.2166	1.0596	2.2580	1.0268	2.3000	0.9940	2.3424
73	1.1346	2.1690	1.1023	2.2093	1.0699	2.2500	1.0375	2.2912	1.0052	2.3329
74	1.1438	2.1626	1.1119	2.2022	1.0800	2.2423	1.0480	2.2828	1.0161	2.3238
75	1.1528	2.1565	1.1214	2.1954	1.0898	2.2348	1.0583	2.2747	1.0267	2.3149
76	1.1616	2.1506	1.1306	2.1888	1.0994	2.2276	1.0683	2.2668	1.0371	2.3064
77	1.1702	2.1449	1.1395	2.1825	1.1088	2.2206	1.0780	2.2591	1.0472	2.2981
78	1.1786	2.1393	1.1483	2.1763	1.1180	2.2138	1.0876	2.2518	1.0571	2.2901
79	1.1868	2.1340	1.1569	2.1704	1.1269	2.2073	1.0969	2.2446	1.0668	2.2824
80	1.1948	2.1288	1.1653	2.1647	1.1357	2.2010	1.1060	2.2377	1.0763	2.2749
81	1.2026	2.1238	1.1735	2.1591	1.1442	2.1949	1.1149	2.2310	1.0856	2.2676
82	1.2103	2.1190	1.1815	2.1537	1.1526	2.1889	1.1236	2.2246	1.0946	2.2606
83	1.2178	2.1143	1.1893	2.1485	1.1608	2.1832	1.1322	2.2183	1.1035	2.2537
84	1.2251	2.1098	1.1970	2.1435	1.1688	2.1776	1.1405	2.2122	1.1122	2.2471
85	1.2323	2.1054	1.2045	2.1386	1.1766	2.1722	1.1487	2.2063	1.1206	2.2407
86	1.2393	2.1011	1.2119	2.1338	1.1843	2.1670	1.1567	2.2005	1.1290	2.2345

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	K=16		K=17		K=18		K=19		K=20	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
87	1.2462	2.0970	1.2191	2.1293	1.1918	2.1619	1.1645	2.1950	1.1371	2.2284
88	1.2529	2.0930	1.2261	2.1248	1.1992	2.1570	1.1722	2.1896	1.1451	2.2225
89	1.2595	2.0891	1.2330	2.1205	1.2064	2.1522	1.1797	2.1843	1.1529	2.2168
90	1.2659	2.0853	1.2397	2.1163	1.2134	2.1476	1.1870	2.1793	1.1605	2.2113
91	1.2723	2.0817	1.2464	2.1122	1.2204	2.1431	1.1942	2.1743	1.1680	2.2059
92	1.2785	2.0781	1.2529	2.1082	1.2271	2.1387	1.2013	2.1695	1.1754	2.2007
93	1.2845	2.0747	1.2592	2.1044	1.2338	2.1344	1.2082	2.1648	1.1826	2.1956
94	1.2905	2.0713	1.2654	2.1006	1.2403	2.1303	1.2150	2.1603	1.1897	2.1906
95	1.2963	2.0681	1.2716	2.0970	1.2467	2.1262	1.2217	2.1559	1.1966	2.1858
96	1.3021	2.0649	1.2776	2.0935	1.2529	2.1223	1.2282	2.1515	1.2034	2.1811
97	1.3077	2.0619	1.2834	2.0900	1.2591	2.1185	1.2346	2.1474	1.2100	2.1765
98	1.3132	2.0589	1.2892	2.0867	1.2651	2.1148	1.2409	2.1433	1.2166	2.1721
99	1.3186	2.0560	1.2949	2.0834	1.2710	2.1112	1.2470	2.1393	1.2230	2.1677
100	1.3239	2.0531	1.3004	2.0802	1.2768	2.1077	1.2531	2.1354	1.2293	2.1635
101	1.3291	2.0504	1.3059	2.0772	1.2825	2.1043	1.2590	2.1317	1.2355	2.1594
102	1.3342	2.0477	1.3112	2.0741	1.2881	2.1009	1.2649	2.1280	1.2415	2.1554
103	1.3392	2.0451	1.3165	2.0712	1.2936	2.0977	1.2706	2.1244	1.2475	2.1515
104	1.3442	2.0426	1.3216	2.0684	1.2990	2.0945	1.2762	2.1210	1.2534	2.1477
105	1.3490	2.0401	1.3267	2.0656	1.3043	2.0914	1.2817	2.1175	1.2591	2.1440
106	1.3538	2.0377	1.3317	2.0629	1.3095	2.0884	1.2872	2.1142	1.2648	2.1403
107	1.3585	2.0353	1.3366	2.0602	1.3146	2.0855	1.2925	2.1110	1.2703	2.1368
108	1.3631	2.0330	1.3414	2.0577	1.3196	2.0826	1.2978	2.1078	1.2758	2.1333
109	1.3676	2.0308	1.3461	2.0552	1.3246	2.0798	1.3029	2.1048	1.2811	2.1300
110	1.3720	2.0286	1.3508	2.0527	1.3294	2.0771	1.3080	2.1018	1.2864	2.1267
111	1.3764	2.0265	1.3554	2.0503	1.3342	2.0744	1.3129	2.0988	1.2916	2.1235

112	1.3807	2.0244	1.3599	2.0480	1.3389	2.0718	1.3178	2.0959	1.2967	2.1203
113	1.3849	2.0224	1.3643	2.0457	1.3435	2.0693	1.3227	2.0931	1.3017	2.1173
114	1.3891	2.0204	1.3686	2.0435	1.3481	2.0668	1.3274	2.0904	1.3066	2.1143
115	1.3932	2.0185	1.3729	2.0413	1.3525	2.0644	1.3321	2.0877	1.3115	2.1113
116	1.3972	2.0166	1.3771	2.0392	1.3569	2.0620	1.3366	2.0851	1.3162	2.1085
117	1.4012	2.0148	1.3813	2.0371	1.3613	2.0597	1.3411	2.0826	1.3209	2.1057
118	1.4051	2.0130	1.3854	2.0351	1.3655	2.0575	1.3456	2.0801	1.3256	2.1029
119	1.4089	2.0112	1.3894	2.0331	1.3697	2.0553	1.3500	2.0776	1.3301	2.1002
120	1.4127	2.0095	1.3933	2.0312	1.3739	2.0531	1.3543	2.0752	1.3346	2.0976
121	1.4164	2.0079	1.3972	2.0293	1.3779	2.0510	1.3585	2.0729	1.3390	2.0951
122	1.4201	2.0062	1.4010	2.0275	1.3819	2.0489	1.3627	2.0706	1.3433	2.0926
123	1.4237	2.0046	1.4048	2.0257	1.3858	2.0469	1.3668	2.0684	1.3476	2.0901
124	1.4272	2.0031	1.4085	2.0239	1.3897	2.0449	1.3708	2.0662	1.3518	2.0877
125	1.4307	2.0016	1.4122	2.0222	1.3936	2.0430	1.3748	2.0641	1.3560	2.0854
126	1.4342	2.0001	1.4158	2.0205	1.3973	2.0411	1.3787	2.0620	1.3600	2.0831
127	1.4376	1.9986	1.4194	2.0188	1.4010	2.0393	1.3826	2.0599	1.3641	2.0808
128	1.4409	1.9972	1.4229	2.0172	1.4047	2.0374	1.3864	2.0579	1.3680	2.0786
129	1.4442	1.9958	1.4263	2.0156	1.4083	2.0357	1.3902	2.0559	1.3719	2.0764
130	1.4475	1.9944	1.4297	2.0141	1.4118	2.0339	1.3939	2.0540	1.3758	2.0743
131	1.4507	1.9931	1.4331	2.0126	1.4153	2.0322	1.3975	2.0521	1.3796	2.0722
132	1.4539	1.9918	1.4364	2.0111	1.4188	2.0306	1.4011	2.0503	1.3833	2.0702
133	1.4570	1.9905	1.4397	2.0096	1.4222	2.0289	1.4046	2.0485	1.3870	2.0682
134	1.4601	1.9893	1.4429	2.0082	1.4255	2.0273	1.4081	2.0467	1.3906	2.0662
135	1.4631	1.9880	1.4460	2.0068	1.4289	2.0258	1.4116	2.0450	1.3942	2.0643
136	1.4661	1.9868	1.4492	2.0054	1.4321	2.0243	1.4150	2.0433	1.3978	2.0624
137	1.4691	1.9857	1.4523	2.0041	1.4353	2.0227	1.4183	2.0416	1.4012	2.0606
138	1.4720	1.9845	1.4553	2.0028	1.4385	2.0213	1.4216	2.0399	1.4047	2.0588
139	1.4748	1.9834	1.4583	2.0015	1.4416	2.0198	1.4249	2.0383	1.4081	2.0570
140	1.4777	1.9823	1.4613	2.0002	1.4447	2.0184	1.4281	2.0368	1.4114	2.0553
141	1.4805	1.9812	1.4642	1.9990	1.4478	2.0170	1.4313	2.0352	1.4147	2.0536
142	1.4832	1.9801	1.4671	1.9978	1.4508	2.0156	1.4344	2.0337	1.4180	2.0519
143	1.4860	1.9791	1.4699	1.9966	1.4538	2.0143	1.4375	2.0322	1.4212	2.0503
144	1.4887	1.9781	1.4727	1.9954	1.4567	2.0130	1.4406	2.0307	1.4244	2.0486
145	1.4913	1.9771	1.4755	1.9943	1.4596	2.0117	1.4436	2.0293	1.4275	2.0471
146	1.4939	1.9761	1.4782	1.9932	1.4625	2.0105	1.4466	2.0279	1.4306	2.0455
147	1.4965	1.9751	1.4809	1.9921	1.4653	2.0092	1.4495	2.0265	1.4337	2.0440
148	1.4991	1.9742	1.4836	1.9910	1.4681	2.0080	1.4524	2.0252	1.4367	2.0425
149	1.5016	1.9733	1.4862	1.9900	1.4708	2.0068	1.4553	2.0238	1.4396	2.0410
150	1.5041	1.9724	1.4889	1.9889	1.4735	2.0056	1.4581	2.0225	1.4426	2.0396
151	1.5066	1.9715	1.4914	1.9879	1.4762	2.0045	1.4609	2.0212	1.4455	2.0381
152	1.5090	1.9706	1.4940	1.9869	1.4788	2.0034	1.4636	2.0200	1.4484	2.0367

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	K=16		K=17		K=18		K=19		K=20	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
153	1.5114	1.9698	1.4965	1.9859	1.4815	2.0022	1.4664	2.0187	1.4512	2.0354
154	1.5138	1.9689	1.4990	1.9850	1.4841	2.0012	1.4691	2.0175	1.4540	2.0340
155	1.5161	1.9681	1.5014	1.9840	1.4866	2.0001	1.4717	2.0163	1.4567	2.0327
156	1.5184	1.9673	1.5038	1.9831	1.4891	1.9990	1.4743	2.0151	1.4595	2.0314
157	1.5207	1.9665	1.5062	1.9822	1.4916	1.9980	1.4769	2.0140	1.4622	2.0301
158	1.5230	1.9657	1.5086	1.9813	1.4941	1.9970	1.4795	2.0129	1.4648	2.0289
159	1.5252	1.9650	1.5109	1.9804	1.4965	1.9960	1.4820	2.0117	1.4675	2.0276
160	1.5274	1.9642	1.5132	1.9795	1.4989	1.9950	1.4845	2.0106	1.4701	2.0264
161	1.5296	1.9635	1.5155	1.9787	1.5013	1.9941	1.4870	2.0096	1.4726	2.0252
162	1.5318	1.9628	1.5178	1.9779	1.5037	1.9931	1.4894	2.0085	1.4752	2.0241
163	1.5339	1.9621	1.5200	1.9771	1.5060	1.9922	1.4919	2.0075	1.4777	2.0229
164	1.5360	1.9614	1.5222	1.9762	1.5083	1.9913	1.4943	2.0064	1.4802	2.0218
165	1.5381	1.9607	1.5244	1.9755	1.5105	1.9904	1.4966	2.0054	1.4826	2.0206
166	1.5402	1.9600	1.5265	1.9747	1.5128	1.9895	1.4990	2.0045	1.4851	2.0195

167	1.5422	1.9594	1.5287	1.9739	1.5150	1.9886	1.5013	2.0035	1.4875	2.0185
168	1.5443	1.9587	1.5308	1.9732	1.5172	1.9878	1.5036	2.0025	1.4898	2.0174
169	1.5463	1.9581	1.5329	1.9724	1.5194	1.9869	1.5058	2.0016	1.4922	2.0164
170	1.5482	1.9574	1.5349	1.9717	1.5215	1.9861	1.5080	2.0007	1.4945	2.0153
171	1.5502	1.9568	1.5370	1.9710	1.5236	1.9853	1.5102	1.9997	1.4968	2.0143
172	1.5521	1.9562	1.5390	1.9703	1.5257	1.9845	1.5124	1.9988	1.4991	2.0133
173	1.5540	1.9556	1.5410	1.9696	1.5278	1.9837	1.5146	1.9980	1.5013	2.0123
174	1.5559	1.9551	1.5429	1.9689	1.5299	1.9830	1.5167	1.9971	1.5035	2.0114
175	1.5578	1.9545	1.5449	1.9683	1.5319	1.9822	1.5189	1.9962	1.5057	2.0104
176	1.5597	1.9539	1.5468	1.9676	1.5339	1.9815	1.5209	1.9954	1.5079	2.0095
177	1.5615	1.9534	1.5487	1.9670	1.5359	1.9807	1.5230	1.9946	1.5100	2.0086
178	1.5633	1.9528	1.5506	1.9664	1.5379	1.9800	1.5251	1.9938	1.5122	2.0076
179	1.5651	1.9523	1.5525	1.9657	1.5398	1.9793	1.5271	1.9930	1.5143	2.0068
180	1.5669	1.9518	1.5544	1.9651	1.5418	1.9786	1.5291	1.9922	1.5164	2.0059
181	1.5687	1.9513	1.5562	1.9645	1.5437	1.9779	1.5311	1.9914	1.5184	2.0050
182	1.5704	1.9507	1.5580	1.9639	1.5456	1.9772	1.5330	1.9906	1.5205	2.0042
183	1.5721	1.9503	1.5598	1.9633	1.5474	1.9766	1.5350	1.9899	1.5225	2.0033
184	1.5738	1.9498	1.5616	1.9628	1.5493	1.9759	1.5369	1.9891	1.5245	2.0025
185	1.5755	1.9493	1.5634	1.9622	1.5511	1.9753	1.5388	1.9884	1.5265	2.0017
186	1.5772	1.9488	1.5651	1.9617	1.5529	1.9746	1.5407	1.9877	1.5284	2.0009
187	1.5788	1.9483	1.5668	1.9611	1.5547	1.9740	1.5426	1.9870	1.5304	2.0001
188	1.5805	1.9479	1.5685	1.9606	1.5565	1.9734	1.5444	1.9863	1.5323	1.9993
189	1.5821	1.9474	1.5702	1.9600	1.5583	1.9728	1.5463	1.9856	1.5342	1.9985
190	1.5837	1.9470	1.5719	1.9595	1.5600	1.9722	1.5481	1.9849	1.5361	1.9978
191	1.5853	1.9465	1.5736	1.9590	1.5618	1.9716	1.5499	1.9842	1.5379	1.9970
192	1.5869	1.9461	1.5752	1.9585	1.5635	1.9710	1.5517	1.9836	1.5398	1.9963
193	1.5885	1.9457	1.5768	1.9580	1.5652	1.9704	1.5534	1.9829	1.5416	1.9956
194	1.5900	1.9453	1.5785	1.9575	1.5668	1.9699	1.5551	1.9823	1.5434	1.9948
195	1.5915	1.9449	1.5801	1.9570	1.5685	1.9693	1.5569	1.9817	1.5452	1.9941
196	1.5931	1.9445	1.5816	1.9566	1.5701	1.9688	1.5586	1.9810	1.5470	1.9934
197	1.5946	1.9441	1.5832	1.9561	1.5718	1.9682	1.5603	1.9804	1.5487	1.9928
198	1.5961	1.9437	1.5848	1.9556	1.5734	1.9677	1.5620	1.9798	1.5505	1.9921
199	1.5975	1.9433	1.5863	1.9552	1.5750	1.9672	1.5636	1.9792	1.5522	1.9914
200	1.5990	1.9429	1.5878	1.9547	1.5766	1.9667	1.5653	1.9787	1.5539	1.9908

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)**

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195



**Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)**

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74





**Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 1 – 50**

Df	Pr	0,25	0,10	0,05	0,0010	0,005	0,001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4		5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45		50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46		52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47		53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48		54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49		55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50		56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

**Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 51 – 100**

Df	Pr	0,25	0,10	0,05	0,0010	0,005	0,001
51		57.40118	64.29540	68.66929	77.38596	80.74666	87.96798
52		58.46809	65.42241	69.83216	78.61576	82.00083	89.27215
53		59.53435	66.54820	70.99345	79.84334	83.25255	90.57341
54		60.59998	67.67279	72.15322	81.06877	84.50190	91.87185
55		61.66500	68.79621	73.31149	82.29212	85.74895	93.16753
56		62.72942	69.91851	74.46832	83.51343	86.99376	94.46054
57		63.79326	71.03971	75.62375	84.73277	88.23638	95.75095
58		64.85654	72.15984	76.77780	85.95018	89.47687	97.03883
59		65.91927	73.27893	77.93052	87.16571	90.71529	98.32423
60		66.98146	74.39701	79.08194	88.37942	91.95170	99.60723
61		68.04313	75.51409	80.23210	89.59134	93.18614	100.88789
62		69.10429	76.63021	81.38102	90.80153	94.41865	102.16625
63		70.16496	77.74538	82.52873	92.01002	95.64930	103.44238
64		71.22514	78.85964	83.67526	93.21686	96.87811	104.71633
65		72.28485	79.97300	84.82065	94.42208	98.10514	105.98814
66		73.34409	81.08549	85.96491	95.62572	99.33043	107.25788
67		74.40289	82.19711	87.10807	96.82782	100.55401	108.52558
68		75.46124	83.30790	88.25016	98.02840	101.77592	109.79130
69		76.51916	84.41787	89.39121	99.22752	102.99621	111.05507
70		77.57666	85.52704	90.53123	100.42518	104.21490	112.31693
71		78.63374	86.63543	91.67024	101.62144	105.43203	113.57694
72		79.69042	87.74305	92.80827	102.81631	106.64763	114.83512
73		80.74670	88.84992	93.94534	104.00983	107.86174	116.09151
74		81.80260	89.95605	95.08147	105.20203	109.07438	117.34616
75		82.85812	91.06146	96.21667	106.39292	110.28558	118.59909
76		83.91326	92.16617	97.35097	107.58254	111.49538	119.85035
77		84.96804	93.27018	98.48438	108.77092	112.70380	121.09996
78		86.02246	94.37352	99.61693	109.95807	113.91087	122.34795
79		87.07653	95.47619	100.74862	111.14402	115.11661	123.59437
80		88.13026	96.57820	101.87947	112.32879	116.32106	124.83922
81		89.18365	97.67958	103.00951	113.51241	117.52422	126.08256
82		90.23670	98.78033	104.13874	114.69489	118.72613	127.32440
83		91.28944	99.88046	105.26718	115.87627	119.92682	128.56477
84		92.34185	100.97999	106.39484	117.05654	121.12629	129.80369
85		93.39395	102.07892	107.52174	118.23575	122.32458	131.04120
86		94.44574	103.17726	108.64789	119.41390	123.52170	132.27732
87		95.49723	104.27504	109.77331	120.59101	124.71768	133.51207
88		96.54842	105.37225	110.89800	121.76711	125.91254	134.74548
89		97.59932	106.46890	112.02199	122.94221	127.10628	135.97757
90		98.64993	107.56501	113.14527	124.11632	128.29894	137.20835
91		99.70026	108.66058	114.26787	125.28946	129.49053	138.43786
92		100.75031	109.75563	115.38979	126.46166	130.68107	139.66612
93		101.80009	110.85015	116.51105	127.63291	131.87058	140.89313
94		102.84960	111.94417	117.63165	128.80325	133.05906	142.11894
95		103.89884	113.03769	118.75161	129.97268	134.24655	143.34354
96		104.94783	114.13071	119.87094	131.14122	135.43305	144.56697
97		105.99656	115.22324	120.98964	132.30888	136.61858	145.78923
98		107.04503	116.31530	122.10773	133.47567	137.80315	147.01036
99		108.09326	117.40688	123.22522	134.64162	138.98678	148.23036
100		109.14124	118.49800	124.34211	135.80672	140.16949	149.44925



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DIKA ZANUAR VIRGANTARA

NIM : 15.51.0038

Jurusan : S1 Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Faktor Determinan Pergerakan Harga Saham Islamic Indeks  
Periode 2008-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Ungaran, 13 Maret 2020

Yang menyatakan,



**Dika Zanuar Virgantara**  
**NIM 16.51.0038**

YAYASAN UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI UNGARAN  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
**UNDARIS**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jln. Tentara Pelajar No.13 Ungaran 50519 Telp. (024) 76911929 Fax. (024) 76911929  
website: <http://feb.undaris.ac.id> email: [feb@undaris.ac.id](mailto:feb@undaris.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Pada hari ini, Jumat tanggal, 13 Maret 2020 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No. 099/A.I/X/2019 tanggal 2 Oktober 2019 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, S.E., M.M.  
Jabatan Akademik : Lektor  
Pangkat / Golongan: Penata, III/c  
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Fajar Suryatama, S.Sos., S.E., M.M  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk1, III/b  
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Dika Zanuar Virgantara  
NIM : 16.51-0038  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Faktor Determinan Pergerakan Harga Saham Islamic Indeks Periode 2008 - 2018


NO	T A H A P A N	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penunjukan Dosen Pembimbing	21 Oktober 2019	
2	Penyusunan Proposal Skripsi	25 Oktober 2019	
3	Instrumen penelitian	17 Februari 2020	
4	Ijin Pelaksanaan Penelitian	18 Februari 2020	
5	Pengumpulan Data	11 November 2019	
6	Analisis Data	20 Feb 2020	
7	Penyusunan Laporan/Skripsi	16 Feb 2020	

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,

  
Dr. Eka Handriani

Pembimbing Pendamping,

  
Fajar Suryatama

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,



Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM.



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, Jumat tanggal, 13 Maret 2020 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No. 099/A.I/X/2019 tanggal 2 Oktober 2019 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Hj. Tjiptowati Endang Irianti, S.E., M.Si.  
Jabatan Akademik : Lektor  
Pangkat / Golongan: Penata, III/c  
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, S.E., M.M.  
Jabatan Akademik : Lektor  
Pangkat / Golongan: Penata, III/c  
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Fajar Suryatama, S.Sos., S.E., M.M.  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk I, III/b  
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Dika Zanuar Virgantara

N I M : 16.51.0038

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Faktor Determinan Pergerakan Harga Saham Islamic Indeks Periode 2008-2018

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 87,03 Equivalent = ...A...

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,



TJIPTOWATI F. E. SE. MG

Anggota



Dr. Eka Handriani

Anggota,



Fajar Suryatama

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,



Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM.